

**PERANCANGAN PESANTREN TAHFIDZ
DI KABUPATEN NGANJUK
(TEMA: *EXTENDING TRADITION*)**

TUGAS AKHIR

Oleh:
JALALUDDIN MUBAROK
NIM. 12660069



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2016**

PERANCANGAN PESANTREN TAHFIDZ

DI KABUPATEN NGANJUK

(TEMA: *EXTENDING TRADITION*)

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Arsitektur (S.T)

Oleh:

JALALUDDIN MUBAROK

NIM. 12660069

JURUSAN TEKNIK ARISTEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2016



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jalaluddin Mubarak
NIM : 12660069
Jurusan : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul : Perancangan Pesantren Tahfidz di Kabupaten Nganjuk

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinilitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 30 Desember 2016



Pembuat pernyataan,


Jalaluddin Mubarak
NIM. 12660069

**PERANCANGAN PESANTREN TAHFIDZ
DI KABUPATEN NGANJUK
(TEMA: *EXTENDING TRADITION*)**

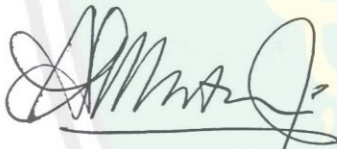
TUGAS AKHIR

Oleh:
JALALUDDIN MUBAROK
NIM. 12660069

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji

Tanggal: 30 Desember 2016

Pembimbing I,



Elok Mutiara, MT.
NIP. 19760528 200604 2 003

Pembimbing II,



Ernaning Setiyowati, MT.
NIP. 19810519 200501 2 005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur



Dr. Agung Sedayu, M.T.
NIP. 19781024 200501 003

PERANCANGAN PESANTREN TAHFIDZ

DI KABUPATEN NGANJUK

(TEMA: *EXTENDING TRADITION*)

TUGAS AKHIR

Oleh:

JALALUDDIN MUBAROK

NIM. 12660069

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

(S.T)

Tanggal: 30 Desember 2016

Penguji Utama : Achmad Gat Gautama, M.T

NIP. 19760418.200801 1 009

Ketua Penguji : Sukmayati Rahmah, MT.

NIP. 19780128 200912 2 002

Sekretaris Penguji : Elok Mutiara, M.T

NIP. 19760528 200604 2 003

Anggota penguji : DR. Ahmad Barizi, MA.

NIP. 19731212 199803 1 001

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengesahkan,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur



Dr. Agung Sedayu, M.T

NIP. 19781024 200501 003

ABSTRAK

Mubarok, Jalaluddin. 2016. **Perancangan Pesantren Tahfidz di Kabupaten Nganjuk**. Dosen Pembimbing Elok Mutiara, MT. Ernaning Setiyowati, MT.

Kata kunci: Pesantren, tradisi, Tahfidz

Perkembangan kebutuhan dunia pendidikan saat ini sudah mulai berkembang. Karena pendidikan adalah sebuah awal mula dari perkembangan peradaban manusia untuk mengenal dan mengerti apapun yang ada di dalam dunia ini. Terutama dengan adanya pendidikan awal dari Indonesia yang sudah lama ada. Pendidikan itu adalah pesantren.

Meninjau pentingnya pendidikan pesantren, dalam perkembangannya mulai dipilah menurut kebutuhannya. Terdapat pesantren dengan fokus salaf, dan pesantren khusus Al-Qur'an atau tahfidz. Namun pesantren qur'an yang ada saat ini masih kurang representatif. Salah satu faktor penyebabnya yakni dalam hal sulitnya menjaga, dan mengaplikasikan nilai al-Tahfidz, dikarenakan sebagian besar karena lingkungan sosial yang tidak mendukung.

Saat ini, perlunya sebuah pendidikan yang mengembangkan pendidikan pesantren tahfidz bagi usia setingkat SMP dan SMA. Pengembangan ini adalah pendidikan yang menerapkan sebuah tema *Extending Tradition* yang mensubstansikan nilai dan penerapan tahfidz Al-Qur'an. Tema ini dipilih untuk menghadirkan dan mengembangkan sebuah pesantren yang mengembangkan pesantren *salafi* dalam pesantren tahfidz yang akan dikembangkan tersebut.

Tema tersebut kemudian diturunkan sebagai nilai yang akan dikembangkan dan diterapkan pada perancangan pesantren. Konsep yang diambil dari penerapan tema yang dipilih diantaranya Tradisi Kebersamaan, tradisi keberlanjutan, dan tradisi bersosialisasi. Konsep tersebut yang kemudian masuk dalam sebuah perancangan yang sesuai dengan nilai Tahfidz dan nilai tradisi pesantren tersebut.

Perancangan ini berawal dari pencarian data dari survey lapangan, ditunjang juga dari al-Qur'an, hadits, internet dan buku. Data tersebut kemudian melalui proses analisis perancangan dengan 3 alternatif, kemudian dipilih satu dan selanjutnya dibawa ke konsep perancangan yang menjadi dasar perancangan. Analisis perancangan hingga masuk kedalam konsep akan sesuai dengan tema yang dipilih.

Konsep yang kemudian diaplikasikan kedalam bangunan, mulai dari kebutuhan akan ruang publik, ruang bersama, dan ruang-ruang menghafal yang didesain sehingga mampu menghadirkan sebuah kebersamaan, keberlanjutan dan mampu untuk dapat bersosialisasi terhadap lingkungan, baik masyarakat maupun lingkungan alam disekitar tapak.

ABSTRACT

Mubarok, Jalaluddin. 2016. Design of *Tahfidz* Islamic Boarding in Nganjuk. With supervisor Elok Mutiara, MT and Ernaning Setiyowati, MT.

Keywords: Islamic boarding school, tradition, *tahfidz*.

The development of the need world education today has begun to develop. It is because education is a beginning of the development of human civilization to recognize and understand about everything in this world, especially with the early education of Indonesia that has long existed. The education is known as Islamic boarding school.

Reviewing the importance of this Islamic boarding school education, in its development, it has been sorted based on their needs. There is a Islamic boarding school which focuses on *Salaf*, and *Qur'an* or *tahfidz*. However, the quran boarding school currently is still less representative. One of the contributing factors is the difficulty of maintaining and applying the value of *al-tahfidz*, due to most of the social environment that does not support.

Recently, the need for education that develops *tahfidz* boarding school education for junior and senior high school. This development is education which is applying a theme of *Extending Tradition* which comprises the value and application of *tahfidz qur'an*. This theme was chosen to present and develop a boarding school that develops the Islamic boarding school of *salafi* in *tahfidz* boarding school.

The theme is used as the value that will be developed and applied to the design of the Islamic boarding school. The concept of the theme is among tradition of togetherness, the tradition of continuity and tradition of socializing. The concept is appropriate with the *tahfidz* and the Islamic tradition values.

This design is begun from a finding of field surveys, also supported from the *Qur'an*, Hadith, internet and books. Then, the data is processed through the three alternatives, which is choosen one of them as the design concept of the base design. From the design analysis to the concept will be in accordance with the selected theme

For the concept which is applied to the building is the need for public room, common room, and memorize room designed in order to create a unity, sustainability and be able to socialize on the environment, both society and the natural environment around the site.

ملخص البحث

مبارك، جلال الدين. 2016، تصميم معهد التحفيظ في منطقة جانجوك.

تحت الإشراف: ايلوك مونيوارا، الماجستير. أرنانينغ ستيواوتي، الماجستير.

الكلمة الأساسية : معهد، تقليد، تحفيظ

قد تنمو احتياجات تطوير التعليم اليوم . لأن التعليم هو بداية تطوير الحضارة البشرية للوصول إلى معرفة وفهم أي شيء في هذا العالم . خصوصا مع وجود التعليم المبكر في إندونيسيا . ويسمى ذلك التعليم بالمعهد.

استعراض أهمية التربية في المعهد، بدأت في تطويره ليتم اختياره وفقا لاحتياجاته . هناك المعهد يركز على السلف، والمعهد يختص في القرآن و تحفيظه . ومع ذلك المعهد يختص في القرآن لا يزال خاليا تمثيلا . عامل من العوامل هو صعوبة في حفظ وتطبيق قيمة التحفيظ، لأن البيئة الاجتماعية لا تدعم.

حاليا، يحتاج إلى التعليم الذي يتطور التحفيظ لمستوى المدرسة المتوسطة والثانوية . هذا التطور هو التعليم الذي تطبيق الموضوع " *Extending Tradition* " فيه قيمة وتطبيق تحفيظ القرآن الكريم . اختيار هذا الموضوع لتقديم وتطوير المعهد يتطور سلفي في المعهد التحفيظ.

ثم يستخدم هذا الموضوع كقيمة التي ستطورها وتطبيقها على تصميم المعهد . أخذ مفهوم من تطبيق الموضوع المختار بين العمل الجماعي التقليد، تقليد الاستمرارية وتقاليد الاجتماعية . ثم إدخال هذا المفهوم في التصميم يناسب مع قيمة التحفيظ و قيمة التقاليد الإسلامية .

نشأ هذا التصميم من تفتيش البيانات من المسوحات الميدانية، بدعم أيضا من القرآن الكريم والأحاديث النبوية الشريفة، وشبكة الإنترنت والكتب . ثم يحل تلك البيانات بثلاثة بدائل، ثم يختار واحدا منها ثم اقتيد إلى مفهوم التصميم على أساسها التصميم . سوف تحليل التصميم لتناسب مفهوم أن يكون وفقا للموضوع المختار.

ثم يطابق هذا المفهوم في المبنى، من الحاجة إلى تصميم الأماكن العامة، و غرفة المشتركة، والمساحات لحفظ القرآن حتى يحقق وحدة وطنية، والاستمرارية، وقادرة على الاجتماعية إما في بيئة المجتمع وبيئة الطبيعية حول المحل.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala ni'mat dan karunia-Nya sehingga kita menjadi manusia beriman dan berakal terpuji. Kemudian sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW atas manhaj dan tarbiahnya yang telah membawa agama suci, agama Islam, sehingga dapat membawa umat manusia ke dalam jalan yang benar, jalan Allah SWT.

Puji syukur alhamdulillah karena saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul Pesantren Tahfidz Nganjuk dengan tepat waktu dan diberikan kemudahan serta kelancaran. Saya menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan membantu dalam penyelesaian Pengantar Penelitian ini. Untuk itu, iringan doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan, terutama kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu, baik berupa pikiran, waktu, dukungan dan motifasi demi terselesaikannya Pengantar Penelitian ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak DR. Drh. Bayyinatul Muhataromah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang.
3. Bapak DR. Agung Sedayu, MT, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Elok Mutiara, MT. dan Ibu Ernaning Setiyowati, MT, selaku dosen

pembimbing Tugas Akhir ini yang senantiasa memberikan pengarahan, bimbingan, bantuan, motivasi, serta kesediannya untuk berdiskusi sehingga memberikan masukan yang berarti sampai akhir pembuatan Tugas Akhir ini.

5. Bapak Dr. Ahmad Barizi, MA. Selaku Tugas Akhir ini yang senantiasa memberikan pengarahan, bimbingan, bantuan, motivasi, serta kesediannya untuk berdiskusi sehingga memberikan masukan yang berarti sampai akhir pembuatan Tugas Akhir ini.
6. Aulia Fikriarini, ST., MT., selaku dosen koordinator mata kuliah Pra Tugas Akhir yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi.
7. Bapak Pudji P. Wismantara, MT. selaku dosen wali yang selalu memberikan pengarahan, bimbingan, bantuan dan motivasi.
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah dengan tulus membimbing dan mengajarkan ilmu dan wawasannya
9. Kedua orang tua saya, Bapak Chairul Anam Ali, Ibu Ani Rohmah serta kakak saya Muhammad Utsman Burair atas semua keihlasan, dukungan dan motivasi baik spiritual dan materiil.
10. Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang, wabil khusus abah yai Marzuki Mustamar, abah yai Murtadho Amin, abah yai Warsito, abah yai Abdul Aziz Husein, dan seluruh keluarga ndalem sekalian, juga saudara-saudara santri putra dan putri pondok Sabilurrosyad.
11. Seluruh teman-teman ma'had MSAA mabna Ibnu Khaldun, khususnya

kamar 45.

12. Seluruh teman-teman PKPBA kelas G6, dan seluruh teman-teman Pengabdian Masyarakat kelompok 73.

13. Orang spesial bagi saya, yang sudah setia menemani dan berbagi atas segala hal selama ini sehingga saya bisa terus tetap bersemangat untuk menggapai cita-cita.

14. Teman-teman angkatan 2012, adek-adek angkatan 2013, 2014, 2015, dan kakak tingkat 2004-2011 serta seluruh mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur UIN Mulana Malik Ibrahim Malang yang sudah memberikan bantuan, motivasinya, dukungan, hingga tenaga.

15. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Saya menyadari tentunya laporan ini banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun saya harapkan dari semua pihak, sehingga nantinya Pengantar Penelitian ini menjadi lebih baik dan dapat dijadikan sebagai kajian lebih lanjut tentang pembahasan dan rancangan Objek. Akhirnya saya berharap, semoga laporan ini bisa bermanfaat dan dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis, bagi mahasiswa dan masyarakat pada umumnya, amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 30 Desember 2016

Penyusun,

Jalaluddin Mubarak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xxviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan	5
1.4. Manfaat	5
1.5. Batasan Ruang Lingkup	6
1.5.1. Batasan Objek	6
1.5.2. Batasan User	6

1.5.3. Batasan Lokasi	6
1.5.4. Batasan Tema	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Tinjauan Objek	8
2.1.1. Definisi Objek	8
2.1.1.1. Definisi Pesantren	8
2.1.1.2. Model - model Pesantren	9
2.1.1.3. Definisi Tahfidz	11
2.1.1.4. Definisi Pesantren Tahfidz	11
2.1.2. Fungsi Pesantren Tahfidz	12
2.2. Tinjauan Arsitektural	16
2.3. Tinjauan Tema	22
2.4.1. Definisi Extending Tradition	22
2.4.2. Tradisi Budaya Pesantren	26
2.5. Kajian Integrasi	32
2.5.1. Urgensi Peran Objek Dalam Keislaman dan Masyarakat	32
2.5.2. Integrasi Tema Dengan Keislaman	37

2.6. Studi Banding	41
2.6.1. Studi Banding Objek	41
2.6.2. Studi Banding Tema	49
2.6.2.1. Profil Objek	49
2.6.2.2. Profil Objek	54
2.7. Gambaran Umum Lokasi	57
2.7.1. Lokasi Tapak	57
BAB III METODE PERANCANGAN.....	59
3.1. Metode Perancangan	59
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN	66
4.1. Kondisi Eksisting Tapak	66
4.1.1. Dimensi dan Batas – Batas Tapak	67
4.1.2. Aksesibilitas Untuk Jalur Transportasi dan Komunikasi	68
4.1.3. Kontur Tanah	68
4.1.4. Kondisi Iklim pada Tapak	69
4.1.5. Kondisi Topografi Tapak	70

4.1.6. Kondisi Demografi Tapak	71
4.1.7. Kondisi Fisik Kawasan Tapak dan Sekitar Tapak	71
4.1.8. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya Masyarakat Sekitar Tapak	72
4.1.9. Ketentuan Pemerintah Mengenai Lokasi	73
4.2. Analisis SWOT	73
4.3. Analisis Fungsi	75
4.3.1. Fungsi Primer	75
4.3.2. Fungsi Sekunder	75
4.3.5. Fungsi Penunjang	76
4.4. Analisis Aktivitas	76
4.5. Analisis Pengguna	77
4.6. Analisis Sirkulasi Aktivitas Pengguna	78
4.7. Analisis Persyaratan Ruang	81
4.8. Analisis Ruang	82
4.8.1. Bubble Diagram	83
4.9. Analisis Bentuk	84
4.10. Analisis Tapak	85
4.10.1. Matahari	85

4.10.2. Angin	86
4.10.3. Kebisingan	87
4.10.4. Aksesibilitas	88
4.10.5. View	89
4.11. Analisis Struktur	91
4.12. Analisis Utilitas	96
4.13. Kesimpulan Hasil Analisis	98
BAB V KONSEP	99
5.1. Konsep Perancangan	99
5.2. Konsep Tapak	101
5.3. Konsep Bentuk	102
5.4. Konsep Ruang	103
5.5. Konsep Struktur	105
5.6. Konsep Utilitas	108
5.6.1. Utilitas Air Bersih dan Air Kotor	108
5.6.2. Utilitas Listrik	111

BAB VI HASIL RANCANGAN	112
6.1. Hasil Rancangan	112
6.2. Hasil Rancangan Tapak.....	119
6.2.1. Pola Penataan Masa Dan Ruang	119
6.2.2. Aksesibilitas dan Sirkulasi pada Tapak	120
6.2.3. Vegetasi	122
6.3. Hasil Rancangan dan Bentuk Bangunan.....	124
6.3.1. Bangunan Masjid dan Aula	124
6.3.2. Bangunan Asrama	125
6.3.3. Bangunan Kelas	127
6.3.4. Bangunan Pengelola	129
6.4. Hasil Rancangan Eksterior dan Interior	130
6.4.1. Ekxterior	130
6.4.2. Interior	131
6.4.3. Detail Arsitektural Perancangan	133
6.5. Hasil Rancangan Sistem Konstruksi	136
6.5.1. Struktur Pondasi	136

6.5.2. Struktur Pembalokan.....	137
6.5.3. Struktur Atap	138
6.6. Hasil Rancangan Utilitas	140
6.6.1. Hasil Rancangan Utilitas Plumbing	140
6.6.2. Hasil Rancangan Utilitas Listrik	142
 BAB VII PENUTUP	
7.1. Kesimpulan	143
DAFTAR PUTAKA	145

DAFTAR GAMBAR

2.1. Ruang Belajar	16
2.2. Ruang Belajar	16
2.3. Ruang Kantor	17
2.4. Ruang Kesehatan	17
2.5. Ruang Perpustakaan	18
2.6. Tempat Tidur	18
2.7. Standart Ukuran Masjid	19
2.8. Aula	20
2.9. Kamar Mandi	21
2.10. Dapur	21
2.11. Dapur	22
2.12. Lapangan Olahraga	23
2.13. Site Plan Pesantren PPPA	43
2.14. Fasad Bangunan	45
2.15. Zonasi Ruang	45
2.16. Taman PPPA	46

2.17. Site Plan Pesantren Pabelan	49
2.18. Sistem Rangka Bangunan Pesantren Pabelan	50
2.19. Masjid dan Ruang Bersama	51
2.20. Kantin dan Masjid	52
2.21. Ruang Guru/Ustadz dan Koperasi	53
2.22. Lokasi Tapak	57
2.23. Lokasi Tapak	57
3.1. Skema kerangka berfikir	65
4.1. Lokasi Tapak	66
4.2. Lokasi Tapak	66
4.3. Bentuk Tapak, Batas-batas tapak	67
4.4. Aksesibilitas dan Pencapaian Tapak	68
4.5. Tampak Kawasan pada Tapak	68
4.6. Tampak Kawasan pada Tapak	68
4.7. Arah Pergerakan Matahari	69
4.8. Arah Pergerakan Angin	70
4.9. Kebisingan	70
4.10. Bangunan Sekitar	72

4.11. Utilitas Publik pada Tapak	72
4.12. Bagan Sirkulasi Aktifitas Santri	78
4.13. Bagan Sirkulasi Aktifitas Guru/Ustadz/Pengasuh	79
4.14. Bagan Sirkulasi Aktifitas Wali Santri/Jamaah Pesantren/Masyarakat ..	79
4.15. Bubble Diagram	83
4.16. Struktur Rigid Frame pada Bangunan Persegi Panjang	91
4.17. Struktur Rangka Atap Bentang Lebar	92
4.18. Struktur Kantilever	93
4.19. Struktur Rangka Atap Bentang Lebar	94
4.20. Pengolahan Air Bersih	96
4.21. Pengolahan Air Kotor	97
4.22. Hasil Kesimpulan Analisis	98
5.1. Konsep Tapak	101
5.2. Konsep Bentuk	102
5.3. Konsep Ruang	103
5.4. Konsep Struktur	105
5.5. Struktur Rangka Atap Bentang Lebar	106
5.6. Konsep Utilitas Air Bersih	108

5.7. Konsep Utilitas <i>Gray Water</i>	109
5.8. Konsep Utilitas <i>Black Water</i>	110
5.9. Konsep Utilitas Listrik	111
6.1. Hasil rancangan konsep pertapakan	114
6.2. Hasil rancangan konsep pertapakan	114
6.3. Hasil rancangan konsep perangkaan	115
6.4. Hasil rancangan konsep perangkaan	115
6.5. Hasil rancangan konsep peratapan	116
6.6. Hasil rancangan konsep peratapan	117
6.7. Hasil rancangan konsep persungkupan	117
6.8. Hasil rancangan konsep persolekan	118
6.9. Hasil rancangan konsep persolekan	119
6.10. konsep penataan pesantren	119
6.11. Konsep Zona Penataan Masa Pada Bangunan	120
6.12. Konsep Zona Penataan Sirkulasi	121
6.13. Konsep Zona Penataan Masa Pada Bangunan	122
6.14. Penataan Vegetasi	123

6.15. Eksterior Bangunan Utama	124
6.16. Denah Masjid	124
6.17. Potongan Bangunan Masjid	125
6.18. Denah Bangunan Asrama.....	125
6.19. Potongan Bangunan Asrama	126
6.20. Eksterior	126
6.21. Detail.....	126
6.22. Bentukun Atap.....	127
6.23. Denah Kelas	128
6.24. Eksterior Kelas	128
6.25. Bangunan Pengelola.....	129
6.26. Eksterior Bangunan Pengelola	129
6.27. Siteplan.....	130
6.28. Eksterior Gazebo.....	131
6.29. Interior Ruang Kelas	131
6.30. Interior Ruang Pengelola.....	132
6.31. Interior Kamar Asrama	132
6.32. Interior Masjid Lantai 2	133

6.33. Perspektif Kawasan.....	134
6.34. Detail Ornamantasi.....	134
6.35. Detail Ornamantasi.....	135
6.36. Detail Arsitektural pada Gerbang Utama.....	135
6.37. Rencana Pondasi	136
6.38. Pondasi dan Detail Pondasi Masjid.....	136
6.39. Pembalokan Bangunan Asrama	137
6.40. Pembalokan Bangunan Masjid.....	138
6.41. Rencana Atap dan Detail Sambungan Atap Bangunan Asrama	139
6.42. Rencana Atap dan Rangka Atap Bangunan Masjid	139
6.43. Utilitas Air Bersih dan Air Kotor.....	140
6.44. Utilitas Springkler dan Lampu Taman.....	140
6.45. Plumbing Air Bersih, Air Kotor.....	141
6.46. Plumbing Air Bersih, Air Kotor.....	142
6.47. Utilitas Listrik	142

DAFTAR TABEL

2.1. Kurikulum Pesantren	15
2.2. Persyaratan Ruang Kelas	16
2.3. Persyaratan Bangunan Pendidikan	17
2.4. Persyaratan Ruang Asrama	18
2.5. Persyaratan Ruang Masjid	19
2.6. Persyaratan Ruang Hunian	20
2.7. Persyaratan Ruang Aula	20
2.8. Prinsip Extending Tradition	25
2.9. Prinsip Extending Tradition dan Tradisi Pesantren	31
2.10. Jadwal Kegiatan Santri	42
2.11. Fasilitas Ruang pada PPPA Daarul Qur'an Semarang	46
2.12. Aspek Extending Tradition Rumah Cemeti	54
4.1. Analisis SWOT	73
4.2. Analisis Aktivitas	77
4.3. Analisis Pengguna	77
4.4. Analisis Kurikulum Pesantren Tahfidz	80

4.5. Jadwal Kegiatan Santri	80
4.6. Analisis Persyaratan Ruang.....	81
4.7. Analisis Ruang	82
4.8. Analisis Bentuk	84
4.8. Analisis Matahari	85
4.9. Analisis Angin	86
4.10. Analisis Kebisingan	87
4.11. Analisis Aksesibilitas	88
4.12. Analisis View	89
4.13. Hasil Analisis	98
5.1. Konsep Perancangan	100
5.2. Aplikatif Konsep Perancangan	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam perkembangan zaman saat ini kebutuhan dunia pendidikan sudah mulai berkembang. Karena pendidikan adalah sebuah awal mula dari perkembangan peradaban manusia untuk mengenal dan mengerti apapun yang ada di dalam dunia ini. Terutama dengan adanya pendidikan awal dari Indonesia yang sudah lama ada. Pendidikan itu disebut sebagai pesantren.

Meninjau pentingnya pendidikan pesantren ini, dalam perkembangannya mulai dipilah menurut kebutuhannya. Terdapat pesantren dengan fokus salaf, dan pesantren khusus Al-Qur'an atau tahfidz. Namun pesantren qur'an yang ada saat ini masih kurang memadai dalam hal fasilitas, guna mengembangkan tahfidz qur'an itu sendiri. Salah satu faktor penyebabnya yakni dalam hal sulitnya menjaga, dan mengaplikasikan nilai al-Tahfidz, dikarenakan sebagian besar karena lingkungan sosial yang tidak mendukung.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Hijr ayat 9 : *"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya"*. Maka perlu dan pentingnya menjaga Al-Qur'an dengan menyelenggarakan pendidikan tentang Al-Qur'an dalam hal ini adalah pesantren Tahfidz Qur'an.

Dari permasalahan ini, para syuhada (para wali) membuat majelis atau tempat berkumpul yang nomaden sehingga terciptanya lingkungan sosial yang

baik melalui pendekatan persuasif, sebagai sarana untuk menarik hati warga masyarakat (Ali, 2003; 83). Lambat laun majelis ini dikembangkan sebagai tempat yang permanen sehingga terciptanya pesantren, tempat pendidikan yang didasari, digerakkan dan diarahkan oleh nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam. Sumber dari agama Islam sendiri adalah al-Tahfidz yang merupakan petunjuk Allah dan Hadits sebagai petunjuk dari Rasulullah.

Sudah semakin berkembang pesat pesantren di wilayah Jawa, khususnya Jawa Timur ini. Sebanyak 4501 pesantren, mulai dari Madura hingga Magetan, dan dari Tuban hingga Trenggalek (Ditpdpontren, Kemenag RI). Adapun di sekitar wilayah tengah, yaitu wilayah kabupaten Nganjuk, terdapat sekitar 125 yakni 27 pesantren tahfidz dan 98 pesantren salafi dan/atau modern. Wilayah yang berada di tengah pulau Jawa itu menjadi jalur yang baik dan berkembangnya sebuah pesantren khususnya. Karena daerah Nganjuk, khususnya daerah jalur tengah (jalur Kertosono, Nganjuk) adalah salah satu dari kawasan wilayah perkembangan perekonomian dan pendidikan di Kabupaten Nganjuk (RTRW Kab. Nganjuk 2011-2030).

Banyaknya minat pendidikan di wilayah Kabupaten Nganjuk, yakni SMP dan MTs 51.604 siswa, sedangkan SMU, SMK dan MAN 40.479 siswa. Serta sekitar 27 ribu santri yang melanjutkan pendidikan di pondok pesantren dengan umur setingkat SMP dan SMA. Dilihat dari banyaknya pendidikan usia se-tingkat SMP dan SMA (BPS Jawa Timur, 2011). Ini menjadi sebuah acuan dimana banyaknya pendidikan yang harus dikembangkan, juga minat berpendidikan pesantren dengan umur antara usia SMP - SMA.

Dalam perkembangan awal, pesantren diklasifikasikan menjadi dua yakni, pesantren khalafi dan salafi. Pesantren salafi adalah pesantren yang menggunakan metode dan pengajaran yang cenderung klasik dan menggunakan kitab kuning sebagai dasar dalam pengajarannya. Pesantren khalafi adalah sebuah pesantren yang mengedepankan sebuah pesantren yang menggunakan metode yang modern dan menggunakan kurikulum dalam pengajarannya dan dalam berkehidupan di pesantrennya.

Adapun pesantren tahfidz ini cenderung menggunakan metode pengajaran yang klasik, karena disana mengajarkan metode *qiro'ah sab'ah* dalam salah satu proses pengajarannya. Dalam hal ini bisa dikaitkan, bahwa pesantren tahfidz ini termasuk dalam pesantren salafi.

Al-Tahfidz saat ini mulai jarang dibaca, khususnya di daerah Kota besar, masyarakat umum. Al- Tahfidz hanya dikaji dalam lembaga dan majelis Islam yang diselenggarakan, namun tidak pernah dibaca, padahal nabi menerima wahyu untuk dibaca. Namun tetap harus dibaca, tidak hanya sekedar dikaji saja, dan mengerti semata.

Dalam dunia pesantren, pesantren tahfidz saat ini tetap dalam pengembangannya dalam mengkaji, memahami, dan menghafalkannya. Proses - proses ini sudah ada sejak zaman dahulu. Dalam perkembangannya, sudah saatnya untuk mengembangkan sebuah pesantren yang mampu menggabungkan dan melanjutkan sebuah tradisi yang menitikberatkan sebuah pesantren *salafi*. Karena pesantren ini memiliki sebuah acuan yang hanya tentang al-Tahfidz dan belum menempatkan dan mempelajari serta menerapkan dalam proses pesantren *salafi*.

Sehingga terbangunnya pesantren dengan fokus vertikal dan horizontal, vertikal ini dimaksudkan kepada al-Tahfidz dan illahillah, dan horizontal adalah kepada masyarakat di sekitar pesantren tersebut.

Pesantren ini dirancang di daerah Nganjuk, sebagai jalur perdagangan dan perekonomian wilayah Jawa Timur, yang menjadi jalur tengah dari wilayah timur. Inilah alasan agar pesantren ini menjadi mudah diakses. Baik dari utara ke selatan, dan barat ke timur. Sebenarnya masih banyak lagi Kota / kabupaten yang berada letaknya di tengah Jawa Timur, namun karena ditinjau kembali, dari beberapa kota/kabupaten tersebut yang memiliki pesantren rata-rata tidak terlalu banyak dan sedikit. Site yang diambil juga banyak ditinjau dari pencapaian baik dari sarana transportasi kereta-api, dan kendaraan umum.

Budaya Pesantren yang sudah dikenal membuat para santri menjadi memiliki nilai lebih dalam bersosialisasi maupun dalam hal religius, dalam dunia pesantren, tradisi yang sering di anut adalah tradisi gotong royong, guyup rukun, juga dalam dunia pesantren adalah tentang ke-individuan dalam sedikit hal, diantaranya adalah budaya menyendiri untuk menghafalkan Al-Qur'an, dalam hal ini perkembangan dunia pesantren akan semakin dikembangkan dengan tradisi pesantren tersebut dengan mengambil tema yakni *Extending Tradition*, yang mana mengambil dan mengembangkan tradisi dan budaya pesantren.

Tradisi pesantren salaf yang menjadi dasar dalam perancangan ini, karena pesantren tahfidz secara garis besar belum banyak menerapkan sistem pesantren salaf, hanya mengembangkan sistem pengajaran, pendidikan Al-Qur'an dan

menghafal. Tradisi pesantren salaf lebih mengenal antara kebersamaan, keberlanjutan dan sosialisasi antara santri, guru/ustadz, masyarakat, maupun kiyai.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Rancangan Pesantren Tahfidz yang berfungsi sebagai wadah pendidikan bagi usia se-tingkat SMP dan SMA?
2. Bagaimana menerapkan tema *Extending Tradition* dengan titik fokus tradisi pesantren pada Perancangan Pesantren Tahfidz di Kabupaten Nganjuk?

1.3. Tujuan

1. Merancang Pesantren Tahfidz sebagai wadah pendidikan bagi usia setingkat SMP dan SMA.
2. Menerapkan tema *Extending Tradition* yang mensubstansikan nilai dan penerapan Tahfidz al-Qur'an pada Perancangan Pesantren Tahfidz di Kabupaten Nganjuk.

1.4. Manfaat

1. Penulis

Menambah ilmu, pengetahuan dan wawasan, baik dari kandungan isi al-Tahfidz, tema maupun integrasi keduanya yang diaplikasikan terhadap rancangan pesantren.

2. Masyarakat

A. Lingkungan sekitar

Memberi dampak fisik (sosial) maupun non fisik (rohani) kepada warga lingkungan sekitar.

B. Umum

Memberikan wadah pendidikan agama yang berbasis al-Tahfidz, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pemerintah

Memupuk pribadi bangsa dengan generasi Tahfidzi yang berakhlakul karimah.

1.5. Batasan Ruang Lingkup

1.5.1. Objek

Pesantren Tahfidz mewadahi pendidikan al-Tahfidz mulai dari se-tingkat SMP sampai dengan se-tingkat SMA, dan disediakan untuk umum agar dapat memperdalam pelajaran keagamaan disamping proses menghafal al-Qur'an.

1.5.2. User

User (pengguna) merupakan usia 13 - 17 tahun sebanyak 400 - 500 santri.

1.5.3. Lokasi

Lokasi perancangan Pesantren Tahfidz terletak di kabupaten Nganjuk, salah satu yang menjadi potensi adalah wilayah tersebut adalah kondisi tapak yang jauh dari keramaian dan kehidupan masyarakat kampung yang masih kental interaksi sosialnya.

1.5.4. Tema

Perancangan Pesantren Tahfidz dengan menerapkan tema *Extending Tradition* yakni memandang sebuah arsitektur yang mengembangkan sebuah tradisi dan sosial pesantren dalam sebuah rancangan desain arsitektur, sehingga

mampu memerlukan kehidupan sosial, alam sehingga mampu menguntungkan antara alam, sosial dan bangunan yang saling menguntungkan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Objek

Objek perancangan adalah Perancangan Pesantren Tahfidz di kabupaten Nganjuk, Perancangan Pesantren Tahfidz di kabupaten Nganjuk ini merupakan sebuah pesantren yang menggunakan tradisi pesantren tahfidz, dan menggabungkan sebuah budaya tradisi pesantren salaf.

2.1.1. Definisi Objek

2.1.1.1. Definisi Pesantren

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia **pesantren** /pe·san·tren/ /pesantrén/ *n* asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dsb; pondok.

Menurut Zuhraeni mengenai pesantren "... *bahwa pesantren didirikan oleh seorang kiai dengan bantuan masyarakat dengan cara memperluas bangunan di sekitar surau, langgar atau mesjid untuk tempat mengaji dan sekaligus sebagai asrama bagi anak-anak. Dengan begitu anak-anak tak perlu bolak-balik pulang ke rumah orang tua mereka. Anak-anak menetap tinggal bersama kiai di tempat tersebut.*"

Pondok pesantren yang selanjutnya disebut pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat yang

menyelenggarakan satuan pendidikan pesantren dan/atau secara terpadu menyelenggarakan jenis pendidikan lainnya. (Peraturan Kemenag tahun 2014)

2.1.1.2. Model - Model Pesantren

Pada awal abad kedua puluhan ini, unsur baru berupa sistem pendidikan klasikal mulai memasuki pesantren. Sejalan dengan perkembangan dan perubahan bentuk pesantren, Menteri Agama RI mengeluarkan peraturan nomor 3 tahun 1979, yang mengklasifikasikan pondok pesantren sebagai berikut:

- A. Pondok Pesantren tipe A, yaitu dimana para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajaran yang berlangsung secara tradisional (sistem *wetonan* atau *sorogan*).
- B. Pondok Pesantren tipe B, yaitu yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal dan pengajaran oleh Kyai bersifat aplikasi, diberikan pada waktu-waktu tertentu. Santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.
- C. Pondok Pesantren tipe C, yaitu pondok pesantren hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum lainnya), Kyai hanya mengawasi dan sebagai pembina para santri tersebut.
- D. Pondok Pesantren tipe D, yaitu yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.

Dari sekian banyak tipe pondok pesantren, dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bagi para santrinya, secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam dua bentuk pondok pesantren:

- A. Pondok Pesantren *Salafiyah*, yaitu yang menyelenggarakan pengajaran Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama Islam, serta kegiatan pendidikan dan pengajarannya

sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pesantren dengan titik fokus pada Al-Qur'an, maka pesantren tersebut adalah pengembangan pesantren salafiyah dengan titik berat pada kajian Al-Qur'an.

B. Pondok Pesantren *Khalafiyah*, yaitu pondok pesantren yang selain menyelenggarakan kegiatan pendidikan kepesantrenan, juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal (sekolah atau madrasah).

Dalam perancangan pesantren tahfidz akan menyelenggarakan pesantren dengan tipe pesantren yang mendidik para santrinya dengan materi utama dan khusus adalah Al-Qur'an dan mengajarkannya dengan sistem yang tradisional seperti *sorogandan bandongan*.

Model Sistem Pendidikan Pesantren

Dalam peraturan Kemenag sendiri telah disebutkan bahwa penyelenggara pendidikan berupa pesantren, seorang peserta didik yang telah menyelesaikan proses pendidikan dan dinyatakan lulus ujian satuan pendidikan serta ujian akhir pendidikan formal berstandar nasional diberikan ijazah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Maka boleh mengadakan ujian dan sertifikat/ijazah kelulusan yang dikeluarkan sendiri dan diakui oleh Kemenag. Dan tidak lagi mengikuti ujian kesetaraan dan sejenisnya ataupun UN.

Paragfar 1 Pasal 13 Peraturan Menteri Agama RI no. 13 tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam. Berisi mengenai;

1. Pesantren sebagai satuan pendidikan sebagaimana dimaksudkan Pasal 12 huruf a merupakan pesantren yang menyelenggarakan pengajian kitab kuning atau *dirasah islamiyah* dengan pola pendidikan *mu'allimin*.

2. Penyelenggaraan pengajian kitab kuning sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) dapat dilakukan dalam bentuk pengajian kitab kuning pada umumnya dan/atau program *takhasus* pada bidang ilmu keislaman tertentu sesuai dengan ciri khas dan keunggulan masing-masing pesantren.
3. Penyelenggara *dirasah islamiyah* dengan pola pendidikan *mu'allimin* sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara integratif dengan memadukan ilmu agama Islam dan ilmu umum dan bersifat komprehensif dengan memadukan intra, ekstra, dan kukurikuler.

2.1.1.3. Definisi Tahfidz

Tahfidz adalah berasal dari kalimat bahasa Arab. Yakni, *hafadza yuhafidzu*, yang berarti menjaga. Dalam istilah lain bahasa Arab adalah menghafal. Menghafal. Tahfidz juga diartikan dan disandingkan dengan Al-Qur'an, sehingga tahfidz Al-Qur'an adalah menghafalkan al-Qur'an dan menjaganya, serta mengamalkan segala yang terkandung di dalamnya.

2.1.1.4. Definisi Pesantren Tahfidz

Pesantren Tahfidz adalah sebuah tempat untuk belajar mengaji, bersosialisasi yang menitikberatkan pada al-Qur'an. Pesantren ini menunjukkan sebuah identitas baru sebuah pesantren tahfidz yang menjunjung tinggi tradisi Jawa, dan budaya pesantren salaf. Pesantren yang didirikan dengan basis para santrinya untuk menghafalkan al-Qur'an ini memang fokus dalam pengembangan dan pendalamannya terhadap satu kegiatan utama yang berhubungan total dengan al-Qur'an.

2.1.2. Fungsi Pesantren Tahfidz

Fungsi pesantren semula diniyyah (religious), social (ijtimaiyyah), edukasi (tarbiyyah). Populasi pondok pesantren ini semakin bertambah dari tahun ke tahun, baik pondok pesantren tipe *salafiyah* maupun *khalafiyah* yang kini tersebar di penjuru tanah air. Kondisi pondok pesantren yang demikian akhirnya direspons oleh pemerintah. Sehingga lahirlah kesepakatan bersama antara departemen Agama dan departemen Pendidikan dengan nomor 1/U/KB/2000 dan MA/86/2000 tentang pedoman pelaksanaan pondok pesantren *salafiyah* sebagai pola pendidikan dasar. Secara eskplisit, untuk operasionalnya, setahun kemudian keluar surat keputusan Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam, nomor E/239/2001 tentang panduan teknis penyelenggaraan program wajib belajar pendidikan dasar pada pondok pesantren *salafiyah*. Lahirnya UU nomor 02 tahun 1989, yang disempurnakan menjadi UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 30 ayat 1 sampai ayat 4 disebutkan pendidikan keagamaan, pondok pesantren termasuk bagian dari sistem pendidikan nasional.

Dalam perkembangan dunia pesantren yang sudah menyebar, khususnya di daerah Jawa. Pesantren sudah sangat digemari dan dikembangkan. Pesantren yang sudah diakui dan mulai dikembangkannya diantaranya adalah pesantren tahfidz. Pesantren yang sangat mengedepankan nilai - nilai al-Qur'an ini sangat dikembangkan untuk melanjutkan dan mempertahankan sebuah kitab suci Islam. Dengan demikian kitab yang sudah mulai luntur nilai kandungannya semakin terjaga.

Menumbuhkan dan menyiapkan generasi. Generasi yang sangat istimewa dalam sejarah awal perjalanan Islam, yang dibentuk oleh manusia agung yakni Rasulullah SAW. Generasi itu terkenal dengan sebutan Generasi Qur'ani.

Lahirnya Generasi Qur'ani tentu saja didukung dengan interaksi yang komprehensif terhadap Al-Qur'an dalam bentuk; Tilawah, Tafhim, Tahfizh, dan Tathbiq nilai-nilai yang ada di dalamnya. Sehingga muncul kecintaan terhadap Al-Qur'an. Keempat bentuk interaksi terhadap Al-Qur'an tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Ketiadaan pada salah satunya meniscayakan adanya bagian yang tidak sempurna dari tujuan Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia.

Lembaga pendidikan model pesantren yang berasrama (boarding school) menjadi salah satu pilihan yang tepat untuk mewujudkan cita-cita di atas. Sehingga dalam keseharian, seluruh santri dapat menjalani proses pembiasaan dengan berbagai media dan system pembelajarannya. Besar harapan, dari pesantren ini yang kemudian kembali lahir kader-kader umat yang Qur'ani.

Adapun jumlah santri dalam sebuah pesantren yang sah dan legalitasnya terdata oleh Kemenag adalah dibatasi minimal 300 santri setiap tahun selama 10 tahun terakhir. (Peraturan Menteri Agama; 2014).

Menurut Peraturan Kemenag tahun 2014, Pendidikan Pesantren ada 9 jenis yakni; pendidikan diniyah formal, pendidikan diniyah nonformal, pendidikan umum, pendidikan umum berciri khas Islam, pendidikan kejuruan, pendidikan kesetaraan, pendidikan mu'adalah, pendidikan tinggi, dan/ atau program pendidikan lainnya.

Pendidikan diniyah dibagi menjadi 3 bagian yakni;

A. Diniyah formal memiliki 3 tingkatan, yakni ula, wustha, ulya. Dalam pengajarannya di dalamnya berupa pendidikan agama yang isi dari kurikulumnya memenuhi mata pelajaran berupa pendidikan keagamaan Islam dan pendidikan umum. Dalam kelulusannya memiliki ujian akhir pendidikan diniyah formal berstandar nasional.

B. Diniyah non formal memiliki bentuk madrasah diniyah takmiliyah, pendidikan Al-Qur'an, majlis taklim, atau pendidikan pendidikan keagamaan Islam lainnya.

C. Diniyah informal adalah pendidikan diniyah yang mampu meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam, yang mana dilaksanakan di lingkungan keluarga.

Pendidikan yang diajarkan oleh satuan pesantren yang fokus dalam pendidikan Al -Qur'an atau al-tahfidz adalah berupa pengajaran bacaan, tulisan, hafalan, dan pemahaman Al-Qur'an. Dalam menjalankan satuan pendidikan pesantren ini harus memiliki unsur - unsur pengajian dan kajian kitab kuning atau *dirasah islamiyah* dengan pola pendidikan *mu'allimin*. Kurikulum pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tajwid, serta menghafal doa-doa utama. Dalam perancangan nantinya mewadahi dan menyelenggarakan pesantren Tahfidz dengan kurikulum diniyah non formal, dengan penambahan kurikulum dari diniyah formal.

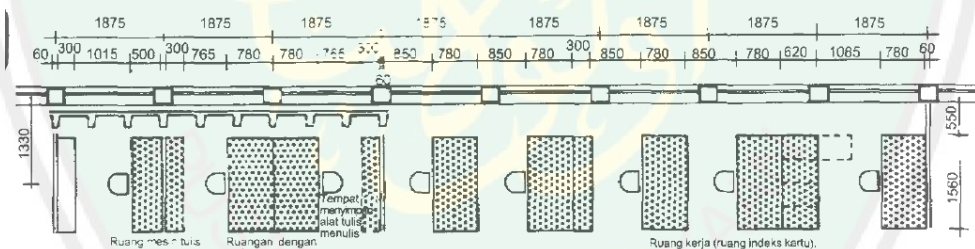
Tabel 2.1 Kurikulum Pesantren

No.	Kurikulum pesantren
1.	Kurikulum pendidikan Al-Qur'an
2.	Pendidikan Diniyah (Akhlaq, Fiqih, Nahwu, Shorof, Tasawuf, Tauhid, Tarikh)
3.	Pendidikan Umum (IPA dan IPS)
4.	Ijazah Kelulusan yang diakui oleh pemerintah dari Kemenag
5.	Ijazah yang bisa digunakan untuk melanjutkan studi lebih tinggi
6.	Sistem pembelajaran secara tradisional (<i>sorogan</i> dan <i>bandongan</i>)

(Sumber: Tradisi Pesantren, 2015)

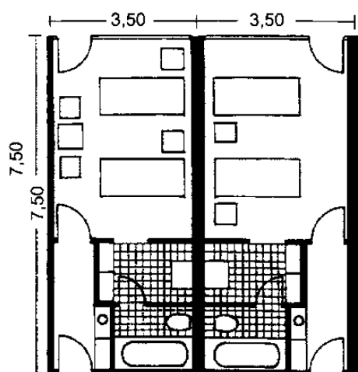
Tabel 2.3 Persyaratan Bangunan Pendidikan

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standart	Sumber	Sirkulasi
Ruang Pimpinan	5 orang	12 m ² /orang	Permen No. 27 Thun 2007	20 %
Ruang Guru	40 orang	2 m ² /ruang	Permen No. 27 Thun 2007	20 %
Ruang Tata Usaha	3 orang	4 m ² /ruang	Permen No. 27 Thun 2007	30 %
Ruang Rapat	8 orang	2 m ² /ruang	Data Arsitek	30 %
Perpustakaan	40 orang	2 m ² /ruang	Permen No. 27 Thun 2007	20 %
Ruang UKS	2 orang	7,5 x 3,5 m	Data Arsitek 2	20 %
Gudang	-	21 m ²	Permen No. 27 Thun 2007	20 %
Ruang Organisasi	10 orang	9 m ²	Permen No. 27 Thun 2007	20 %



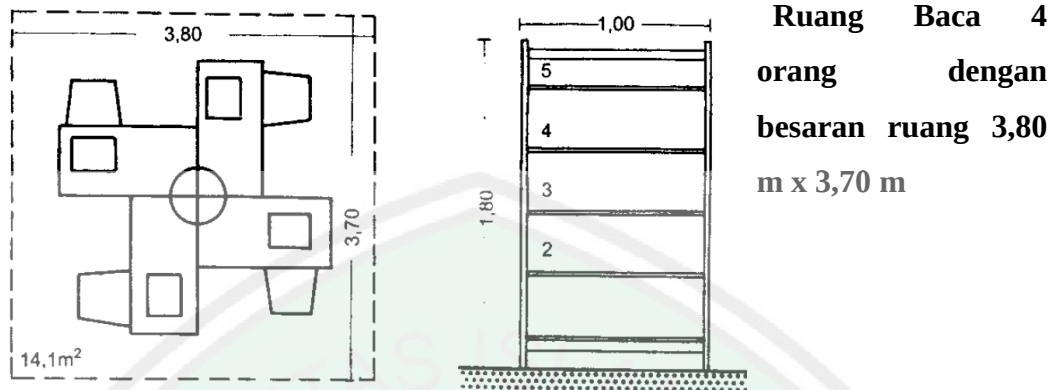
Gambar 2.3. Ruang Kantor
(Data Arsitek 2; Ernest Neufert)

Ruang Kantor juga bisa dimanfaatkan sebagai Ruang Guru Memiliki kapasitas 8 orang memiliki besaran ruang sekitar 15 m x 2,5 m.



Ruangan kesehatan memiliki besaran ruang 7,5 m x 3,5 m dengan kapasitas 2 orang.

Gambar 2.4. Ruang Kesehatan
(Data Arsitek 2; Ernest Neufert)



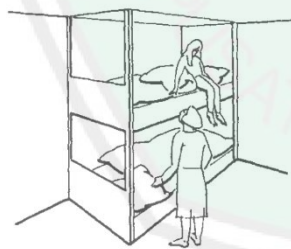
Gambar 2.5. Ruang Perpustakaan
(Data Arsitek 2; Ernest Neufert)

2. Asrama

Asrama digunakan oleh para santri dan beberapa orang guru pengawas. Terdiri dari Ruang tidur, Ruang terima tamu, Ruang belajar dan kamar mandi.

Tabel 2.4 Persyaratan Ruang Asrama

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standart	Sumber	Sirkulasi
100 Kamar putra	5 orang/kamar	18 m ² /ruang	Data Arsitek	20 %
125 Kamar putri	4 orang/ kamar	30 m ² /ruang	Data Arsitek	30 %



Tempat tidur dengan kapasitas satu orang adalah 18 m².

Gambar 2.6. Tempat Tidur
(Data Arsitek 1; Ernest Neufert)

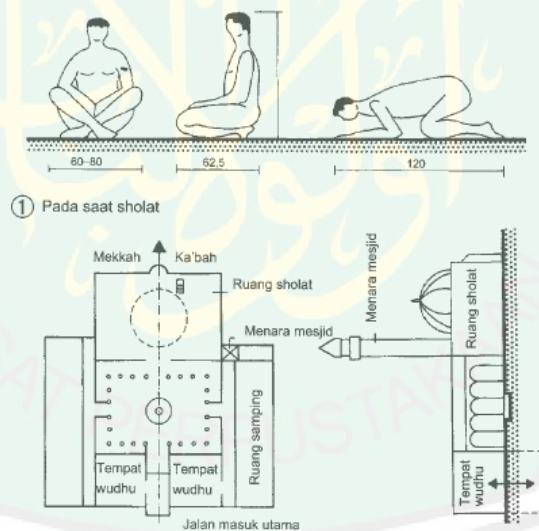
16 Atau tempat tidur bertingkat

3. Masjid

Masjid digunakan sebagai tempat beribadah bagi seluruh yang berada dalam kawasan pondok. Terdiri dari Ruang sholat, Ruang peralatan, Ruang muazin, Kamar mandi.

Tabel 2.5 Persyaratan Ruang Masjid

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standart	Sumber	Sirkulasi
Masjid	700 orang	1,2 m ² /orang	Data Arsitek	30 %
Kamar Mandi	15 orang	1,3 m ² /ruang	Data Arsitek	20 %
Tempat Cuci	20 orang	1,3 m ² /ruang	Data Arsitek	30 %



Gambar 2.7 Standart Ukuran Masjid

Sumber: Data Arsitek; Ernst Neufert Jilid 1

4. Fasilitas Guru/Asatidz

Tabel 2.6 Persyaratan Bangunan Hunian

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standart	Sumber	Sirkulasi
Hunian Pimpinan	4 orang	45 m ²	Data Arsitek	20 %
Kamar Ustadz	15 orang	16 m ² /ruang	Data Arsitek	20 %
Tempat Ustadzah	15 orang	16 m ² /ruang	Data Arsitek	20%

5. Aula

Aula digunakan untuk acara-acara ataupun seminar. Terdiri dari ; Ruang lepas, ruang peralatan, ruang service (wc).



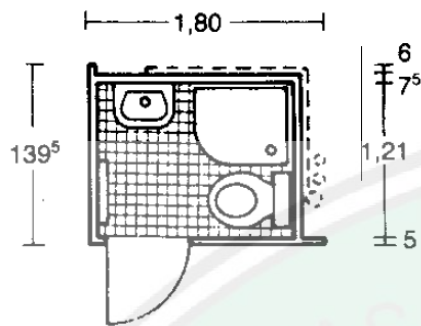
Gambar 2.8 Aula

Sumber : Data Arsitek ; Ernst Neufert Jilid 1

6. Ruang service

Tabel 2.7 Persyaratan Ruang Aula

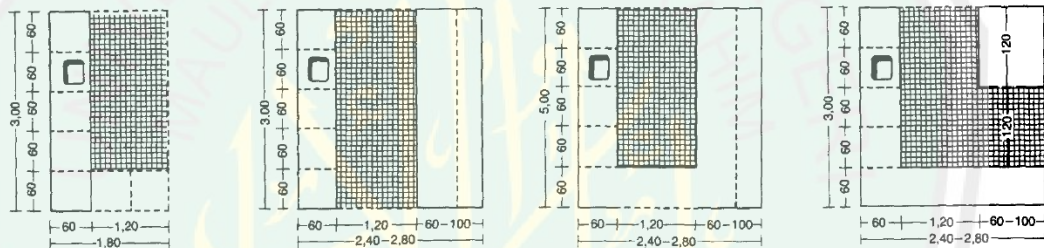
Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Sumber	Sirkulasi
Ruang Pompa	1 ruang	Data Arsitek	20 %
Ruang Panel	1 ruang	Data Arsitek	20 %
Ruang Sampah	1 ruang	Data Arsitek	20%
Genset	1 ruang	Data Arsitek	20 %



Gambar 2.9. Kamar Mandi
(Data Arsitek 1; Ernest Neufert)

- a. Kamar mandi para santri. Dibuat dengan skala besar agar dapat menampung kegiatan para santri seperti mandi dan mencuci.

Kamar Mandi dengan fasilitas bak mandi, dan kloset, juga wastafel jika diperlukan, dengan dimensi 1,21 m x 1,80 m.



③ Ruang makan rumah (Bentuk L)

④ Dua deretan

⑤ Bentuk-U

⑥ Bentuk-L

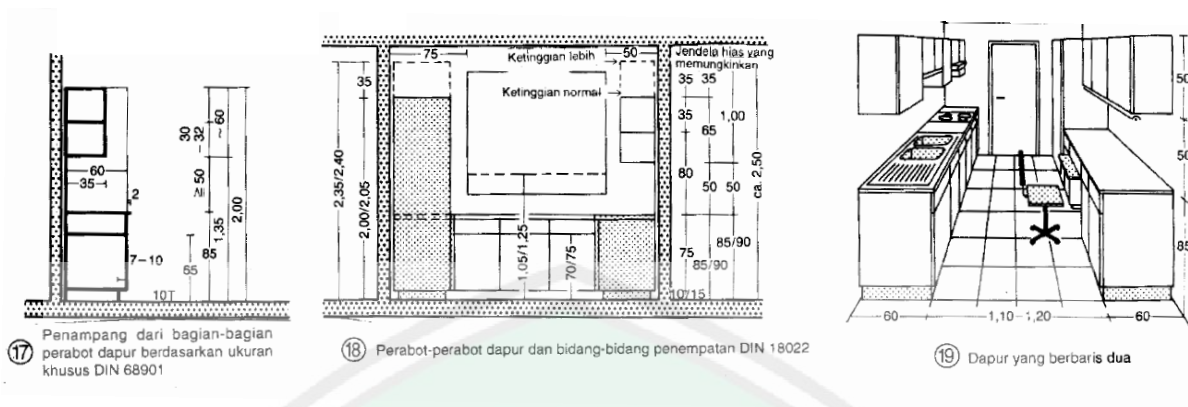
- b. Ruang makan dan dapur.

Gambar 2.10 Dapur

Sumber : Data Arsitek ; Ernst Neufert Jilid 1

Bentuk Dapur yang beranekaragam;

- Bentuk L (3 m x 1,80 m)
- Bentuk dua deret (3 m x 5,20 m)
- Bentuk U (3 m x 5,20 m)
- Bentuk L (3 m x 5,20 m)

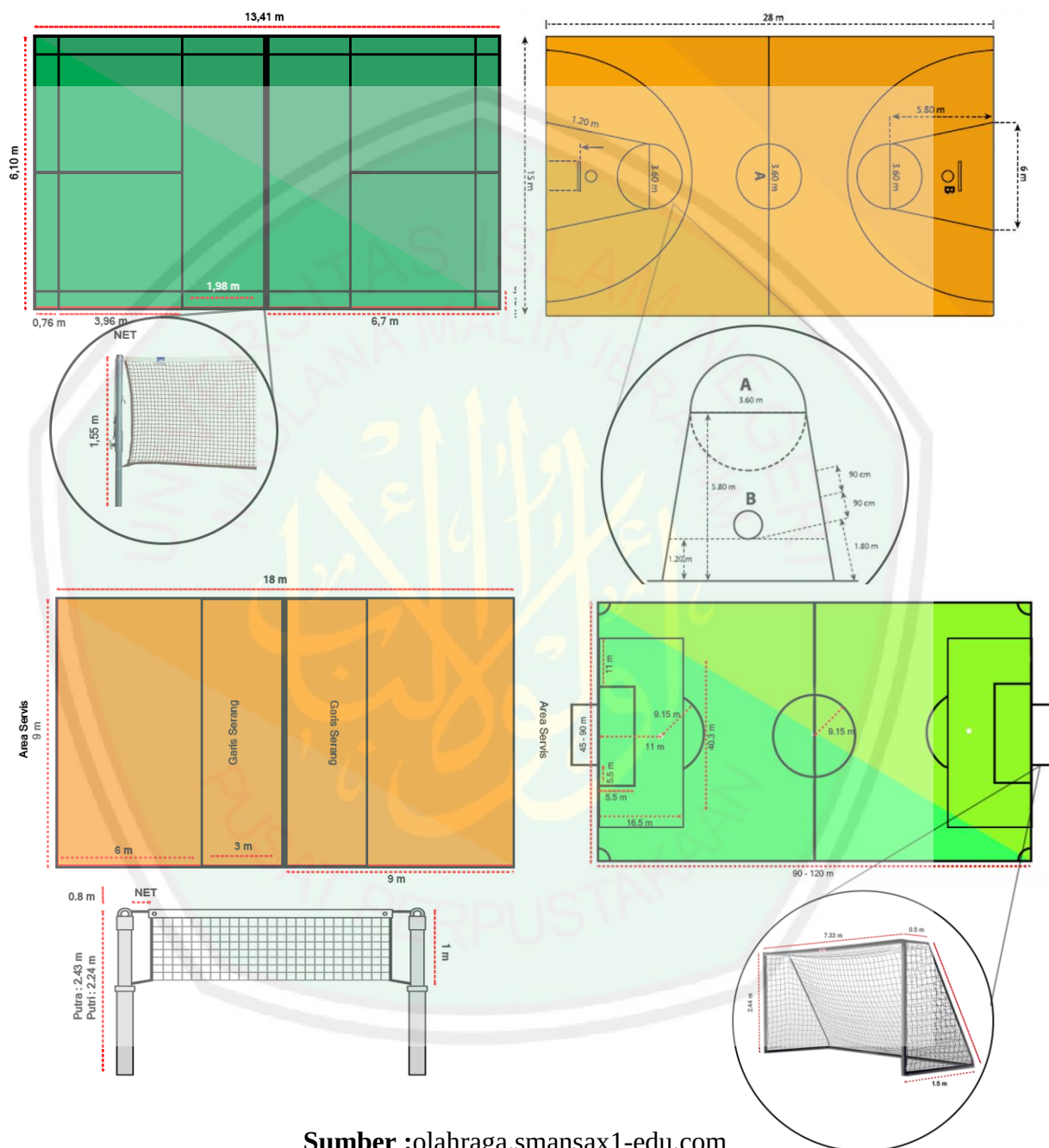


Gambar 2.11 Dapur

Sumber : Data Arsitek ; Ernst Neufert Jilid 1

Dapur standar dengan dimensi berukuran 3,50 m x 3 m dengan model perabotan berada di sisi kanan dan kiri atau bentuk linier.

9. Area Olahraga



Sumber :olahraga.smansax1-edu.com

Gambar 2.12 Lapangan Olahraga

Lap. Bulu Tangkis (13,41m
x6,10m)

Lap. Volli (18 m x 9 m)

Lap. Bola Basket (28 m x 15 m)

Lap. Sepak bola (120 m x 90 m)

2.3. Tinjauan Tema

2.3.1. Definisi Extending Tradition

Extending tradition adalah suatu tradisi yang mana melanjutkan tradisi sudah hampir terlupakan oleh masyarakat sekitar. Salah satu metode dalam menciptakan sebuah arsitektur yang berkelanjutan adalah dengan metode tidak melupakan arsitektur tradisional, melainkan menggunakan arsitektur tradisional tersebut ke dalam rancangan arsitektur masa kini. Untuk mempertahankan suatu budaya. Keberlanjutan tradisi local ditimbulkan dengan mengutip secara langsung dari bentuk dan fitur sumber - sumber masa lalu. Arsitek yang melakukan hal itu tidak diliputi oleh masa lalu. Akan tetapi mereka menambahkannya secara inovatif (Beng, 1998).

Percobaan melebur masa lalu dengan penemuan baru seringkali menghasilkan elektisisme. Pendekatan ini telah diistilahkan sebagai “*modern regionalism* atau *regionalist modernism*”. Arsitek mencari solusi yang sesuai dengan kompleksitas kontemporer, menggunakan teknologi yang tersedia (Beng, 1998).

Salah satu arsitek yang menggunakan strategi ini adalah Geoffrey Bawa. Karyanya secara eksplisit menggambarkan kontrol yang hebat dalam menggunakan struktur vernakular dan tradisi *craftmanship*. Meskipun banyak kritikus yang melabeli arsitekturnya sebagai “*revivalist*”, karya Bawa yang indah merupakan perkembangan masa

depan untuk bahasa bentuk dan mencari inspirasi pada bentuk dan teknik unik bangunan tradisional Srilangka (Beng, 1998).

Karya - karya Bawa banyak digunakan sebagai inspirasi bagi arsitek-arsitek lain, salah satunya Shanti Jayawardene. Menurutnyanya, “apa yang kritis dalam karyanya (Bawa) bukanlah bentuk poplarnya yang merepresentasikan mayoritas mode bangunan. Yang paling penting terletak pada peningkatan bentuk dan tradisi populer dari penurunan status pada jaman kolonial, dan pada kreasi bahasa arsitektural yang dapat menerima perlindungan nasional” (Beng, 1998).

Tabel 2.8. Prinsip Extending Tradition

Unsur	Konsep
PERTAPAKAN	Memanfaatkan alam atau bersahabat dengan alam. Bentuk bangunan disesuaikan dengan keadaan site.
PERANGKAAN	Struktur dan material tradisional tetap digunakan, tetapi struktur yang modern juga digunakan di beberapa bagian bangunan yang membutuhkan kekuatan yang lebih. Jadi struktur lebih disesuaikan dengan kebutuhan masa kini.
PERATAPAN	Menggunakan sistem struktur atap tradisional yang disesuaikan dengan kebutuhan sekarang.
PERSUNGKUPAN	Menggunakan elemen bangunan tradisional, tapi memiliki fungsi yang sedikit berbeda dalam penggunaannya di masa kini. Selain itu juga menyesuaikan elemen-elemen tersebut dengan fungsi dan kebutuhan masa kini.
PERSOLEKAN	Menyederhanakan ornamentasi bangunan vernakular. Cenderung menggunakan cahaya, bayangan, dan ruang luar untuk mempercantik bangunan

(sumber tabel: setiyowati, ernaning 2010)

Dari penjelasan di atas, dapat diambil beberapa point yang penting merupakan inti dari konsep extending tradition yakni;

- Mencari keberlanjutan tradisi dengan tradisi lokal
- Mengutip secara langsung dari bentuk masa lalu

- Tidak dilingkupi oleh masa lalu, dirubah berdasar kepada perspektif dan kebutuhan masa kini dan masa depan

- Mencoba melebur masa lalu dengan penemuan baru

- Menggunakan struktur vernacular dan tradisi craftsmanship

- Mencari inspirasi dalam bentuk dan teknik yang unik dari bangunan tradisional

2.4.2. Tradisi Budaya Pesantren

2.4.2.1. TRADISI PESANTREN

- Kepercayaan

Santri dan kyai adalah elemen penting antara keduanya. Kedua elemen ini saling berkaitan dan berhubungan erat, yang saling mempercayai. Sang guru/ustadz atau dalam hal ini adalah Kyai, beliau sangat berperan penting dalam menularkan ilmunya. Dalam hal ini ilmu yang ditularkan adalah dari pengajaran baik dari cara menghafal Al-Qur'an, *sorogan* dalam mengaji, dan *bandongan* dalam pengajaran dengan ustadz. Maka proses ini adalah proses kepercayaan antara satu dengan yang lain dalam sistem pengajaran *nashab* keguruan dan keilmuan yang sampai pada Nabi Muhammad SAW.

- Ikatan sosial terhadap masyarakat

Ikatan ini dimaksudkan dalam tradisi pesantren adalah mengabdikan masyarakat dengan infaq, yakni pesantren sebagai media penyalur infaq dan sedekah kepada yang membutuhkan. Ikatan sosial

ini juga dikaitkan dengan sistem koperasi, jadi masyarakat bisa meminjam uang, bisa berbelanja di koperasi yang disediakan oleh pesantren, sehingga mereka tidak jauh – jauh membeli aneka kebutuhan dan juga mampu untuk tetap menjaga keberlanjutan dan integritas adanya sebuah pesantren di wilayah masyarakat tersebut, yang saat itu adalah sebagai bangunan pendidikan baru.

- Ekspresi pribadi (kepribadian)

Dalam tradisi pesantren, sifat ini sangat penting yakni mengekspresikan diri dalam beraktifitas dan melakukan kegiatan sehari – hari dalam kehidupan di pesantren dengan tetap pada aturan dan tidak menyimpang dari agama dan hukum syara' yang diajarkan pada seorang santri.

- Permasalahan atau makna dalam sistem pengajaran musyawarah bahtsul matsail

Musyawarah dalam tradisi pesantren sangat penting, karena tradisi pesantren dalam memutuskan sebuah hukum adalah dengan cara musyawarah. Dalam hal ini, pendidikan pesantren memberikan waktu belajar kepada para santri dengan belajar memutuskan sebuah hukum, namun mereka tetap memutuskannya berdasarkan landasan keilmuan yang tepat, baik dari hadist dan Al-Qur'an, mereka yang sudah dianggap bagus dan tepat.

- Kiyai dengan keilmuannya

Dalam dunia pesantren, kiyai sangatlah penting. Tradisi pesantren dalam hal ini membahas mengenai bahwa kiyai tidak hanya mampu mengajarkan keilmuannya dikarenakan beliau sudah masyhur dalam berdakwah. Namun disisi lain tidak demikian, seorang kiyai mengajarkan ilmunya bukan karena ke-masyhur-annya, namun karena *nashab* keilmuan sampai ke Nabi Muhammad SAW dan sudah saatnya untuk diajarkan kepada para santri.

- Sorogan, bandongan dan kebersamaan

Sorogan atau istilah mengaji dengan membacakan sebuah kitab kuning dan memaknainya, serta menjelaskannya. Tradisi pesantren ini adalah sebuah tradisi yang hingga saat ini dinilai efektif untuk menuntut ilmu dengan ke-*tawadhu'*an seorang santri terhadap guru, dengan demikian para santri mendengarkan kemudian menelaah dan meneruskan hasil dari yang didapat dengan metode *bandongan*, dalam hal ini metode satu ini adalah santri di tuntut tetap rajin, tekun, dan bisa mandiri dengan berdiskusi kepada guru/ustadz setelah Kiyai mengajarkannya. Dalam metode *sorogan*, santri dituntut untuk melatih kesabaran, rajin, tekun dan *tawadhu'* karena mereka belajar secara berjamaah dan secara keseluruhan, jadi mereka dituntut tetap fokus daam menjalani kegiatan ngaji tersebut.

- Menghafal Al-Qur'an dengan kepribadian masing-masing

Setelah mereka mendengarkan dan menjalani metode *sorogan* dan *bandongan*. Mereka melanjutkan dengan aktifitas mandiri dan sangat privat. Metode menghafal atau tahfidz. Tradisi pesantren yang sangat kental dengan makna tahfidz ini adalah mereka mampu untuk menghafal mandiri, dengan metode dan cara yang mereka simpulkan, yang mana bisa digunakan dalam pribadi mereka. Disini mereka dituntut untuk mandiri dan mampu menghafalkan Al-Qur'an, dengan bimbingan guru/ustadz ketika menghafal kepada guru/ustad atau biasa disebut setoran.

- Masa Bangunan

Dalam hal peletakan masa bangunan, tradisi pesantren lebih mengutamakan bangunan pertama adalah rumah Kyai. Disini kemudian dengan pola tatanan masa utama. Setelah ada bangunan tersebut, maka pola tatanan masa yang menjadi pokok utama adalah pola dari tempat berkumpul, dalam hal ini adalah masjid. Masjid sebagai cikal bakal sebuah pesantren berdiri. Pada hakikatnya masjid adalah sumber dari seluruh kegiatan, maka masjid diletakkan pada area paling depan, dan terkadang diletakkan di area tengah pada area tapak. Pola tatanan masa selanjutnya adalah pembangunan fasilitas pendukung, karena santri bermukim, dan perlu tempat berteduh, maka dibangun deretan kamar dan biasanya polanya adalah linier, dan mengelilingi masjid, namun tidak menutupi akses dari masjid itu sendiri.

Pola tatanan masa pada bangunan pesantren ditunjang dengan fasilitas – fasilitas pendukung lainnya, seperti kamar mandi, tempat cuci, dapur, lapangan, service area dan juga koperasi pesantren atau kantin pesantren. Demi menunjang aktifitas dan kegiatan belajar – mengajar santri tersebut. Area dan penempatan sebuah tempat khusus bagi para santri yang menghafalkan al-Qur'an juga disediakan karena kebutuhan pesantren Tahfidz. Fasilitas pendukung yang sangat penting untuk kemudian dikembangkan dan dibangun adalah kelas diniyah. Kelas diniyah ini dibangun untuk menunjang kegiatan belajar santri untuk mendapatkan pendidikan agama seperti nahwu, fiqh, tasawauf, tarikh hingga IPA dan IPS. Fasilitas ini ditunjang untuk menambah sebuah ilmu pendidikan agama yang tidak biasa, karena sistem pengajaran ini harus tetap diselenggarakan dan dibutuhkan untuk mendapatkan ilmu dan menghadapi perkembangan zaman, maka bangunan ini sangat dibutuhkan. Antara bangunan satu dengan yang lainnya harus saling berkesinambungan untuk menunjang aktifitas para santri. Dengan memberikan kemudahan akses dan kemudahan pencapaian kelas – kelas tersebut.

Beberapa tradisi pesantren tersebut kemudian menjadi dasar tema

Extending Tradition. Beberapa poin tersebut yakni;

Tabel 2.9. Prinsip Extending Tradition dan Tradisi Pesantren

No	Tradisi Kebersamaan	Tradisi Keberlanjutan	Tradisi Bersosialisasi
Pertapakan	Tradisi memperoleh suatu keilmuan yang ada dalam kehidupan ini untuk dikembangkan oleh Sang Kiyai	Melanjutkan keilmuan dan kemampuan Sang Kiyai dari asal beliau memperolehnya, kepada santrinya	Mampu mengembangkan dan melanjutkan keilmuan yang ada dalam masyarakat lingkungan sekitar
Peratapan	Menaungi para santri secara bersamaan agar kemampuannya lebih mendalam dengan para dewan asatidz dan guru yang mengajar ilmu al-Qur'an dan agama	Memberikan dan melanjutkan pengajaran yang sesuai dengan kemampuan santrinya, agar mampu menghadapi keadaan diluar masyarakat luas	Menghadapi perkembangan zaman yang mampu mempertahankan sebuah kemampuan pengembangan keilmuan dan tidak goyah dalam hal pengaruh yang terjadi diluar pesantren
Perangkaan	Menjadikan kekokohan tradisi yang sudah ada melalui sanad keilmuan yang kuat	Sanad keilmuan yang jelas dari Sang Kiyai hingga sampai pada Nabi, untuk menjaga keutuhan dan melanjutkan dakwah yang sudah baik tersebut	Karena mampu diterima dengan baik keilmuan yang diajarkan maupun yang diterima, karena kuatnya sanad ilmu yang diperoleh dari Sang Kiyai
Persungkupan	Menaungi pembelajaran para santrinya untuk belajar al-Qur'an dan agama dengan metode yang baik dan berjamaah	Meneruskan sebuah tradisi untuk mampu menaungi pembelajaran dan mengajarkan hingga tidak ada menoleh untuk mendapatkan ilmu yang hanya dari Sang Kiyai, karena pengayoman beliau	Mengayomi dan mampu berinteraksi dengan para santri, sehingga santri maksimal ternaungi pembelajaran untuk mendapatkan ilmu-ilmu yang diajarkan oleh Kiyai
Persolekan	Mengajarkan keilmuan secara adil dan sama sesuai kemampuan santri, untuk bisa mengembangkan ilmu yang mampu diterima masyarakat	Mampu mengembangkan ilmu dan mampu melanjutkan kesesuaian zaman dan kebutuhan zaman saat ini untuk mendapatkan ilmu agama dan al-Qur'an	Model-model pengajaran ilmu yang nanti menjadi bekal santri untuk mengembangkan ilmu , sehingga mampu untuk diterima oleh masyarakat sekitar, maupun masyarakat luas

2.5. Kajian Integrasi

2.5.1. Urgensi Peran Objek dalam Keislaman dan Masyarakat

Firman Allah SWT “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (QS. Al-Hijr [15] : 9). Maka perlunya menjaga Al-Qur’an dengan menyelenggarakan pendidikan tentang Al-Qur’an dalam hal ini adalah pesantren Tahfidz Qur’an.

Orang-orang mukmin mengimani atas turunnya Al-Qur’an yang sebenar – benarnya. Dan telah disebutkan dalam banyak kitab. Allah SWT memberikan sifat kepada Al-Qur’an sebagai sebuah kitab yang mulia, yang di dalam Al-Qur’an tersebut tidak ada kebatilan. Hal ini sebagaimana yang dicantumkan dalam ayat al Qur’an, “ Dan sesungguhnya Al-Qur’an itu adalah kitab yang mulia. Yang tidak datang kepadanya (Al-Qur’an) kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya yang diturunkan dari Tuhan Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji”. (QS. Al-Fuushilat [41] : 9)

Ayat-ayat Al-Qur’an tersebut sangat cermat dan teliti, jelas dan terperinci. Al-Qur’an akan terus menjadi mukjizat dari segi keindahan bahasa, syari’at, ilmu pengetahuan, sejarah dan lain sebagainya. Semua permasalahan baik yang mencakup aqidah maupun sistem aturan telah dijelaskan dalam Al-Qur’an dan as-Sunnah secara umum dan global, sedangkan uraian dan diskripsinya diserahkan kepada mujtahid (Hafidz Abdurrahman, 2004)

Melihat begitu penting dan mulia kedudukan Al-Qur'an, serta begitu luanya cakupan pembahasan yang terdapat di dalam Al-Qur'an sebagai penjelas dan segala sesuatu dan petunjuk bagi umat manusia, maka sudah selayaknya Al-Qur'an harus dijadikan sebagai landasan dalam segala perkara dan tidak beramal selain dengan apa yang diperintahkan di dalamnya." *Katakanlah: Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang ghaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat?" Maka apakah kamu tidak memikirkan(nya)?"* (QS. Al-an'am [6] : 50)

Pendidikan Al-Qur'an yang menjadi fokus utama dalam pengajaran pedoman hidup yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad. Pembelajaran Al-Qur'an yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW mulai dari tahap pembelajaran Baca Al-Qur'an, kemudian makna lafadz Al-Qur'an, diteruskan dengan tafsir Al-Qur'an.

Nabi juga mengajarkan hingga menghafal Al-Qur'an, mulai dari metode yang mudah bagi anak – anak atau usia dini, hingga dewasa atau orangtua. Karena Allah akan mengangkat derajat orang yang menghafal Al-Qur'an, banyaknya manfaat dari orang yang hafal Al-Qur'an maka pentingnya untuk mengajarkan metode menghafal Al-Qur'an dan pengajrannya.

Pendidikan dengan segala cara dan bentuknya merupakan kebutuhan setiap makhluk bernama manusia, dan manusia akan selalu mencari model-model atau bentuk serta sistem pendidikan yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menyongsong masa depannya karena peserta didik adalah generasi yang akan menggantikan posisi orang dewasa. Namun sesuai dengan zamannya pendidikan zaman dahulu kala sering kurang disadari pelaksanaannya sehingga terkesan kurang sistematis dan tidak terencana, yang oleh karenanya nampak seolah-olah pendidikan itu hanyalah merupakan proses alami yang terjadi dengan sendirinya (Slamet Imam Santoso, 1981; 175)

Sementara itu sifat dari suatu pendidikan dan perbedaannya dengan sistem lain baru dapat dipahami dengan seksama jika konsep yang mendasarinya dianalisis dan diteliti secara seksama, dimana harus dipahami adakah perbedaan konsep tentang manusia menurut Islam dan menurut agama lain, serta sejauh mana dia tercermin dalam pendidikan yang dinamakan pendidikan Islam yang rujukannya adalah Al-Qur'an dan hadist Nabi. Hal pertama yang perlu diingat adalah bahwa Islam tidak membenarkan adanya teori dosa warisan atau dosa asal karena Islam mengajarkan bahwa manusia itu lahir dalam kondisi fitri (suci) yang terbebas dari segala macam salah dan dosa, sehingga ketika kemudian ia terlibat dalam tindak kejahatan di kemudian hari, maka sesungguhnya hal itu semata-mata disebabkan oleh kegagalannya melawan godaan syetan (Sajjad Husein dan Ali Ashraf, 1996; 56)

Berbeda dengan ciptaan Allah yang lainnya manusia merupakan makhluk paling sempurna diantara makhluk-makhluk yang lain, dan apa yang secara mendasar membedakannya hanyalah terletak pada akalanya. Oleh karena itu, sebagai petunjuk kedua setelah naluri yang sekaligus merupakan sarana memperoleh ilmu pengetahuan adlah karunia besar Allah yang harus dimanfaatkan untuk mengemban amanah sebagai khalifah-Nya di muka bumi dan sekaligus sebagai hamba yang wajib mengabdikan kepada-Nya. Karena akal pula lah yang menjadikan manusia dituntut untuk mempertanggungjawabkan seluruh perbuatannya di hadapan Allah sebagai Tuhan dan penciptanya.

Konsep tanggungjawab ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam suatu masyarakat Islam merupakan aktifitas yang tidak sama dengan aktifitas-aktifitas lainnya, karena aktifitas pendidikan memiliki kemampuan tak terbatas dalam mencetak karakter kepribadian dan mengangkat manusia ke tingkat tertinggi dari penciptaan Tuhan yang diraihinya. Oleh karena itu menurut Islam keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam mengembangkan sepenuhnya potensi-potensi indera mereka tergantung kepada orangtua atau masyarakat yang mendidik mereka.

Pendidikan Al-Qur'an berkeyakinan bahwa tujuan yang benar dari pendidikan adalah melahirkan manusia-manusia beriman dan berilmu pengetahuan, yang dari imannya itu akan melahirkan tingkah laku terpuji (akhlak karimah), karena pengetahuan yang dipisahkan dari iman bukan

hanya akan menjadi pengetahuan yang pincang akan tetapi lebih dari itu ia dapat diberikan sebagai suatu kebodohan baru, sehingga manusia yang telah kehilangan keimanannya kepada Tuhan, betapapun luas pengetahuan yang dimiliki menurut Islam ia baru memiliki dan memperoleh satu sisi pandangan yang tidak lengkap tentang alam raya ini. Sehingga perlunya pendidikan dan pengajaran tentang Al-Qur'an dalam hal ini mampu mengembangkan pendidikan pesantren Al-Qur'an.

Bahwa pendidikan saat ini yang khususnya pendidikan pesantren tahfidz atau pendidikan dengan titik fokus Al-Qur'an menaungi pendidikan yang kurang representatif. Sehingga penyelenggaraan pendidikan pesantren tersebut kurang maksimal dalam menyelenggarakan pendidikannya. Berkaitan dengan menghafal, proses pendidikan tersebut haruslah memiliki fungsi ruang dan kebutuhan ruang yang memadai demi kelancaran proses menghafal.

Terkait dengan menghafal, para santri yang hidup di pesantren tersebut juga kurang memadai dalam mengembangkan dan menerapkan tradisi pesantren salaf atau pesantren tradisional, sehingga kurang banyak penerapan dalam hal pendidikan dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka perlu adanya sebuah pesantren yang menaungi proses menghafal al-Qur'an yang representatif dan sesuai dengan kebutuhan serta kebutuhan dan pengaplikasian proses memahami isi al-Qur'an dengan kegiatan yang menunjang kefahaman isi dari Al-Qur'an. Demikian akan menjadikan santri memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam

kehidupan sehari-hari dengan penggunaan sistem fungsi ruang dan bangunan yang baik dan sesuai kebutuhan nantinya. Maka perlu adanya sebuah pesantren dengan mengaplikasikan ilmu-ilmu al-Qur'an dengan mengedepankan nilai tradisi pesantren tradisional serta mampu mewadahi proses menghafal al-Qur'an itu sendiri.

2.5.2. Integrasi Tema Dengan Keislaman

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”. (QS. Al-Nisa' [4] : 36) Dalam hal ini perlu adanya perilaku baik dan budaya memperlakukan baik kepada semua orang dengan belajar dan memulainya di lingkungan pesantren terlebih dahulu, agar secara tidak langsung menjadi sebuah kebiasaan baik. Sebuah tradisi yang baik untuk tetap dilanjutkan dan dikembangkan.

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: adakanlah perjalanan dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).” (QS. Ar-Ruum [30] : 41-42)

Selain untuk beribadah kepada Allah SWT, manusia juga diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk ciptaan-Nya, khususnya manusia. Kecerakahan dan perlakuan buruk sebagian manusia terhadap alam dapat menyengsarakan manusia itu sendiri. Tanah longsor, banjir, kekeringan, tata ruang daerah yang tidak terkontrol dan udara serta air yang tercemar adalah buah tangan kelakuan manusia sendiri yang pada akhirnya justru merugikan dan makhluk hidup lainnya.

Islam mengajarkan agar umat manusia senantiasa menjaga lingkungan. Hal ini seringkali tercermin dalam beberapa pelaksanaan ibadah, seperti ketika menunaikan ibadah haji. Dalam haji, umat Islam dilarang menebang pohon-pohon dan membunuh binatang. Apabila larangan itu dilanggar maka ia berdosa dan diharuskan membayar denda (dam). Lebih dari itu Allah SWT melarang manusia berbuat kerusakan dimuka bumi.

Tentang memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, banyak upaya yang bisa dilakukan, misalnya rehabilitasi SDA berupa hutan, tanah dan air yang rusak perlu ditingkatkan lagi. Dalam lingkungan ini program penyelamatan hutan, tanah, dan air perlu dilanjutkan dan disempurnakan. Penyelamatan daerah wilayah pertanian, perkebunan, yang menjadikan sebuah lahan yang tetap apada aslinya, dan menambahkannya vegetasi,

sehingga mampu tetap bertahan dan mampu dengan baik untuk mengembangkan wilayah yang sudah ada ini. Seperti konsep *Extending Tradition* yang mana pada pertapakannya lebih memperhatikan lingkungan dengan menyesuaikan site dalam perancangannya dan bersahabat dengan alam.

Telah dijelaskan juga bahwasannya segala ciptaan Allah SWT pasti memiliki manfaat dan indah pada setiap sudut mata memandang, seperti yang dijelaskan pada salah satu hadits. “*Sesungguhnya Allah Maha Indah dan mencintai keindahan, kesombongan itu adalah menolak kebenaran dan merendahkan orang lain.*” (HR.Muslim).

Hadits ini menjelaskan bahwa Islam menyukai keindahan baik dari aspek fisik hingga jiwa yang indah. Beribadah kepada Allah SWT dengan sifat indah yang disukai Allah, yaitu dengan tutur kata, perbuatan dan akhlak yang baik. Hadits tersebut menjelaskan bahwa segala yang diciptakan oleh Allah SWT indah dan selalu mempunyai manfaat. Segala keindahan ciptaan Allah maka hendaknya hamba-Nya dapat lebih bersyukur dan lebih mendekatkan diri atas segala karunia yang telah diberikan Allah SWT. Keindahan tentunya dapat membuat jiwa serasa tenang dan damai yang juga dapat diperoleh dari ketrampilan manusia yang dianugerahi Allah SWT dalam menciptakan sesuatu yang indah. Dalam perancangan memberikan ornamen-ornamen untuk lebih mempercantik bangunan.

Selain itu, kita dilarang berlebih-lebihan dalam segala hal. *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”* (QS. Al-Maidah [5] : 87)

Seringkali kita mendengar janganlah berlebihan dalam segala hal, yang dalam hal ini berkaitan dengan menghambur-hamburkan sesuatu yang kurang bermanfaat dalam bentuk koleksi segala barang, makanan, minuman, obat, maupun kecintaan pada sesuatu barang sekalipun. Segala hal yang digunakan secara berlebihan dan diperlakukan secara berlebihan maka hal tersebut merupakan kategori melampaui batas. Sesungguhnya Allah SWT sudah membeikan peringatan, pemahaman hingga pembelajaran setiap hamba-Nya yang berfikir agar janganlah berlebihan dan melampaui batas dalam menyikapi maupun melakukan segala sesuatunya. Didalam Al-Qur'an tercatat hingga 26 kali Allah memberikan perumpamaan maupun peringatan agar jangan melampaui batas.

Dalam hal ini kita sangatlah dilarang untuk berlebih - lebihan, dan juga Allah tidak menyukai hamba-Nya yang suka berlebih-lebihan. Dalam hal ini perancangan akan menyederhanakan bangunan ataupun ornamen supaya tidak terlihat kesan berlebih - lebihan. Dengan memperhatikan juga unsur budaya Jawa, dan meminimalisir banyaknya ornamen yang ada dalam arsitektur Jawa pada dasarnya.

2.6. Studi Banding

2.6.1. Studi Banding Objek

Pada studi banding obyek yang serupa dengan Perancangan Pesantren Tahfidz, penulis mengambil contoh bangunan PPPA Daarul Qur'an Semarang. PPPA adalah sebuah singkatan dari Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an tuuan adalah mendidik dan mencetak para penghafal al-Qur'an yang tidak hanya hafal dan faham al-Qur'an, tetapi uga memiliki perilaku hidup yang qur'ani. Didirikannya PPPA Daarul Qur'an berawal dari sebuah keinginan Ustadz Yusuf MAnsyur untuk memuliakan keluarga Allah di bumi. Keinginan itu berlandaskan pada Sabda Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa:

“Allah mempunyai keluarga di antara manusia”, Parra sahabatpun berkata “Siapakah mereka Ya Rasulullah?” Rasul menjawab, “Para ahli al-Qur'an, merekalah keluarga Allah dan pilihan-pilihan-Nya. (HR. Ahmad dalam Mukhlis, 45'2009).

Pada tahun 2003 Ustadz Yusuf Mansyur pertama kali merintis Pondok Pesanten Daarul Qur'an dirrumahnya yang sederhana, di daerah Ketapang Tangerang yang sekarang merupakan pusat PPPA DAarul Qur'an Nusantara. Kemudian dari tahun ke tahun berkembanglah PPPA Daarul Qur'an hingga mempunyai bebeapa cabang salah satunya adalah PPPA Daarul Qur'an Semarang, yang berlokasi di Dusun Suruan, Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Pesantren yang pembangunannya dimodali oleh amal jariyah wakaf dan

sedekah para donatur PPPA itu, diresmikan pembangunannya pada Ahad, 20 Mei 2012.

Fasilitas yang memadai, kualitas pendidikan yang tidak diragukan dan sistem tahfidz yang berkualitas, membuat PPPA Daarul Qur'an dikenal oleh masyarakat. Tak hanya itu saja peran PPPA Daarul Qur'an dalam membangun bangsa Indonesia, peran terhadap masyarakat sekitar juga dapat dirasakan, baik dari pendidikan moral maupun dalam kehidupan sehari - hari.

1. Tinjauan Non - Arsitektural

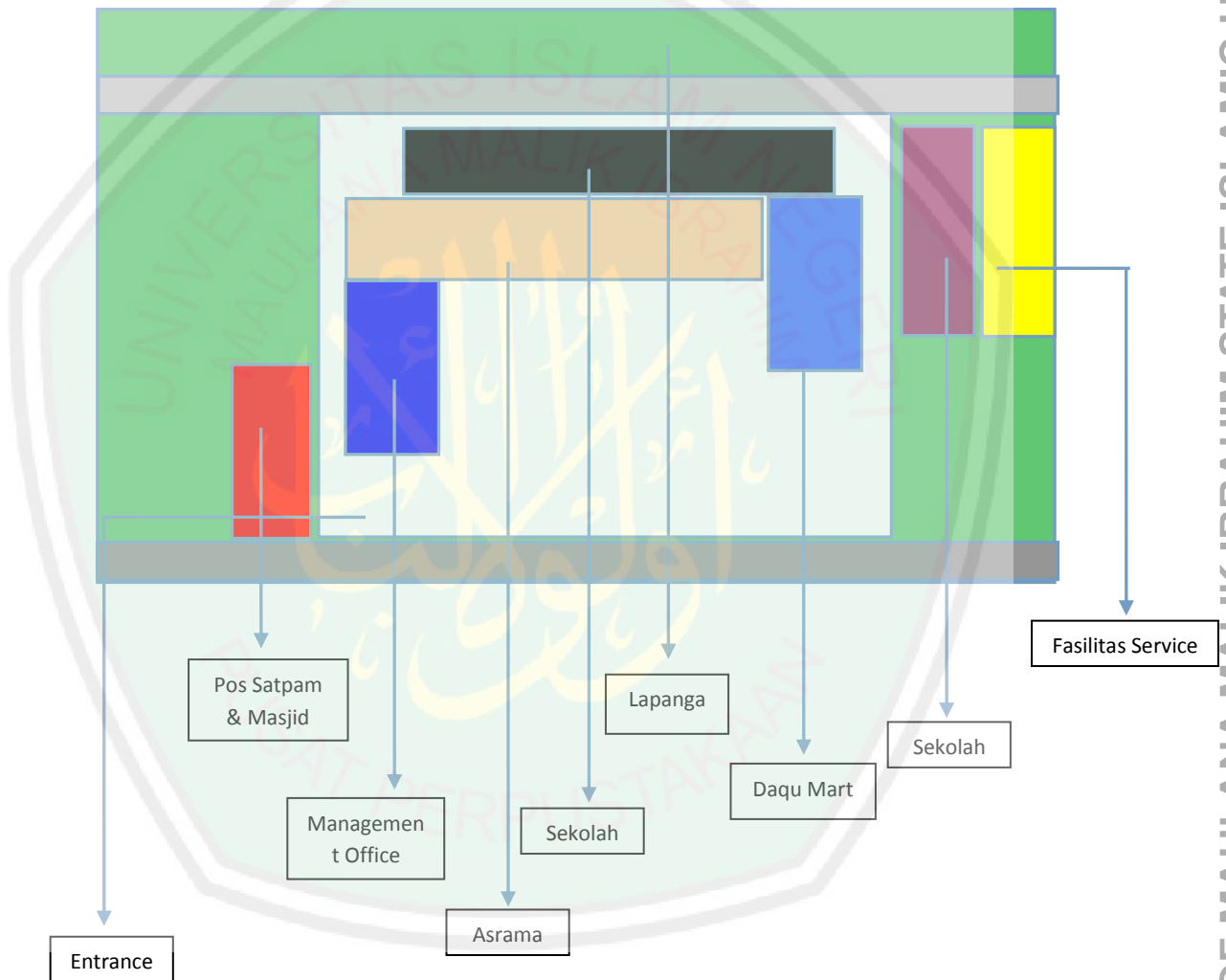
Program Kegiatan Aktivitas santi putra dan putri hari sabtu-kamis

Tabel 2.10 Jadwal Kegiatan Santri

Waktu	Kegiatan
03.15 - 04.00	Qiyamul Lail
04.30 - 05.00	Sholat Subuh Berjamaah
05.00 - 06.00	Kosakata, dan language program
06.00 - 07.00	Tahfidz
07.00 - 07.15	Sholat Dhuha
07.15 - 07.30	Olahraga
07.30 - 08.15	Sarapan
08.15 - 11.30	KBM
11.30 - 12.30	Sholat Dzuhur Berjamaah
12.30 - 13.30	Murojaah
13.30 - 14.00	Makan Siang
14.00 - 14.30	Pengembangan Diri (Skill Class)
14.30 - 15.30	Sholat Ashar Berjamaah
15.30 - 16.30	Tahfidz
16.30 - 17.15	Praktek dan olahraga
17.15 - 18.00	Sholat Maghrib berjamaah
18.00 - 18.30	Aktivitas bebas
18.30 - 19.00	Sholat Isya Berjamaah
19.00 - 19.30	Makan Malam
19.30 - 20.15	Muhadhoroh
20.15 - 21.00	Belajar dan waktu santai
21.00 - 03.15	Istirahat

2. Kajian Arsitektural

Dari pengamatan dan survey lapangan terhadap Obyek PPPA Daarul Qur'an dapat disimpulkan beberapa fasilitas yang terdapat pada obyek studi banding, yang digambarkan pada *layoutplan* berikut ini:



Gambar 2.13 Site Plan Pesantren

Sumber: Hasil Pengamatan Penulis

Dari hasil pengamatan tersebut, ditarik kesimpulan bahwasannya fasilitas di dalam lingkungan PPPA Daarul Qur'an Semarang cukup baik dan memenuhi kebutuhan pengguna. Sistem pengelolaannya tak hanya dilakukan secara individu, akan tetapi memberdayakan masyarakat sekitar.

Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari pengamatan pada obyek studi banding PPPA Daarul Qur'an Semarang, tentang beberapa aspek arsitektural yakni:

A. Tataan Massa

Tataan massa pada studi banding obyek PPA Daarul Qur'an Semarang, ditata dengan bentuk yang linier, dengan bentuk bangunan yang digabungkan bersama dan berdekatan antara massa satu dengan massa lainnya, yang mempunyai satu kesamaan antara satu dengan yang lainnya yang disusun secara berurutan didalam sebuah baris. Ditata sedemikian rupa karena mengikuti kontur yang ada, tetapi juga mempertimbangkan fungsi aktivitas yang ada pada bangunan.

B. Bentuk bangunan dan fasad

Bentuk bangunan pada obyek studi banding bangunan merupakan bentuk bangunan yang sederhana yang berbentuk kubis dengan atap yang berbentuk prisma. Bangunan yang mengikuti fungsi dengan tujuan mengurangi ruang-ruang negatif, sehingga dapat berfungsi secara maksimal untuk merespon iklim di Indonesia.



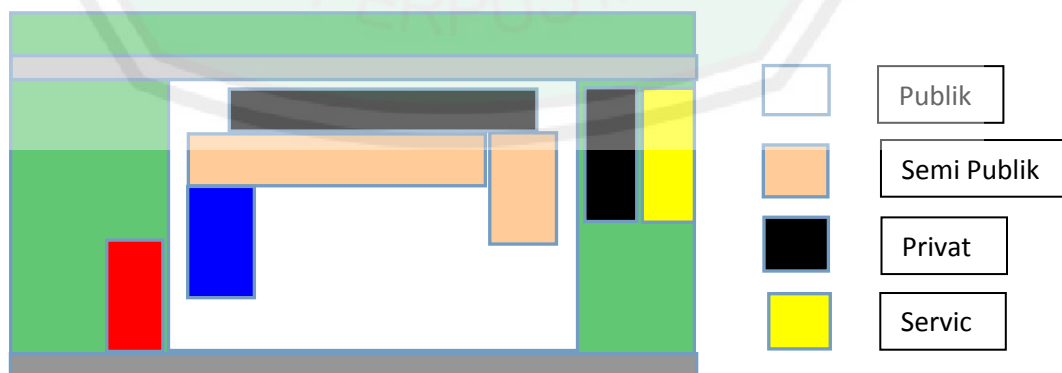
Gambar 2.14 Fasad Bangunan

Sumber: Dokumentasi Penulis

Gaya minimalis modern yang ada pada fasad bangunan dipilih karena mempertimbangkan tatanan ruang, fungsionalis pada struktur dan ornamen bangunan. Warna bangunan yang terang, sebagai respon pada panas matahari yang sangat tinggi, karena letak astronomi pada Kota Semarang.

C. Bentuk dan tatanan ruang

Bentuk dan tatanan ruang pada PPPA Daarul Qur'an, memberi kemudahan terhadap sirkulasi bangunan, secara fungsi dapat menempatkan secara baik, antara ruang publik dan ruang privat.



Gambar 2.15 Zonasi Ruang

Sumber: Pengamatan Penulis

D. Ruang terbuka hijau

Lokasi pada dataran tinggi, mendukung suasana yang dibutuhkan pada pondok pesantren, banyaknya area hijau dan cahaya matahari yang maksimal mendukung keberlangsungan kehidupan pesantren. Akan tetapi melihat pada area PPPA Daarul Qur'an sendiri masih kurang asri karena kurangnya vegetasi disekitar bangunan asrama pada area panas matahari yang sangat tinggi selain itu, tidak mempertimbangkan aktivitas pengguna terutama ketika berolah raga, terlihat pada area lapangan yang menggunakan material paving yang tidak menggunakan material yang lunak, ataupun dengan vegetasi rumput sebagai material untuk lapangan terbuka.

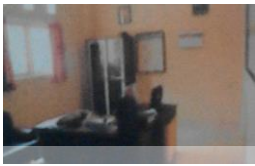
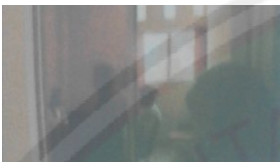


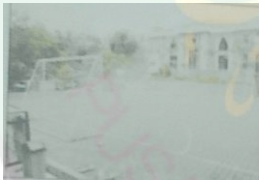
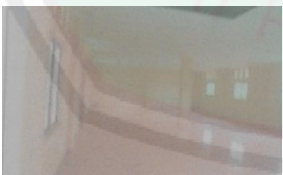
Gambar 2.16 Taman PPPA

Sumber: Pengamatan Penulis

Tabel 2.11 Fasilitas Ruang pada PPPA Daarul Quran Semarang

No	Gambar	Jenis Ruang	Fungsi	Fasilitas yang ada	Kapasitas
1.		Kantor	Mengatur administrasi	Meja, kursi, almari, komputer	20 orang
2.		Ruang Pengajar	Tempat berkumpul para pengajar sebelum dan sesudah mengajar	Meja, kursi, almari, komputer	20 orang

3.		Ruang Kepala Sekolah	Ruang pribadi untuk manajemen sekolah	Kursi, meja, almari, sofa, meja, komputer	5 orang
4.		Ruang Dewan Tahfidz	Ruang dewan pengajar tahfidz yang diketuai oleh syekh	Kursi, meja, almari, sofa, meja, komputer	5 orang
5.		Ruang Kelas	Ruang berkegiatan belajar mengajar	Kursi, meja, almari	35 orang
6.		Masjid	Ruang menghafal, dan melaksanakan kegiatan beribadah	Mimbar, mukuana, al-qur'an	700 orang
7.		Daqu Mart	Ruang pelayanan kebutuhan santri dan pengurus	Almari, meja, kursi, kasir	50 orang
8.		Kamar Santri	Ruang istirahat santri	Almari, kasur lipat	25 orang
9.		Dapur	Memfasilitasi kegiatan memasak petugas dapur	Tempat cuci piring, kompor set, almari alat memasak	5 orang

10.		Ruang Makan dan Cuci Piring	Ruang makan dan mencuci piring	Meja makan, kursi, tempat mencuci piring	150 orang
11.		Kamar Mandi	Ruang untuk metabolisme	Toilet dan bak air	20 orang
12.		Parkir	Memberi ruang untuk memarkir kendaraan	Lahan parkir	10 mobil, 20 motor
13.		Pos Keamanan	Ruang keamanan pesantren	Meja, kursi, televisi	3 orang
14.		Lapangan Sepakbola	Area untuk berolahraga	Lapangan	20 - 40 orang
15.		Aula	Mewadahi untuk berkumpul dan mengadakan acara	Ruang yang luas	500 orang
16.		Tempat Penampungan air	Ruang untuk menampung air	Pipa, bak air permanen	-

17.		Tempat Jemuran Pakaian	Mewadahi untuk menjemur pakaian santri dan pengurus	Tali	-
18.		Tempat Cuci pakaian	Tempat mencuci pakaian santri dan pengurus	Kran air	50 orang

2.6.2. Studi Banding Tema

2.6.2.1. Profil Objek

Bangunan : Pondok Pesantren Pabelan

Lokasi : 40 km timur Kota Yogyakarta, Jawa Tengah

1. Pertapakan



Gambar 2.17 Site Plan Pesantren Pabelan

(Sumber : agakhan award picture; 1965)

Tradisi pesantren yang selalu menjaga kelestarian lingkungan dan menjaga keselarasan dengan masyarakat sekitar dengan menjaga pola tatanan masa bangunan. Siteplan mengembangkan sebuah pesantren yang berada dalam

lingkungan pedesaan, dan mereka menyatu dengan masyarakat, dan juga tidak menjadikan sebuah bangunan pesantren yang membuat mereka rishi dengan adanya pendidikan tersebut.

2. Perangkaan



Gambar 2.18 Sistem Rangka Bangunan Pesantren Pabelan

(Sumber : agakhan award picture; 1965)

Tradisi pesantren yang diambil dalam pesantren pabelan adalah bagaimana mengembangkan keilmuan dengan adanya nashab ilmu dari sang kyai, maka mereka perlu mengenal dari mana asal – usul dari pendidikan keilmuan agama berasal, maka tonggak atau dasar dari keilmuannya semakin jelas dan kuat, dan juga mengenal keilmuan yang langsung lurus sampai kepada Nabi Muhammad, dan masih meneruskan sebuah pengajaran yang baik dari nashab keilmuan guru dari guru sang kyai tersebut. Dalam hal ini dapat diterapkan dengan adanya sebuah struktur perangkaan yang mana mampu mengembangkan sebuah struktur dari bangunan itu sendiri, juga masih mempertahankan budaya lokal mengenai adanya sistem perangkaan dari atap Jawa, yang menjadi sangat kental di wilayah Pabelan.

3. Peratapan



Gambar 2.19 Masjid dan Ruang Bersama

(Sumber : agakhan award picture; 1965)

Keilmuan yang sangat terjaga untuk berkehidupan selanjutnya adalah sangat penting, sehingga pentingnya keilmuan yang sudah diajarkan seorang kyai, meskipun banyak halangan dan rintangan untuk menjaga ilmu yang telah diajarkan, mereka memiliki sebuah ijazah sehingga mampu mempertahankan keilmuan yang telah mereka terima. Prinsip ini mampu dikembangkan dengan nilai peratapan yang digunakan dalam pemondokan di pesantren pabelan tersebut, dengan menggunakan tradisi untuk menaungi dan menjaga ilmu agar tidak mudah terombang ambing oleh perkembangan zaman, juga dengan model peratapan budaya Jawa Tengah, sehingga atap yang digunakan berbentuk demikian dan tetap tidak merubah penampilan atap Jawa Tengah.

4. Persungkupan



Gambar 2.20 Kantin dan Masjid

(Sumber : agakhan award picture; 1965)

Dalam tradisi pesantren pabelan mereka mengenal sebuah kenyamanan dan pernaungan dari sang kyai atau guru/ustadz sebagai penaung dan pendidik yang utama dan baik, sehingga pendidikan pesantren sangat identik dengan ketawadhu'an dari santri itu sendiri untuk mendapatkan ilmu yang bermafaat dan barokah. Sehingga dalam pelaksanaannya sebuah bangunan juga mampu menaungi segala aktivitas juga mampu mengembangkan tradisi yang ada, dengan menggunakan material bangunan kebanyakan bambu, beberapa bangunan seperti kantin dan musholla menggunakan sebuah bangunan dengan menyekat antar ruang dengan tabir atau dinding dengan menggunakan bilah – bilah bambu untuk memisahkannya.

5. Persolekan



Gambar 2.21 Ruang Guru/Ustadz dan Koperasi

(Sumber : agakhan award picture; 1965)

Tradisi pesantren Pabelan yang hingga saat ini masih menjadi dasar dari para kyai adalah yang terus mengajarkan kebaikan dan mampu mengetahui perkembangan zaman, sehingga materi keilmuan yang diajarkan sesuai dengan perkembangan zaman yang ada, sehingga sang kyai mampu memoles dan mermpercantik dakwah beliau kepada santri, dan santri mampu mengajarkan ilmu secara baik, sehingga mampu menarik daya tarik dari masyarakat secara umum. Dengan tetap penuh kerendahan hati, pada sisi bangunan pesantren Pabelan juga mempertahankan tradisinya, sebagai media pendidikan yang tradisional, namun tetap menjadi daya tarik masyarakat, karena persolekan yang dibuat oleh pesantren, yang mampu menyatu dengan masyarakat sekitar yang juga mempertahankan tradisi tradisional setempat.

2.6.2.2. Profil Objek

Bangunan : Rumah sekaligus galeri Seni Cemeti

Dibangun : sejak tahun 1988

Lokasi : Jl. D.I. Panjaitan 41 Yogyakarta

Site Area : 400 m²

Arsitek : Ir. Eko Prawoto M. Arch IAI

Konsep : Seni Kontemporer Indonesia

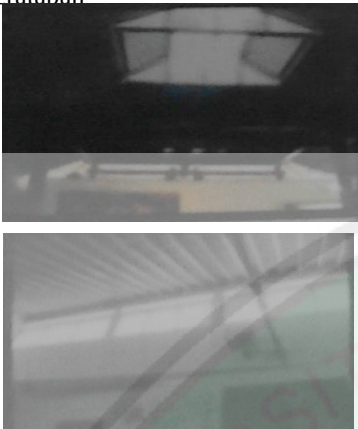
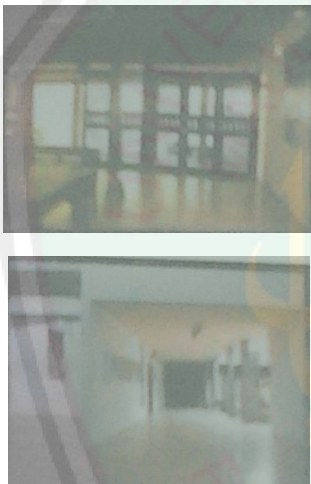
Tema : Green Architecture traditional-modern

(sumber : majalah Indonesia Design vol. 3 no. 14 2006,

www.cemetiartthouse.com)

Tabel 2.12 Aspek Extending Tradition Rumah Cemeti

Gambar	Keterangan	Prinsip
	Pertapakan pada bangunan ini bersifat menerus, jadi antara ruang yang satu dengan yang lain saling berterusan dan berhubungan	Prinsip pertapakan penggunaan prinsip ini adalah bangunan akan memanfaatkan material alam yang berada di tapak, seperti bambu, juga dalam tapak akan memasukkan segala unsur bumi, seperti air, api, tanah, dan angin. Sehingga muncul sebuah bangunan yang menyatu dengan alam sekitar, dengan tidak merusaknya, malah membuat nyaman dan sejuk udara yang berada di dalamnya.
	Atap pada bagian depan menggunakan bambu sebagai rangkanya dan	Prinsip peratapakan pada prinsip ini akan banyak digunakan, karena untuk menjaga dan

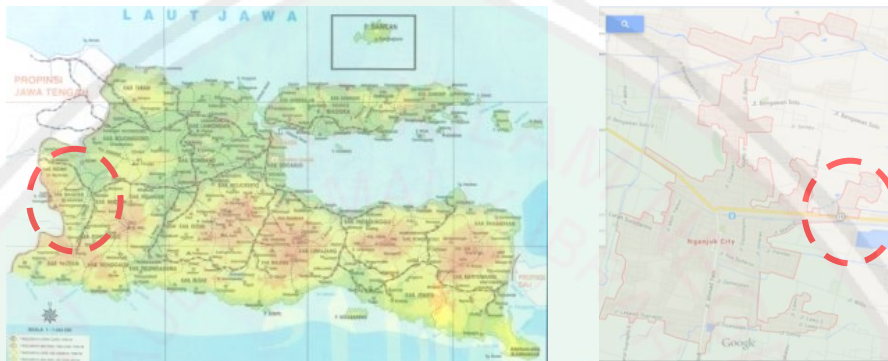
Peratapan 	menggunakan genting sebagai penutup atapnya. Sedangkan untuk bangunan bagian belakang menggunakan rangka atap baja ringan dan asbes sebagai penutup atapnya.	memelihara budaya tradisional dari bentukan atap, namun disesuaikan dengan kebutuhan bangunan yang akan digunakan. Tidak seluruhnya menggunakan atap yang sama, bisa juga digunakan pada semua bangunan, dengan kombinasi dan bentuk yang berbeda, namun tetap ada kemiripan dan keselarasan.
Persungkupan 	Bangunan bagian depan menggunakan perpaduan tembok batu bata dari bambu. Pada sisi sebelah kanan dan kiri bangunan menggunakan tembok, sedangkan sisi depan dan belakang ada beberapa bagian diberi bambu.	Prinsip persungkupan dalam prinsip ini menggunakan sebuah fungsi dan ruang yang akan dibedakan. Menggunakan sebuah ruang dan bangunan yang hampir sama dengan budaya tradisional, namun dengan menggunakan kebutuhan yang disesuaikan, hanya menggunakan fungsi bangunannya semata.
Perangkaan 	Pada bagian depan menggunakan rangka atap bambu, sedangkan pada bagian belakang menggunakan rangka atap baja ringan.	Prinsip perangkaan yang digunakan akan menyesuaikan dengan kebutuhan ruang yang sesuai, tidak semua ruang dan bangunan nantinya akan dibentuk dengan struktur terbaru dan terkokoh, namun melihat dulu aktifitas yang ada di dalamnya, struktur yang diperkuat semisal adalah masjid, bangunan asrama.
	Atap dengan material bambu dan kayu akan	Prinsip persolekan dengan prinsip ini, pada bangunan kawasan

Persolekan 	memberi kesan tradisional. Bukaan pada atap akan memberi pencahayaan alami pada ruang. Pemberian warna putih pada ruang akan memberi kesan terang dan luas. Serta bukaan pada dinding memberi kesan terang dan bayangan pada ruang.	akan lebih digunakan sebuah posisi dan bentukan yang berada diluar kawasan bangunan mutlak, maksudnya adalah lebih ke arah luar (<i>outdoor</i>) tidak penuh berada dalam satu bangunan atau beberapa bangunan saja, lebih banyak berada di luar dan penghubungnya dengan melewati batas - batas alam yang sejuk untuk mencapai bangunan yang lainnya.
--	--	---

2.7. Gambaran Umum Lokasi

2.7.1. Lokasi Tapak

Lokasi perancangan pesantren tahfidz terletak di Desa Ndrenge Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.



Sumber : google map

Gambar 2.22 Lokasi Tapak



Sumber : google earth

Gambar 2.23 Lokasi Tapak

Adapun beberapa alasan dan pertimbangan Kabupaten Nganjuk sebagai lokasi perancangan antara lain:

1. Terletak di Jl. Ngronggot Kertosono desa Ndrenge Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk

2. Masih alami dan sepi perkembangan dan pembangunan yang ada di kabupaten Nganjuk, sehingga daerah ini dipilih untuk pembangunan perancangan pesantren tahfidz.

3. Nganjuk merupakan kabupaten dengan lokasi yang sangat strategis dan menjadi tempat perkembangan dan pembentukan nilai karakter dan moral yang dibentuk disana sangatlah cocok.

4. Sebagian masih menggunakan budaya Jawa yang belum terkontaminasi modernisasi, sehingga masih mampu mengembangkan budaya pesantren dengan maksimal.

5. Potensi alam dan tapak sangat baik, letaknya strategis, alur perdagangan dan jalur distribusi wilayah Jawa.

6. Keadaan tapaknya pun masih cenderung dekat dengan sosial, dengan masih tidak jauh dari lokasi yang strategis.

7. Lokasi yang diperuntukkan untuk pengembangan pedesaan oleh Pemkab Nganjuk.

8. Luasan Area Perancangan ini 4,5 ha

9. Draft RDTR Kawasan Kertosono ;

- | | | |
|---------------|--------------|-------------------------|
| 1. KDB : 60 % | 4. KLB : 2,4 | 6. Tinggi Bangunan : 12 |
| 2. GSB : 3 | 5. KDH : 20 | meter |
| 3. RTH : 10 % | | |

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1. Metode Perancangan

Dalam metode perancangan ini banyak penelitian yang dilakukan, baik menggunakan metode penelitian yang bersifat analisa kuantitatif-korelatif, yaitu mencari serta menetapkan adanya keeratan / korelasi antara variabel - variabel penelitian. Metode ini merupakan berupa paparan/deskripsi atas fenomena yang terjadi saat ini disertai dengan literatur-literatur yang mendukung teori-teori yang dikerjakan.

Secara kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang membahas teknik-teknik pengumpulan, pengolahan atau analisa dan penyajian terhadap sekelompok data. Analisis data secara korelatif atau kualitatif dilakukan berdasarkan logika dan argumentasi yang bersifat ilmiah. Langkah - langkah ini meliputi survey objek-objek komparasi, lokasi tapak untuk mendapatkan data-data dan komparasi yang berhubungan dengan objek perancangan.

Kerangka kajian yang digunakan dalam perancangan Pesantren Tahfidz, diuraikan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

A. Perancangan pesantren tahfidz yang sesuai dengan tema, konsep dan wawasan keislaman.

B. Karakter pesantren dalam tatanan masa, eksterior dan interior.

2. Rumusan Masalah

Proses dan tahap kajian yang digunakan dalam perancangan *Pesantren Tahfidz*, dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perancangan Pesantren Tahfidz yang berfungsi sebagai wadah pendidikan bagi usia se-tingkat SMP dan SMA?
2. Bagaimana menerapkan tema *Extending Tradition* dengan titik fokus tradisi pesantren pada Perancangan Pesantren Tahfidz di Kabupaten Nganjuk?

3. Tujuan

1. Merancang Pesantren Tahfidz sebagai wadah pendidikan bagi usia setingkat SMP dan SMA.
2. Menerapkan tema *Extending Tradition* yang mensubstansikan nilai al-Tahfidz pada Perancangan Pesantren Tahfidz di Kabupaten Nganjuk.

4. Pencarian Data

Dalam pencarian data dari informasi primer dan sekunder, digunakan metode yang dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

A. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui proses pengambilan data secara langsung pada lokasi, dengan metode:

➤ Survey Lapangan

Dengan adanya survey lapangan didapat data - data yang sistematis melalui kontak langsung dengan masyarakat yang ada di sekitar tapak, yaitu dengan melakukan identifikasi karakter-karakter masyarakat guna

mengetahui kedudukannya terhadap bangunan. Pelaksanaan survey ini dilakukan secara langsung dan merekam fakta sesuai keadaan. Metode pengamatan yang dilakukan dengan *cross section*, yaitu dengan mengetahui aktifitas pemakai bangunan, ruang yang dibutuhkan. Survey ini berfungsi untuk mendapatkan data berupa:

- A. Kondisi kawasan pesantren tahfidz yang berada di Semarang
- B. Pengamatan aktivitas, metode belajar, dokumentasi gambar dengan menggunakan kamera.

B. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data atau informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan obyek perancangan tetapi sangat mendukung program perancangan, meliputi:

➤ Studi Pustaka

Data yang diperoleh dari studi pustaka ini, baik dari teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah menjadi dasar perencanaan sehingga dapat memperdalam analisa. Data yang diperoleh dari penelusuran literatur bersumber dari data internet, buku, majalah, al-Qur'an dan peraturan kebijakan pemerintah. Data ini meliputi:

- A. Data atau literatur tentang kawasan dan tapak terpilih berupa peta wilayah, dan potensi alam dan buatan yang ada di kawasan. Data ini selanjutnya digunakan untuk menganalisis kawasan tapak.

B. Literatur tentang Pesantren Tahfidz meliputi pengertian, fungsi, fasilitas dan ruang - ruang yang mewadahnya. Data ini digunakan untuk menganalisa konsep.

C. Literatur mengenai perpaduan dua unsur budaya yang mempengaruhi perancangan Pesantren Tahfidz sehingga menghasilkan sebuah solusi arsitektural.

D. Data mengenai kebudayaan Jawa dan pesantren pada umumnya sebagai batasan dalam perancangan hubungan tema, konsep perancangan.

E. Penjelasan-penjelasan dari al-Qur'an bagaimana etika dan nilai yang sesuai yang digunakan sebagai kajian keislaman.

C. Analisis Perancangan

Dalam proses analisa, dilakukan pendekatan-pendekatan yang merupakan suatu tahapan kegiatan yang terdiri dari rangkaian telaah terhadap kondisi kawasan perencanaan. Proses analisis ini yaitu analisis tapak, analisis pelaku, analisis aktivitas, dan analisis ruang dan fasilitas, analisis bangunan serta analisis struktur dan utilitas. Semua analisa diusahakan berkaitan dengan tema utama yaitu extending tradition, kecuali pada analisis utilitas tidak begitu berpengaruh pada analisis perancangan.

➤ Analisis Tapak

Analisis tapak dengan menggunakan metode tautan menghasilkan program tapak yang terkait dengan fungsi dan fasilitas yang akan diwadahi pada tapak perancangan. Analisis ini meliputi

analisis persyaratan tapak, analisis aksesibilitas, analisis kebisingan, analisis pandangan (keluar dan ke dalam), sirkulasi, matahari, angin, vegetasi dan zoning.

➤ **Analisis Fungsi**

Menggunakan metode analisis fungsi, yaitu kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktifitas yang diwadahi oleh ruang. Analisis ini disajikan dalam tabel dan diagram hubungan fungsi.

➤ **Analisis Aktivitas**

Menggunakan metode analisis aktivitas untuk mengetahui aktivitas masing-masing kelompok pelaku yang menghasilkan besaran aktivitas tiap ruang dan persyaratan tiap ruang dalam pesantren tahfidz. Analisis ini meliputi analisis aktivitas tahfidz, dan kegiatan belajar mengajar.

➤ **Analisis Bentuk**

Analisis ini untuk memperoleh bentuk-bentuk yang sesuai dengan integrasi antara tradisi pesantren, sebagai konsep (aqli-naqli). Analisis ini disajikan dalam bentuk sketsa dan program yang mendukung analisa.

➤ **Analisis Struktur**

Analisis ini berkaitan dengan bangunan, yang menggunakan material yang ada dalam lingkungan dan tetap melestarikan alam sekitar. Seperti menganalisis struktur atap, dan dinding.

➤ Analisis Utilitas

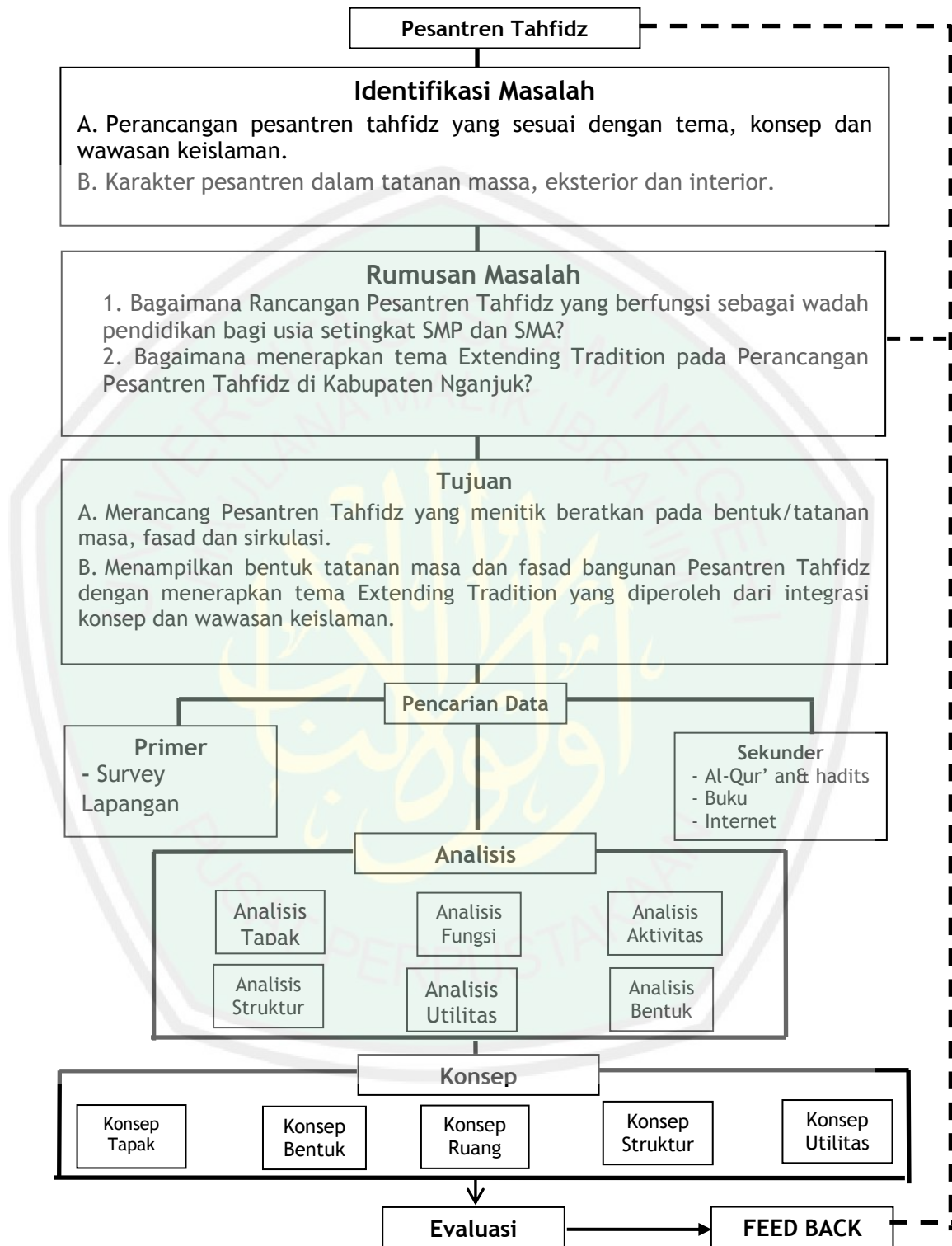
Analisis utilitas meliputi sistem penyediaan air bersih, sistem drainase. Sistem pembuangan sampah, sistem jaringan listrik, sistem keamanan dan sistem komunikasi. Metode yang digunakan adalah metode analisis fungsional. Analisis disajikan dalam bentuk diagram.

D. Konsep Perancangan

Konsep rancangan sesuai dengan integrasi antara tema, tradisi pesantren dan keIslaman. Sebuah pengaplikasian dan penurunan tema yang ada. Penyajian konsep dipaparkan dalam bentuk tabel.

E. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah analisis, konsep perancangan. Tahap ini dilakukan dengan mengkaji ulang kesesuaian analisis dan konsep perancangan yang nantinya akan digunakan sebagai acuan pada umpan balik (*free back*) yang mengacu pada objek yaitu Pesantren Tahfidz. Tahapan metode perancangan digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 3.1 Skema Kerangka Berfikir

Sumber: Hasil Analisis (2015)

BAB IV

ANALISIS PERANCANGAN

4.1. Kondisi Eksisting Tapak

Berdasarkan kajian permasalahan yang telah dijelaskan pada BAB yang sebelumnya, Pesantren Tahfidz dengan tema Extending Tradition akan dirancang di Kabupaten Nganjuk yang merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Lokasi yang dipilih untuk perancangan ini berada di Desa Ndrenges Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.



Gambar 4.1 Lokasi Tapak

(Sumber: google.com)

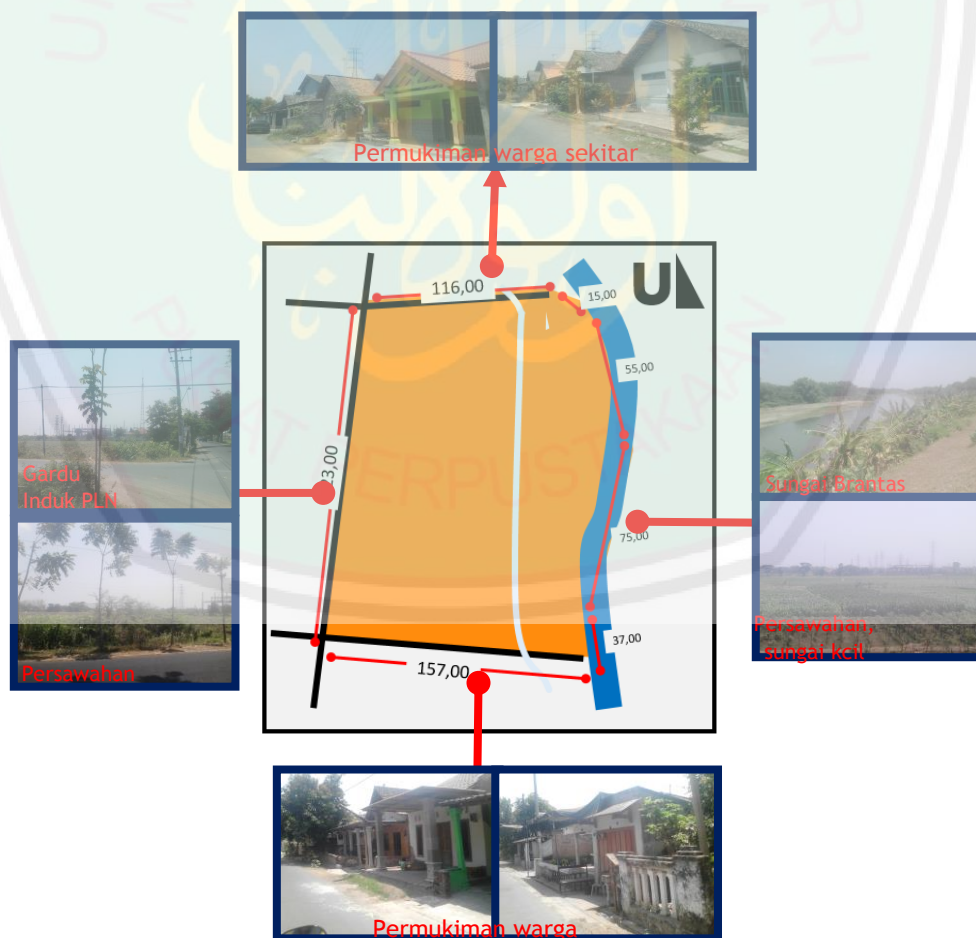


(Sumber: google.com)

Lokasi dipilih karena disekitar tapak sudah menjadi kawasan pendidikan, namun masih sedikit sekali lembaga pendidikan agama. Selain itu, kawasan Kecamatan Kertosono merupakan jalur antar kota antar provinsi dengan kapasitas kendaraan yang melewati daerah sini sangat banyak. Perancangan Pesantren Tahfidz yang berlokasi didaerah tersebut dapat menunjang materi keilmuan keagamaan yang berfungsi sebagai salah satu fasilitas pendidikan agama yang ada di daerah tersebut.

4.1.1. Dimensi dan Batas-Batas Tapak

Tapak merupakan lahan kosong yang berbentuk memanjang tidak beraturan dengan luas 480.000 m². Atau sekitar 4,8 Ha.



Gambar 4.3 Bentuk Tapak, Batas-batas tapak
(Sumber: Hasil Survey, 2015)

4.1.2. Aksesibilitas Untuk Jalur Transportasi dan Komunikasi

Tapak berada di jalan Ngronggot Kertosono, akses menuju tapak sangatlah mudah, karena akses tersebut adalah jalur perekonomian dan jalur pendidikan, sehingga dari jalur arteri Kertosono sangat mudah.



Gambar 4.4 Aksesibilitas dan Pencapaian Tapak
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015)

4.1.3. Kontur Tanah

Tapak merupakan area persawahan yang merupakan lokasi yang baik, karena untuk objek perancangan yang tidak butuh kontur terlalu curam dan relatif datar.



Gambar 4.5 Tampak Kawasan pada Tapak
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015)



Gambar 4.6 Tampak Kawasan pada Tapak
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015)

4.1.4. Kondisi Iklim Pada Tapak

A. Pergerakan matahari

Tapak mendapatkan sinar matahari secara langsung sepanjang hari. Hal ini disebabkan karena pada sisi timur dan barat hampir tidak ada penghalang, hanya beberapa tumbuhan besar pinggir jalan. Di sisi utara dan selatan terdapat permukiman warga dengan tinggi bangunan satu lantai.

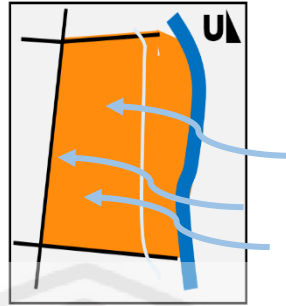


Gambar 4.7 Arah Pergerakan Matahari

(Sumber: Hasil Survey, 2015)

B. Arah pergerakan angin pada tapak

Arah pergerakan angin dengan intensitas paling tinggi pada tapak berasal dari arah timur menuju ke barat. Angin juga berhembus dari sisi barat ke timur karena lahan kosong yang berada pada sisi barat. Pergerakan di tapak relatif stabil dan tidak berhembus kencang karena ada berbagai vegetasi cukup besar pada sisi timur dan barat, sehingga menyaring angin yang berhembus kencang.



Gambar 4.8 Arah Pergerakan Angin
(Sumber: Hasil Survey, 2015)

C. Sumber kebisingan pada tapak

Sumber kebisingan pada tapak berasal dari arah barat. Intensitas tertinggi kebisingan berasal dari jalan yakni, bagian barat pada tapak, karena termasuk pada akses transportasi jalur perekonomian. Sedangkan pada sisi utara dan sisi selatan terdapat permukiman warga juga menjadi sumber kebisingan, namun dengan intensitas yang kecil.



Gambar 4.9 Kebisingan
(Sumber: Hasil Survey, 2015)

4.1.5. Kondisi Topografi Tapak

Topografi Desa Ndrenes Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk merupakan area persawahan memiliki ketinggian 46 – 95 m DPL, merupakan daerah yang termasuk dataran rendah dengan potensial untuk tanaman pangan dan hortikultura, karena untuk objek perancangan yang tidak butuh kontur terlalu curam dan relatif datar. Perbedaan ketinggian ada pada area perbedaan petak sawah, dan batas dengan sungai sebelah area tapak tersebut. Pada bagian

daerah Desa Ndrenge, keadaan air tanah merupakan air tanah dangkal. Dan daerah tersebut bersebelahan dengan Sungai Brantas. Sungai Brantas ini mengalir dari daerah Utara ke daerah Selatan.

4.1.6. Kondisi Demografi Tapak

Perumbuhan penduduk Kecamatan Kertosono Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk yang memiliki penduduk sekitar 55.000 jiwa dengan perincian menurut jenis kelamin Laki-laki 27 ribu dan Perempuan 27 ribu pada tahun 2013 - 2014. Secara geografis, tapak berada di area persawahan yang lokasinya mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum maupun pribadi. Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Kabupaten Nganjuk Tahun 2011, persentase pendidikan sebagian besar penduduk Kabupaten Nganjuk 32,5% berijazah SD/SDLB, berijazah MI ada 1,2%, berijazah SMP/MPLB ada 15,4%, berijazah MTs ada 2,8%, berijazah Aliyah ada 2,2%, dan ijazah SMK 7,4%, juga yang berijazah pendidikan tinggi (D1-S3) hanya 3,4%. Sementara 27,7% penduduk tidak memiliki ijazah.

4.1.7. Kondisi Fisik Kawasan Tapak dan Sekitar Tapak

A. Bangunan sekitar

Tapak berada di areal persawahan. Tapak juga dekat dengan permukiman penduduk, gardu PLN wilayah Kertosono, Kantor Desa, SMPN 4 Kertosono, dan SMPN 5 Kertosono, yang berada di sepanjang Jalan Ngronggot Kertosono tersebut.



Gambar 4.10 Bangunan Sekitar

(Sumber: Dokumentasi, 2015)

B. Infrastruktur

Terdapat beberapa infrastruktur pendukung yang dapat menunjang proses perancangan Pesantren Tahfidz. Diantaranya adalah, tersedianya jaringan listrik dan juga berdekatan dengan gardu induk PLN wilayah kertosono, lampu penerang jalan, saluran drainase dan akses jalan raya.



Gambar 4.11 Utilitas Publik pada Tapak

(Sumber: Dokumentasi, 2015)

4.1.8. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya Masyarakat Sekitar Tapak.

Mayoritas masyarakat sekitar merupakan warga masyarakat yang aktif melakukan kegiatan sosial. Tingkat perekonomiannya tergolong pada tingkat perekonomian menengah kebawah. Sebagian besar masyarakat adalah masyarakat penduduk asli Jawa yang masih kental dengan budaya Jawa-nya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masyarakat juga tidak menutup diri dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Dengan juga banyaknya lokasi dan kawasan pendidikan di sekitar tapak tersebut, ini menuntut adanya sebuah perubahan tingkat pengetahuan dengan ber-pendidikan pada golongan masyarakat menengah kebawah tersebut.

4.1.9. Ketentuan Pemerintah Mengenai Lokasi

Tata guna lahan menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Nganjuk. Tata guna lahan untuk Kecamatan Kertosono adalah digunakan untuk area pengembangan wilayah pendidikan dan perekonomian wilayah.

Sesuai dengan draft RDTR Kawasan Kertosono ;

1. KDB : 60
2. GSB : 3
3. RTH : 10 %
4. KLB : 2,4
5. KDH : 20 meter
6. Tinggi Bangunan : 12

4.2. ANALISIS SWOT

Tabel 4.1. Analisis SWOT

No	Aspek Analisis	Strength (kekuatan)	Weakness (Kekurangan)	Opportunities (Peluang)	Threat (Ancaman)
1	Dimensi dan batas tapak	Batas, dan site yang masih alami dan menyatu dengan lingkungan alam sekitar	Bentuk batas tapak yang tidak mampu menyatu antara alam dan akses kendaraan	Area yang masih sunyi dan alami	Batas yang mampu bertumpuk dengan kemodernan wilayah sekitar
2	Aksesibilitas untuk jalur transportasi dan komunikasi	Aksesibilitas yang sudah ada mampu untuk dikembangkan dalam skala penggunaan yang sesuai dengan kebutuhan	Tidak ada halte yang bisa menyatukan terhadap sosialisasi dengan masyarakat	Area yang cukup luas untuk pengembangan sarana dan prasarana kebutuhan objek	Timbul kemacetan ketika banyak pengunjung pesantren ketika ada acara besar di pesantren tersebut.
3	Kontur Tanah	Area yang masih datar, sebagai pengembangan objek yang baik	Pemanfaatan lahan yang tidak maksimal untuk kontur yang datar	Sedikit adanya vegetasi, maka dengan mudah untuk mengelola area tapak tersebut.	Kontur yang produktif bisa sedikit merusak dari mulai struktur bangunan.
4	Pergerakan matahari	Cahaya matahari masuk secara sempurna untuk penyinaran dan bayangan pada area dalam bangunan	Suhu yang tinggi mempengaruhi jumlah cahaya yang masuk dalam bangunan	Pemanfaatan sinar dan bayangan pada matahari untuk memperindah nilai tradisional	Pemilihan material yang dapat menerima cahaya matahari terik

5	Arah pergerakan angin	Material untuk membuat persungkupan semakin baik, karena angin yang berhembus	Angin Berhembus kencang, sedikit sekali penggunaan material alami, mengurangi resiko kekuatan struktur	Sebagai potensi yang mampu menyejukkan udara panas yang ada di area pesantren tahfidz tersebut.	Kencangnya angin membuat bangunan harus diperhitungkan bukaan dan sirkulasi agar sesuai dengan kebutuhan
6	Kondisi topografi	Tanah jenis humus sebagai penjang struktur tradisional yang akan dipakai	Pembuatan kawasan tempo dulu yang sedikit susah	Penambahan elemen lingkungan seperti vegetasi baik untuk pengembangan karena tanah humus	Hanya beberapa jenis vegetasi saja yang bisa ditanam, karena lahan yang terlalu panas.
7	Infrastruktur	PJU, drainase dan akses yang sudah tersedia cukup baik	Tidak ada jaringan telepon yang cukup	Tidak akan sering mengalami pemadaman listrik bergilir karena dekat dengan PLN	Timbul area tegangan listrik yang signifikan, karena letak tapak yang berdampingan dengan gardu induk tersebut
8	Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat	Masyarakat tidak menutup diri dengan perkembangan dan kemajuan zaman yang sedang terjadi	Berjauhan dengan wilayah desa dan permukiman penduduk yang lainnya	Kehidupan ekonomi, sosial, dan agama masyarakat sekitar dapat meningkat dengan adanya pesantren tahfidz.	Kurangnya kemauan untuk menerima sebuah pendidikan agama yang cukup signifikan.

(Analisis Pribadi : 2015)

KESIMPULAN ANALISIS SWOT

Kelebihan (Strength and Opportunity)	- Pemanfaatan infrastruktur untuk pengembangan objek - Menunjang kebutuhan objek perancangan dengan fasilitas umum yang mudah dari transportasi umum - Mengembangkan potensi lingkungan sekitar berupa topografi yang baik, lingkungan masyarakat yang baik - Penggunaan material yang baik untuk memasukkan unsur iklim pada tapak untuk penggunaan cahaya, bayangan dari ruang luar
Kekurangan (Weakness and Threat)	- Suhu panas yang relatif tinggi dan terik - Timbul usaha dan toko kecil penunjang kebutuhan objek - Sedikit sulit berkembangnya pendidikan agama - Material yang mampu menerima keadaan iklim yang ekstrem di tapak

(Analisis Pribadi : 2015)

4.3. Analisis Fungsi

Analisis fungsi dimaksudkan untuk mengetahui berbagai fungsi yang akan diwadahi oleh objek perancangan, sehingga mampu mengetahui kebutuhan dan penunjangnya. Dalam hal ini maka akan muncul berbagai fungsi yang menunjang objek perancangan berupa fungsi primer, sekunder dan penunjang.

4.3.1. Fungsi Primer

Pesantren Tahfidz Kabupaten Nganjuk memiliki fungsi primer sebagai pendidikan tahfidz al-Qur'an. Pesantren sebagai bangunan yang memiliki fungsi utama mewadahi kalangan usia se-tingkat SMP dan SMA sebagai media pembelajaran pendidikan tahfidz Al-Qur'an.

4.3.2. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder sebagai pendukung fungsi primer yaitu:

- **Kajian Al-Qur'an dan Aplikasinya**, yaitu aplikasi dari kandungan al-Qur'an yang telah dihafalkan, mengkaji dan mempelajari isi dan

kandungan ayat – ayat suci al-Qur'an, membaca buku literatur di perpustakaan pesantren.

- **Kajian Ke-Islam-an**, yaitu pendidikan agama secara umum seperti pendidikan pesantren salafi pada umumnya.
- **Ke-Organisasian dan Sosialisasi**, yaitu media pembelajaran pendidikan berorganisasi dan bersosialisasi terhadap santri yang lain dan masyarakat sekitar sebagai bentuk penerapan keilmuan yang telah dipelajari.

4.3.3. Fungsi Penunjang

Adanya fasilitas-fasilitas tambahan yang berfungsi sebagai unsur penunjang pesantren tahfidz yaitu untuk menyediakan dan memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat. Fasilitas tambahan yang akan disediakan seperti:

- Bersosialisasi
- Pertanian
- Berolahraga
- Beribadah
- Berdiskusi

4.4. Analisis Aktivitas

Pada analisis aktivitas ini dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas baik santri, guru/ustadz, hingga tamu/jamaah masyarakat umum. Aktivitas dalam Pesantren Tahfidz Nganjuk dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu aktivitas santri putra/santri putri, ustadz/guru dan tamu/jamaah masyarakat umum.

Tabel 4.2. Analisis Aktivitas

Klasifikasi	Jenis Aktivitas	Pengguna (Santri/Guru/Ustadz/Tamu)	Sifat Aktivitas
Primer	Menghafal Al-Qur'an	Santri	Privat
	Mengkaji isi kandungan Al-Qur'an	Santri dan Guru/Ustadz	Semi Privat
Sekunder	Aplikasi kajian ilmu Al-Qur'an	Santri dan Guru/Ustadz	Semi Privat
	Membaca Literatur Diniyah	Santri dan Guru/Ustadz	Privat
	Berorganisasi	Santri dan Guru/Ustadz	Semi Privat
	Sosialisasi	Santri	Semi Privat
	Diskusi Bersama	Santri dan Guru/Ustadz	Publik
Penunjang	Belajar bersama	Santri dan Guru/Ustadz	Publik
	Berkebun	Santri dan Guru/Ustadz	Semi Privat
	Bersantai	Santri dan Guru/Ustadz	Publik
	Berolahraga	Santri	Publik

4.5. Analisis Pengguna

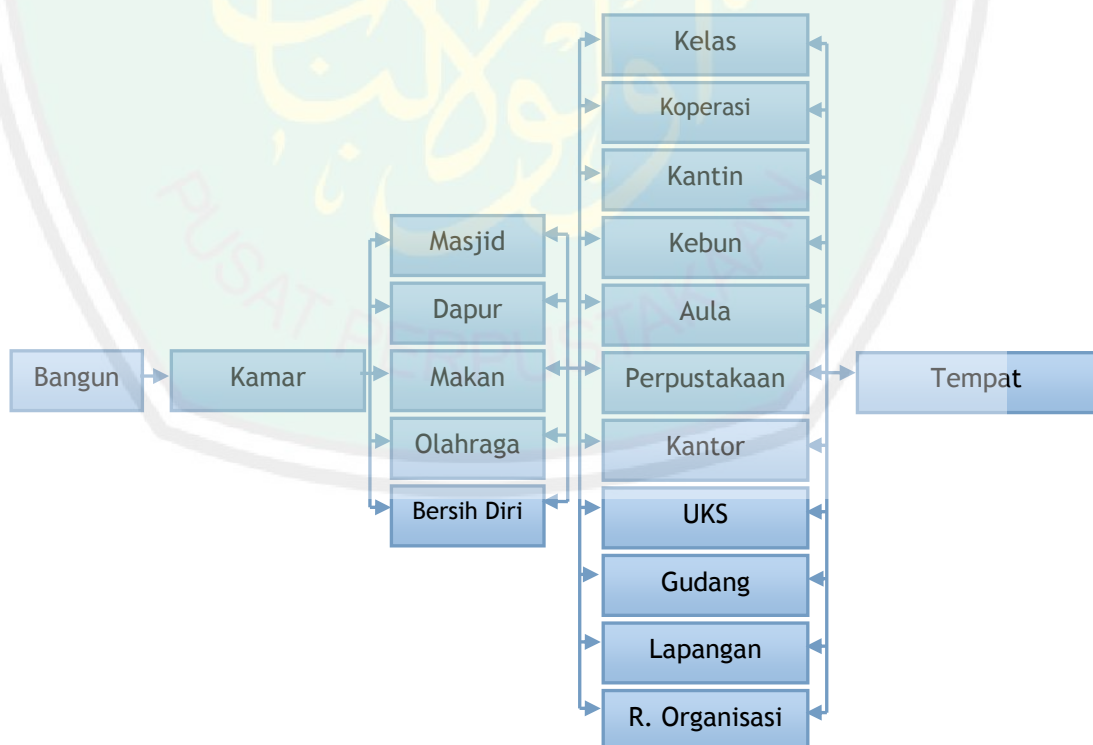
Tabel 4.3. Analisis Pengguna

Jenis Pengguna	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu Pengguna	Jenis Ruang
Santri, Guru/Ustadz	600 - 700 orang	5 waktu (sholat)	Masjid
	250 santri putra 250 santri putri 2-5 guru/ustadz	5 – 6 jam per hari	Ruang Kelas
	40 orang	2 – 3 jam	Perpustakaan
	100 – 250 orang	1 – 2 jam per hari	Kamar Mandi dan Tempat Wudhu
	500 – 550 orang	1 jam	Ruang Makan
	500 – 550 orang	2 – 3 jam	Ruang Belajar Bersama/ Aula
	500 – 550 orang	2 – 3 jam	Lapangan terbuka
	2 – 4 orang	2 – 5 jam	UKS
Guru/Ustadz	400 orang	2 – 5 jam	Kebun dan taman Pesantren
	3 Guru/Ustadz	5 – 10 jam per hari, seminggu 5x	Ruang Kantor
	15 – 20 orang	4 – 5 jam per hari	Kamar Guru/Ustad
	2 orang	1 – 1,5 jam	Gudang
Santri	2 – 5 orang	5 jam	Maintenance Office
	5 – 10 orang	2 – 3 jam	Ruang Organisasi
	500 – 550 orang	8 jam per hari	Kamar Santri

	5 – 10 orang	1 – 3 jam	Dapur Umum
Petugas Keamanan	2 – 3 orang	24 jam	Pos Keamanan
Wali Santri/Masyarakat	5 – 10 orang	1 – 2 hari	Guest House
Santri, Guru/Ustadz, Wali Santri	5 – 10 orang	12 jam per hari	Koperasi Pesantren
Santri, Guru/Ustadz, Wali Santri, Masyarakat, Pengunjung	30 mobil, 50 sepeda motor	12 jam	Area Parkir

4.6. Analisis Sirkulasi Aktifitas Pengguna

Setelah menganalisis beberapa aktivitas pengguna untuk mengetahui berapa kapasitas pengguna dalam suatu ruang maka perlu menganalisis aktifitas pengguna. Dalam hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa perlunya sirkulasi pengguna, sehingga dapat menentukan peletakan ruang dan masa bangunan pada perancangan Pesantren Tahfidz. Berikut ini merupakan bagan aktifitas pengguna;



Gambar 4.12. Bagan Sirkulasi Aktivitas **Santri**
(Sumber; Analisis Pribadi, 2015)

Dari penjabaran tersebut perancangan pesantren tahfidz ini mampu mengembangkan pesantren dengan kurikulum dan kegiatan santri seperti yang ada dalam tabel di bawah.

Tabel 4.4 Analisis Kurikulum Pesantren Tahfidz

No.	Kurikulum pesantren
1.	Kurikulum pendidikan Al-Qur'an
2.	Pendidikan Diniyah (Akhlaq, Fiqih, Nahwu, Shorof, Tasawuf, Tauhid, Tarikh)
3.	Ijazah Kelulusan yang diakui oleh pemerintah dari Kemenag
4.	Ijazah yang bisa digunakan untuk melanjutkan studi lebih tinggi
5.	Sistem pembelajaran secara tradisional (<i>sorogan</i> dan <i>bandongan</i>)

(Sumber: analisis pribadi, 2016)

Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Santri

Waktu	Kegiatan
03.15 - 04.00	Qiyamul Lail
04.30 - 05.00	Sholat Subuh Berjamaah
05.00 - 06.00	Kosakata, dan language program
06.00 - 07.00	Tahfidz
07.00 - 07.15	Sholat Dhuha
07.15 - 07.30	Olahraga
07.30 - 08.15	Sarapan
08.15 - 11.30	KBM
11.30 - 12.30	Sholat Dzuhur Berjamaah
12.30 - 13.30	Murojaah
13.30 - 14.00	Makan Siang
14.00 - 14.30	Pengembangan Diri (Skill Class)
14.30 - 15.30	Sholat Ashar Berjamaah
15.30 - 16.30	Tahfidz
16.30 - 17.15	Praktek dan olahraga
17.15 - 18.00	Sholat Maghrib berjamaah
18.00 - 18.30	Aktivitas bebas
18.30 - 19.00	Sholat Isya Berjamaah
19.00 - 19.30	Makan Malam
19.30 - 20.15	Muhadhoroh
20.15 - 21.00	Belajar dan waktu santai
21.00 - 03.15	Istirahat

(Sumber: analisis pribadi, 2016)

4.7. Persyaratan Ruang

Tabel 4.6. Analisis Persyaratan Ruang

Jenis Ruang	Aksesibilitas	Cahaya		Penghawaan		Pemandangan		Kebersihan	Sanitasi
		Alami	Buatan	Alami	Buatan	Alami	Buatan		
Masjid, Kamar Mandi, Tempat Cuci									
Kelas									
Ruang Guru/Ustadz									
R. Tata Usaha									
R. Rapat									
Perpustakaan									
Ruang Kesehatan (UKS)									
R. Gudang									
R. Organisasi									
R. Tidur									
R. Kamar Mandi									
R. Makan									
Dapur									
Hunian Rumah									
Kamar Ustadz									
Aula dan Fasilitas									
Lapangan									
POS Keamanan									

(Analisis Pribadi, 2015)

Keterangan :

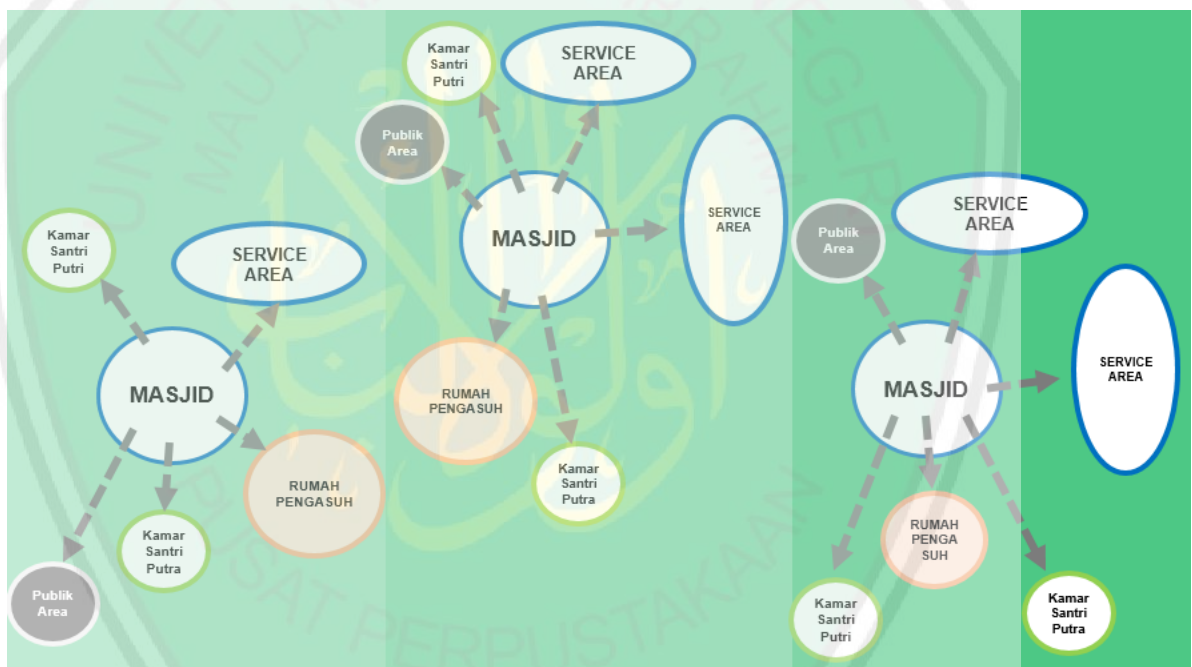
	: Sangat Membutuhkan
	: Membutuhkan
	: Kurang Membutuhkan
	: Tidak Membutuhkan

Tabel 4.7. Analisis Ruang

Jenis Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang	Dimensi Ruang	Total
Jamaah	Masjid, Kamar Mandi, Tempat Cuci	3	Tempat sholat 700 x 2 m ² Kamar Mandi 15 x 1,3 m ² Tempat Cuci 10 x 1,3 m ²	1432,5 m ²
Diniyah	Kelas	2 (putra – putri)	Putra 500 x 4 m ² Putri 500 x 4 m ²	4.000 m ²
Menyiapkan materi pelajaran	Ruang Guru/Ustadz	1	40 x 2 m ²	80 m ²
Administrasi pesantren	R. Tata Usaha	1	3 x 4 m ²	12 m
Musyawaharah	R. Rapat	1	8 x 2 m ²	16 m ²
Membaca buku	Perpustakaan	1	40 x 2 m ²	80 m ²
Istirahat santri yang sedang sakit	Ruang Kesehatan (UKS)	1	2 x 7,5 m ² x 3,5 m ²	52, 5 m ²
Belajar Berorganisasi	R. Organisasi	4	40 x 9 m ²	360 m ²
Istirahat Santri	R. Tidur	R. Tidur Putra R. Tidur Putri	500 x 18 m ² 500 x 30 m ²	9.000 m ² 1.500 m ²
Metabolisme (mandi, cuci baju)	R. Kamar Mandi	1	500 x 2,1 m ²	1.050 m ²
Makan, mencuci piring	R. Makan	1	500 x 4 m ²	1.000 m ²
Memasak, menyiapkan makan santri	Dapur	2	5 x 10 m ² (putra) 5 x 10 m ² (putri)	100 m ²
Beraktivitas Pengasuh	Hunian Rumah	1	45 m ²	45 m ²
Beraktifitas Guru/Ustadz	Kamar Ustadz	R. Ustadz R. Ustadzah	12 x 30 m ² 12 x 30 m ²	520 m ²
Berkumpul bersama	Aula, ruang pompa, ruang panel, ruang sampah, genset	1	400 x 312m ²	12.480 m ²
Berolahraga	Lapangan	4	Lap. Bulu Tangkis 13,41 m ² x 6,10 m ² Lap. Volli 18 m ² x 9 m ² Lap. Bola Basket 28 m ² x 15 m ² Lap. Sepak	11. 463, 801 m ²

			Bola 120 m ² x 90 m ²	
Menjaga Keamanan	POS Keamanan	2	2 x 4m ²	8 m ²
Memarkir kendaraan	Parkir Kendaraan	1	4 m ² x 25	100 m ²
TOTAL BANGUNAN				44.100 m²
KDB				21.000 m²
KLB				3
GSB				3 m
RTH				30 %
Tinggi Bangunan				Maks. 3 lantai

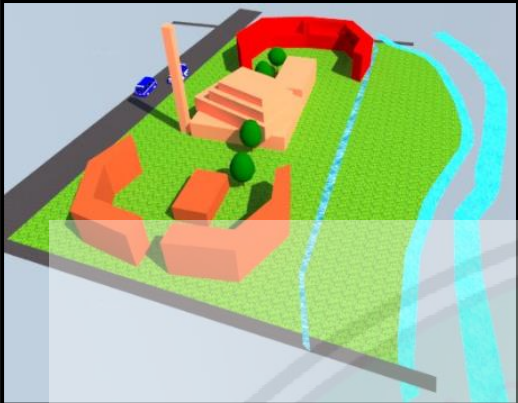
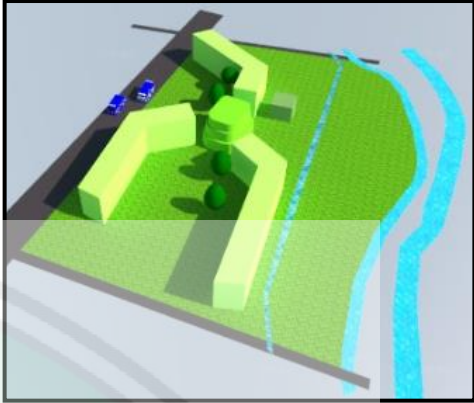
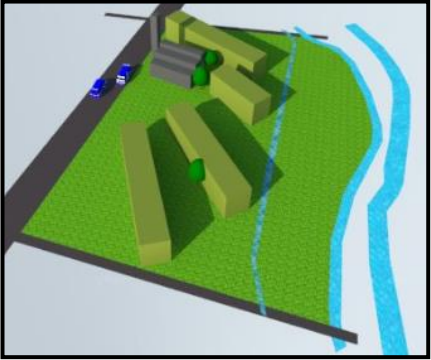
4.8.1. Bubble Diagram



Gambar 4.15. Bubble Diagram (sumber Analisis pribadi, 2015)

4.9. Analisis Bentuk

Tabel 4.7. Analisis Bentuk

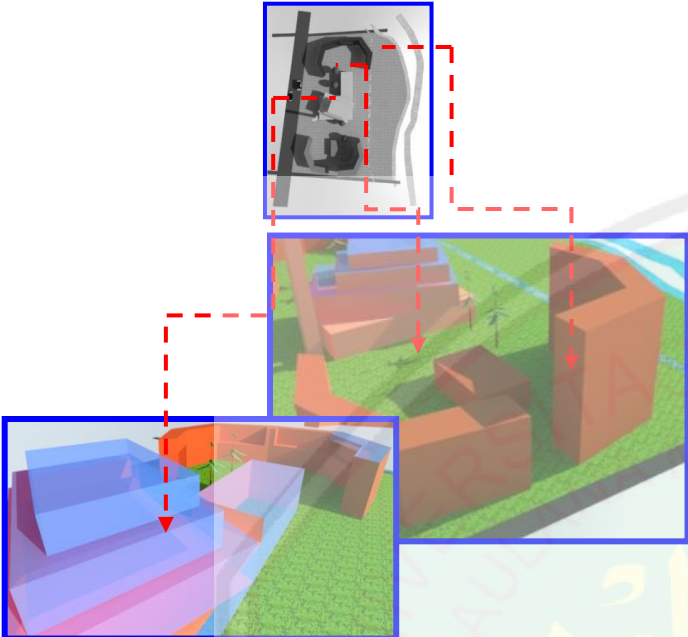
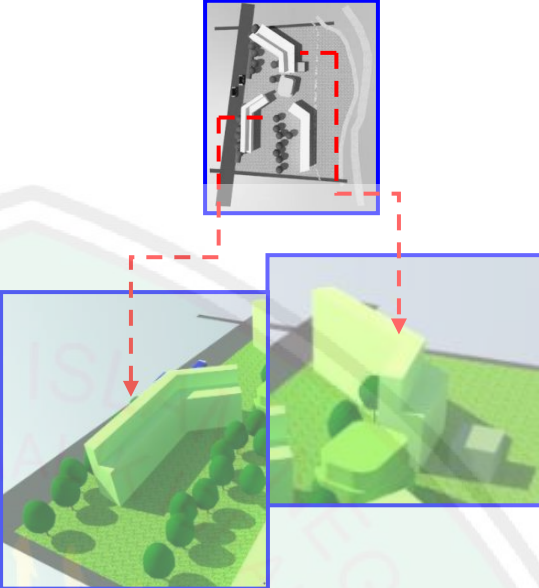
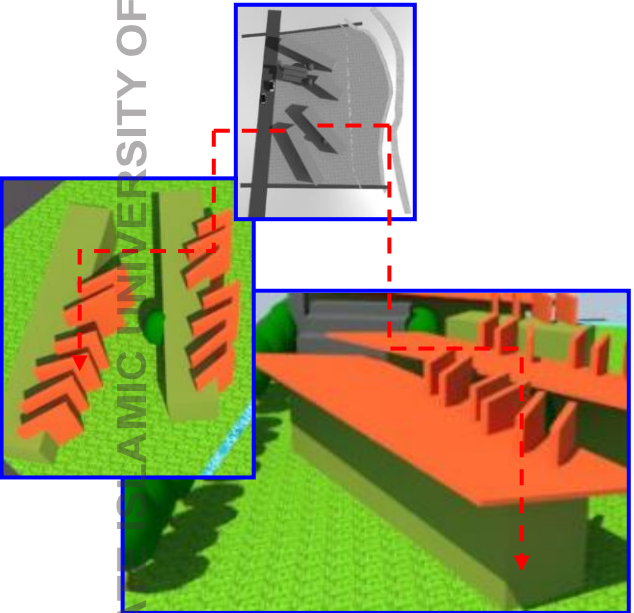
Alternatif Bentuk 1 	Alternatif Bentuk 2 	Alternatif Bentuk 3 
+ Bentuk yang mampu menaungi pola aktifitas bersama dan berkumpul + Membentuk pola keberlanjutan dalam proses belajar mengajar dalam pesantren - Menutup diri atas aktifitas yang ada diluar pesantren Tanggapan - Tradisi pesantren yang mengenal pengayoman dari sang kiyai untuk menaungi santrinya. - Memberikan bentuk yang menaungi para santri, dan menjaga kelestarian lingkungan karena adanya vegetasi dalam tapak.	- Satu bagian menjauh dari titik fokus yang ada + Proses kebersamaan dapat dilanjutkan dengan bentuk tatanan masa tersebut, maka ruang menjadi seimbang dan menerus + Mampu menyatu dalam satu titik untuk bersosialisasi baik dari lingkungan luar maupun dalam Tanggapan - Mengenalkan sebuah tradisi pesantren yang menerima budaya lokal terhadap perkembangan zaman. - Memperindah bangunan dengan bentuk yang mampu diterima oleh kalangan masyarakat, dengan tidak menjulang tinggi, dan tidak memberikan bentuk sederhana. - Peletakan masa juga memperhatikan vegetasi yang ada dan arah hadap dengan aksesibilitas utama sisi Barat	+ Membentuk pola dalam satu titik fokus untuk aktifitas bersama + Mampu membentuk pola melanjutkan dalam aktifitas maupun dalam kegiatan sehari-hari dalam bentuk bangunan tersebut + Membentuk pola aktifitas menerima dari luar Tanggapan - Menyesuaikan dengan sirkulasi pengguna pada analisis ruang, dengan memperhatikan ruang yang dibutuhkan. - Tradisi yang mengenalkan pada masyarakat dan mempertahankan santri untuk tunduk pada sang Kyai, agar mampu berinteraksi dengan perkembangan zaman.

(Analisis Pribadi,2015)

4.10. Analisis Tapak

4.10.1. Matahari

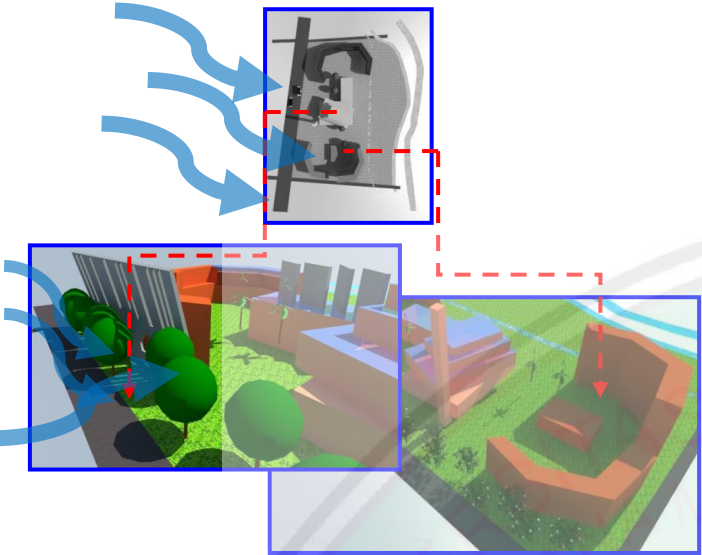
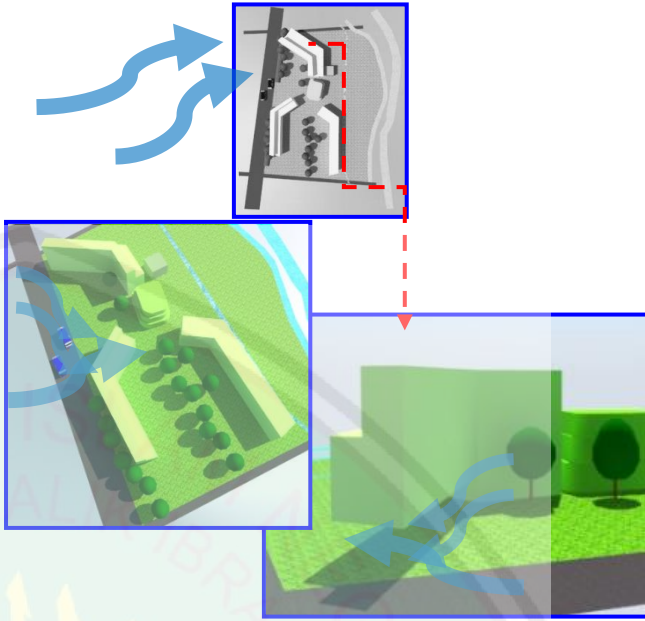
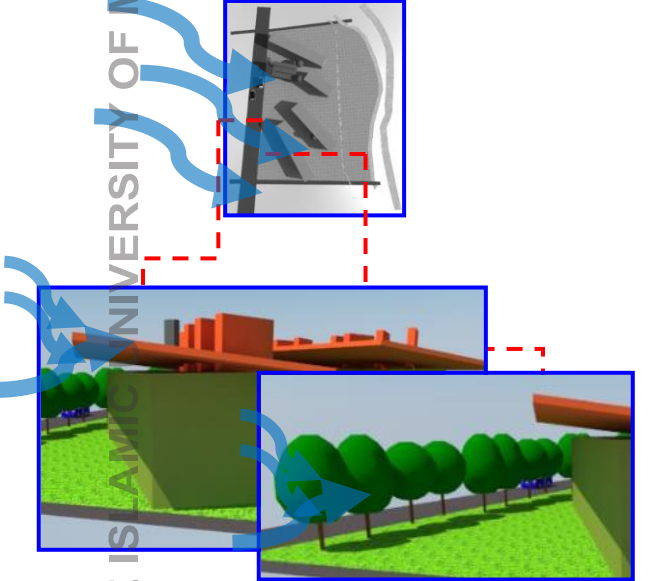
Tabel 4.8. Analisis Matahari

Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
 + Bentuk bangunan mendapatkan sinar matahari hanya pada sebagian sisi bangunan untuk aktifitas bersama + Melanjutkan aktifitas sesuai dengan kebutuhan yang ada, mendapatkan sinar sesuai kebutuhan + Bangunan mampu bersosialisasi dengan matahari karena tidak seluruhnya mendapatkan sinar digunakan seperlunya Tanggapan - Sisi Utara diberi skylight sebagai kebersamaan dalam mendapatkan sinar matahari yang bagus pada pagi hari - Sisi selatan bangunan berupa asrama mendapatkan peninggian level bangunan untuk menaungi bangunan rumah Kiyai dengan meninggikan secara bersamaan	 + Bentuk banyak menerima sinar matahari pada sisi bangunan ruang bersama dan ruang belajar + Mendapatkan sinar matahari langsung, sesuai kebutuhan + Bentuk menerima matahari, meneruskan untuk ruang-ruang bersosialisasi bersama Tanggapan - Sisi Selatan bagian asrama meninggikan level bangunan - Sisi Utara meneruskan sinar matahari dengan tidak memasukkan secara langsung ke bangunan untuk penyinaran kebutuhan pesantren - Penambahan vegetasi untuk meneruskan matahari sore hari dengan menyaringnya	 + Membentuk pernaungan untuk ruang-ruang kebersamaan + Sinar matahari mampu pada sisi bangunan dan dimanfaatkan sebagai penerangan alami - Tidak bisa menyinari dan berinteraksi dengan baik pada seluruh bagian bangunan Tanggapan - Memberikan Atap yang mampu menerima sinar matahari yang baik sebagai interaksi positif dari sinar matahari yang baik untuk kebutuhan pesantren maupun yang kurang baik - Memberi fasad bangunan dengan sistem yang acak, untuk menerimasinar matahari pagi hari yang baik untuk pesantren

(Analisis Pribadi,2015)

4.10.2. Angin

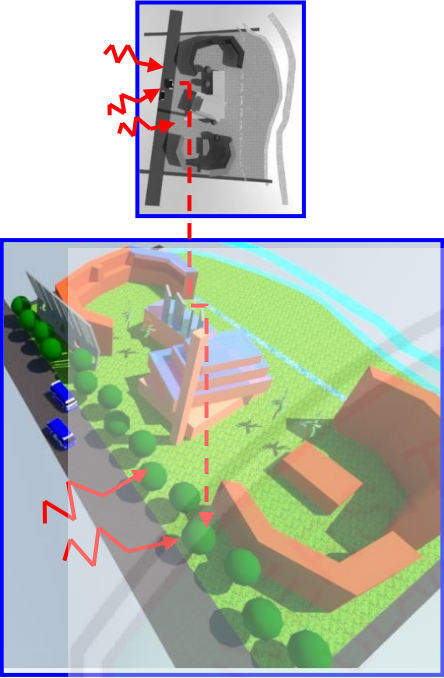
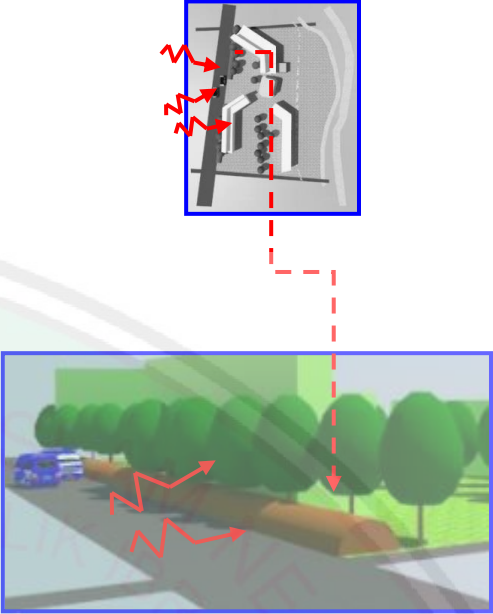
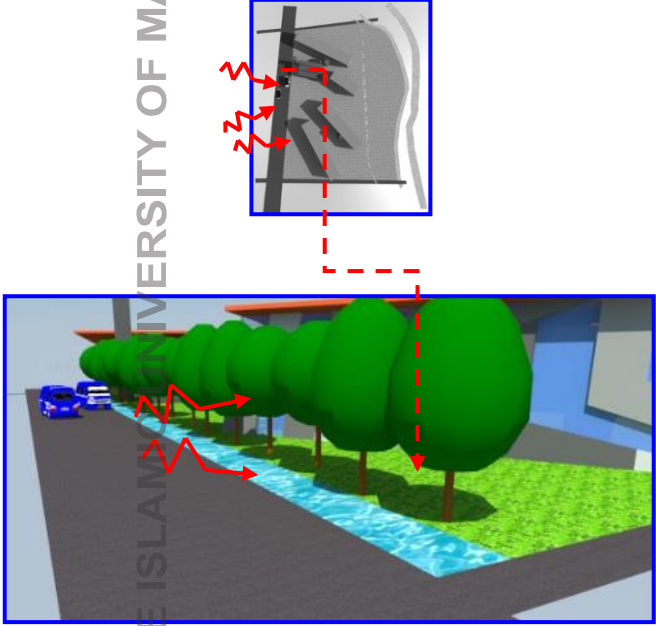
Tabel 4.9. Analisis Angin

Alternatif 1 	Alternatif 2 	Alternatif 3 
+ Membelokkan dan memanfaatkan arah angin cukup baik dalam tapak + Mampu mengarahkan angin dan membentuk pola angin yang bagus untuk menunjang aktifitas + Bersosialisasi antara aktifitas pengguna dan angin yang dihasilkan Tanggapan - Memberikan bentuk fasad agar menerima angin yang berhembus dari sisi Barat untuk diterima dan menggunakan secara bersama kebutuhan angin tersebut - Membelokkan angin agar memperoleh hembusan angin dan putaran angin pada bangunan sisi Selatan untuk memperoleh angin sebagai kebutuhan kenyamanan asrama	- Tidak bisa mengarahkan kedalam banyak ruang bangunan secara bersama dan berkala + Banyaknya kebutuhan penghawaan bisa diterima bentuk ini + Mampu berinteraksi dengan baik pada angin dan bangunan dalam kegiatan sehari-hari Tanggapan - Melanjutkan sebuah tradisi yang sudah pernah ada, dengan membelokkan angin yang sudah ada, dan menyaringnya, vegetasi yang ditempatkan untuk menyaring angin yang berhembus - Meninggikan level bangunan, untuk memutar angin yang berhembus, dengan melewati angin dan meneruskannya ke masa bangunan sisi belakangnya	+ Angin berhembus pada bagian – bagian yang ada dan tidak mengganggu aktifitas bersama + Meneruskan jumlah intensitas angin sesuai kebutuhan - Kurang menerima banyaknya kebutuhan angin Tanggapan - Mengangkat atap, untuk mengubah arah aliran angin, dan mampu masuk ke dalam bangunan dengan baik dan sesuai kebutuhan - Mengubah arah aliran angin, sehingga mampu bergantian dengan udara yang buruk dan berganti dengan udara yang baik - Memasukkan angin yang berhembus dengan menyaringnya pada sisi yang mengenai langsung angin.

(Analisis Pribadi,2015)

4.10.3. Kebisingan

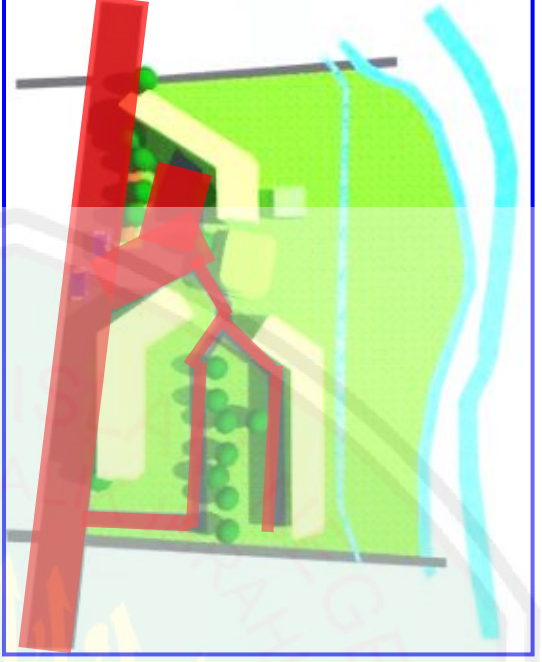
Tabel 4.10. Analisis Kebisingan

Alternatif 1 	Alternatif 2 	Alternatif 3 
+ Mengurangi kebisingan karena bentuk menutup - Tidak meneruskan kebisingan yang ditimbulkan + Mampu menolak adanya kebisingan yang ada agar tidak masuk dalam bangunan Tanggapan - Memberi vegetasi pada wilayah yang terkena kebisingan dengan intensitas tinggi - Memberi vegetasi dengan jumlah yang banyak, dengan pengaturan peletakkan bentuk zig-zag, agar mampu menyaring kebisingan secara berkala, tidak datar.	+ Pada sebagian bangunan yang mampu menerima kebisingan tidak pada seluruh bangunan yang ada + Tingginya kebisingan yang ada mengakibatkan kebisingan tetap masuk - Kurangnya aktifitas sosialisasi dampak dari memasukkan kebisingan yang ada Tanggapan - Menurunkan level bangunan untuk mengurangi kebisingan - Meneruskan kebisingan yang timbul untuk tidak diteruskan secara langsung masuk kedalam lingkungan pesantren	+ Kebisingan berkurang dan bisa berkegiatan sehari-hari + Meneruskan kebisingan yang terus mengalir dan tidak berputar pada bangunan + Bersosialisasi dengan baik pada kebisingan dan mampu untuk berkegiatan dengan baik Tanggapan - Memberikan aliran sungai buatan dari aliran sungai yang ada dalam tapak Memberikan nuansa alami dan sejuk, sehingga sungai buatan bisa menjadi daya tarik dan mampu memperbaiki lingkungan yang ada pada tapak

(Analisis Pribadi,2015)

4.10.4. Aksesibilitas

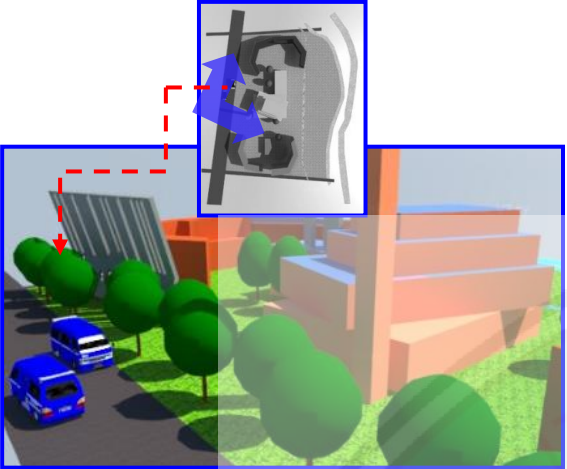
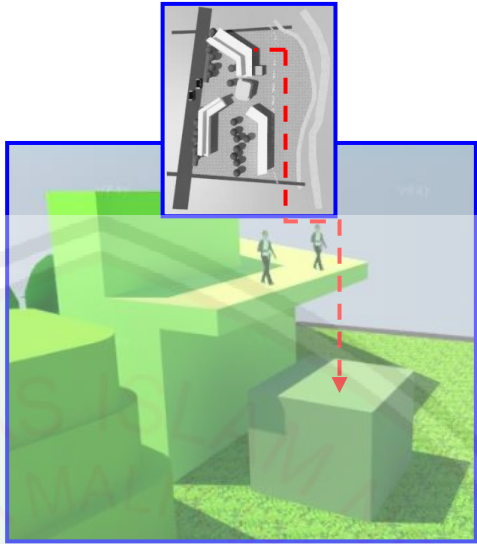
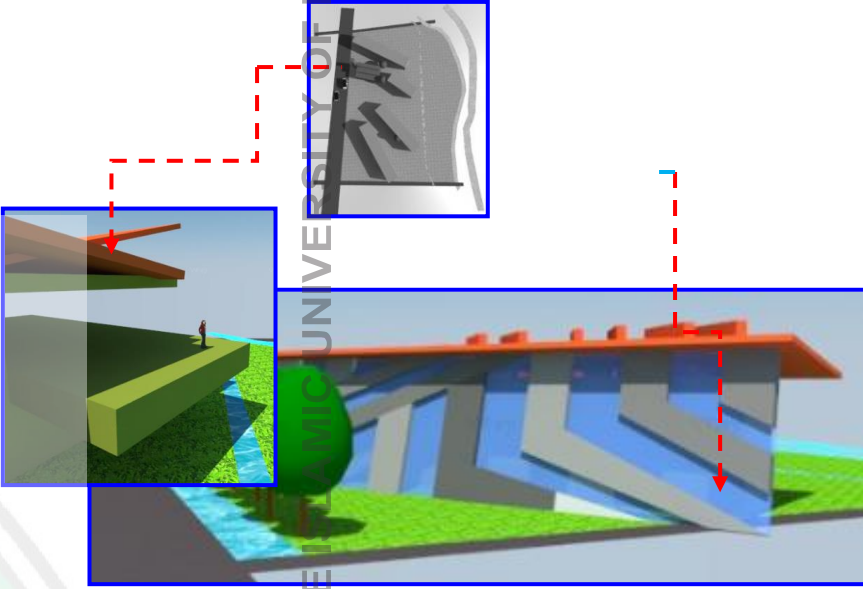
Tabel 4.11. Analisis Aksesibilitas

Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
		
+ Membentuk pola kegiatan bersama pada satu titik temu yang baik + Meneruskan segala kegiatan dalam area tapak antar bangunan + Bersosialisasi dengan baik antar bangunan sekali berkegiatan sehari-hari Tanggapan - Aksesibilitas dalam site ini menggunakan satu jalur saja, atau one gate, untuk mempermudah akses dan pengamanan siapapun yang masuk dan keluar dari kawasan pesantren	- Kurang adanya titik bertemu pada area tapak - Kegiatan yang cenderung terpisah-pisah dan tidak bisa berkelanjutan + Mampu memberikan tanggapan baik pada aktifitas sehari-hari Tanggapan - Akses luas dan bangunan mengikuti pergerakan aksesibilitas pengunjung yang masuk - Pengunjung bisa dengan leluasa masuk dan keluar tidak perlu bergantian, karena tidak menjadi satu pintu	- Tidak bisa membentuk pola kehidupan bersama pada satu titik - Kurang memberikan aktifitas yang berkelanjutan + Mampu beradaptasi secara maksimal masing-masing bangunan Tanggapan - Aksesibilitas pengunjung memutar pada massa bangunan pesantren tersebut - Memaksimalkan keindahan dan kebersamaan antara pengunjung dan santri serta guru/ustadz.

(Analisis Pribadi, 2015)

4.10.5. View

Tabel 4.12. Analisis View

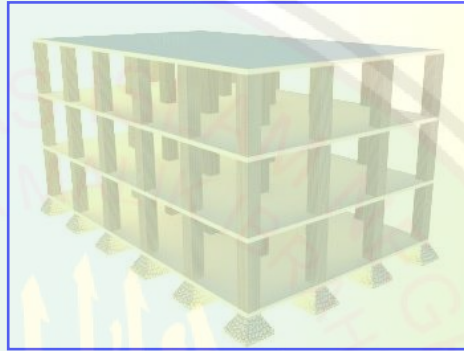
Alternatif 1 	Alternatif 2 	Alternatif 3 
+ Mengarahkan pada satu titik fokus dalam memandang satu hal yang baik + Sesuai dengan kebutuhan yang berkelanjutan dalam memperoleh view - Menutup diri pada lingkungan sekitar Tanggapan - Ornamantasi pada bangunan dibuat sedemikian rupa agar mampu menjadi daya tarik dan menjadi fungsi ganda untuk menyaring angin yang berhembus pada bangunan - Memutar sedikit bangunan dari masjid untuk memberi kesan tidak kaku dan untuk fungsi penunjang dalam masjid di dalamnya	+ Kebutuhan view secara berkala dan bersama - Kurang membentuk pola view yang baik - Kurang banyak menerima bentukan pada lingkungan sekitar Tanggapan - Menghadapkan bangunan ke arah luar, dengan meninggikan level bangunan pada sisi paling luar, untuk mengetahui perkembangan zaman pada bangunan tersebut - Menghadapkan bangunan dengan ke selatan, karena view yang dihadirkan lebih bagus daripada sisi utara tapak (permukiman warga)	+ Maksimal mendapatkan view baik dalam dan keluar + View yang berbeda mampu meannjuutkan aktifitas yang berbeda-beda + Mampu diterima dan bersosialisasi dengan baik pada lingkungan sekitar Tanggapan - Pemberian kaca untuk view keluar pengguna/santri, dan bentukan yang mampu mempercantik dalam persolekan dari bangunan pesantren itu sendiri - Memperindah dengan tidak merendahkan nilai keIslaman yang sebenarnya dimulyakan tersebut

(Analisis Pribadi,2015)

4.11. Analisis Struktur

Alternatif 1

A. Struktur Bangunan



Gambar 4.16 Struktur Rigid Frame pada bangunan persegi panjang

(sumber : analisis pribadi, 2015)

Tanggapan:

- **Tradisi Kebersamaan**
 - Membentuk bangunan dengan struktur yang saling menopang antar beban dan mampu untuk memberikan meneruskan beban vertikal dan horisontal secara bersamaan, dan tidak menjadi satu titik fokus saja.
 - Memberikan struktur bangunan rigid frame untuk menopang banyaknya beban bangunan

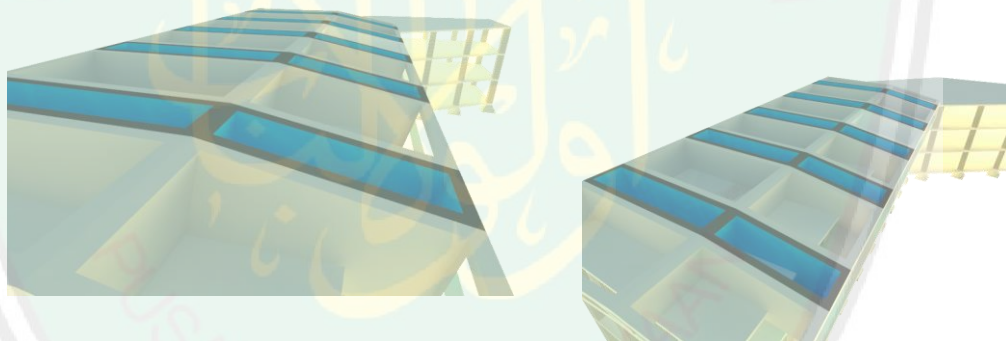
- **Tradisi Keberlanjutan**

- Melanjutkan dan saling bertopang dengan beban yang ditimbulkan dari bangunan yang lain

- **Tradisi Bersosialisasi**

- Menerima beban dan meneruskannya ke tanah, dengan tidak menyelesaikannya dengan bangunan itu sendiri

B. Struktur Atap bentang Lebar



Gambar 4.17 Struktur Rangka Atap bentang lebar

(sumber : analisis pribadi, 2015)

Tanggapan :

Tradisi Kebersamaan

- Struktur atap ini untuk menunjang bangunan pesantren yang menggunakan masa banyak dan menggunakan bentang lebar yang sesuai dengan kebutuhan tersebut

Tradisi Keberlanjutan

- Struktur atap bangunan yang meminimalisir kolom ditengah-tengah bangunan, memaksimalkan ruang – ruang yang digunakan dalam pesantren tersebut, karena kebutuhan ruang bersama yang banyak

Tradisi Bersosialisasi

- Meminimalisir bentuk atap bentang lebar yang modern dan kekinian, dengan bentuk yang demikian

Alternatif 2



Gambar 4.18 Struktur kantilver

(sumber: analisis pribadi)

Penggunaan struktur kantilever pada bangunan dua lantai :

Tradisi Kebersamaan

- Penggunaan material struktur kantilever untuk menunjang kebutuhan penangung dan pemecah sinar matahari yang mengenai ruang-ruang utama dalam perancangan

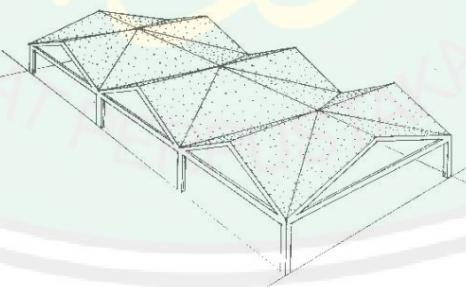
Tradisi Keberlanjutan

- Kantilever sebagai pembentuk struktur bangunan yang melanjutkan struktur arsitektural dari balok sehingga memiliki fungsi lebih dalam bangunan

Tradisi Bersosialisasi

- Meneruskan sebuah naungan yang mampu memberikan nilai fungsi untuk membelokkan arah sinar matahari sekaligus sebagai penangung

B. Struktur Atap bentang Lebar



Gambar 4.19 Struktur Rangka Atap bentang lebar

(sumber : analisis pribadi, 2015)

Struktur atap bentang lebar :

Tradisi Kebersamaan

- Menaungi bangunan dengan tidak menggunakan struktur atap bentang lebar yang meminimalisir adanya kolom untuk menopang struktur atap tersebut

Tradisi Keberlanjutan

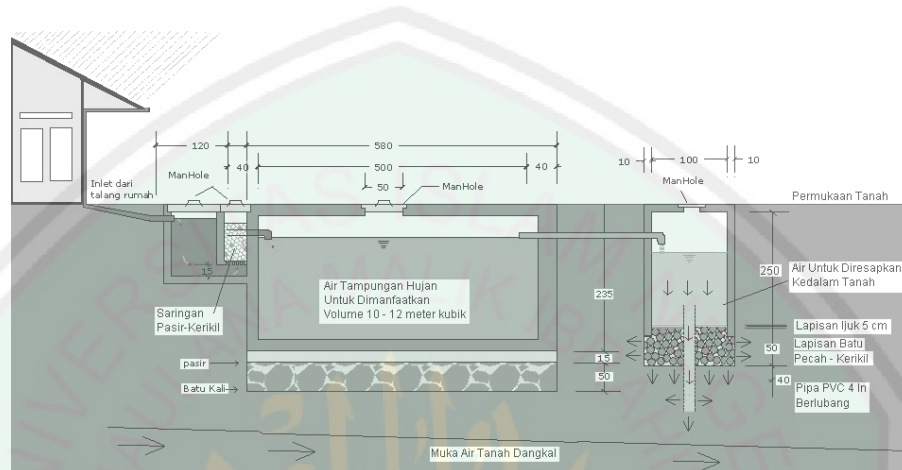
- Menopang struktur atap dengan rangka banja ringan untuk meminimalisir dan meneruskan beban bangunan maksimal pada sisi bangunan yang tidak digunakan secara maksimal untuk berkegiatan sehari-hari

Tradisi Bersosialisasi

- Penggunaan struktur ini mampu meneruskan dan tidak menyerap intensitas cahaya matahari secara berlebihan, karena intensitas matahari yang tinggi digunakan untuk menyinari sisi ruang pada bangunan.

4.12. Analisis Utilitas

Alternatif 1

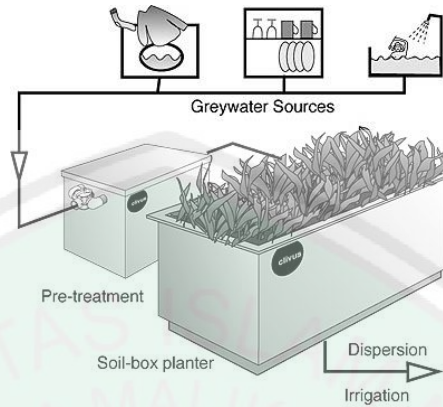


Gambar 4.20 Pengolahan Air Bersih

(Sumber : Analisis pribadi; 2015)

Penggunaan sistem utilitas air bersih ini mempermudah dalam pengolahan dan penggunaan, sehingga kebutuhan mendasar dari pesantren mampu terpenuhi dengan maksimal. Penggunaan air bersih yang selalu bersama-sama dan dengan kapasitas jumlah yang tinggi, membuat kebutuhannya semakin banyak.

Alternatif 2



Gambar 4.21 Pengolahan Air Kotor

(Sumber : Analisis pribadi; 2015)

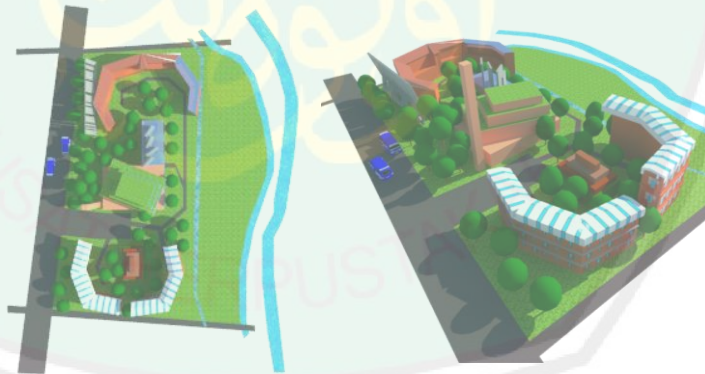
Penggunaan sistem pengolahan limbah cair dengan *Waste water garden* ini membuat media pembelajaran, sehingga sesuatu yang telah dibuang tidak semata-mata langsung untuk dibuang begitu saja, melainkan melalui proses yang menjadi proses pendidikan untuk sesuatu yang buruk tidak selamanya tidak bisa dimanfaatkan. Meskipun pada akhirnya dibuang.

4.13. Kesimpulan Hasil Analisis

Tabel 4.13 Tabel Hasil Analisis

Analisis Tapak	Alternatif 1		Alternatif 2		Alternatif 3	
	+	-	+	-	+	-
Analisis bentuk	2	1	2	1	3	-
Analisis matahari	3	-	3	-	2	1
Analisis Angin	3	-	2	1	2	1
Analisis kebisingan	2	1	2	-	3	-
Analisis aksesibilitas	3	-	1	2	1	2
Analisis View	2	1	1	2	3	-
Analisis utilitas	3	1	2	2	1	2
Analisis struktur	2	1	1	1	1	1
Total	20	5	14	9	16	7

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bentukan yang dipilih sesuai dengan banyak kelebihan yang diterapkan pada analisis adalah alternatif 1.



Gambar 4. 22 Hasil Kesimpulan Analisis

(sumber:hasil analisis pribadi, 2015)

BAB V

KONSEP

5.1. Konsep Perancangan Perumusan Konsep Tradisi Pesantren

Konsep perancangan ini adalah sebuah konsep yang menjadi turunan tema besar dari Pesantren tahfidz di kabupaten nganjuk. Konsep ini diambil dan dikembangkan dalam pesantren Tahfidz di Kabupaten Nganjuk.

Tabel 5.1. Konsep Perancangan



Kebersamaan	•Memanfaatkan potensi lingkungan pada tapak, jika perlu menambah kebutuhan lingkungan tersebut •memasukkan unsur alam kedalam berkegiatan sehari-hari
Keberlanjutan	•Meneruskan hal - hal terkait iklim dalam tapak ke dalam bangunan •aksesibilitas antar bangunan dengan elemen potensi lingkungan •mampu beradaptasi antara material dan pengguna
Bersosialisasi	•mampu mengembangkan pendidikan yang diterima masyarakat •menunjang kebutuhan ekonomi masyarakat

(Sumber:Hasil Analisis Pribadi, 2015)

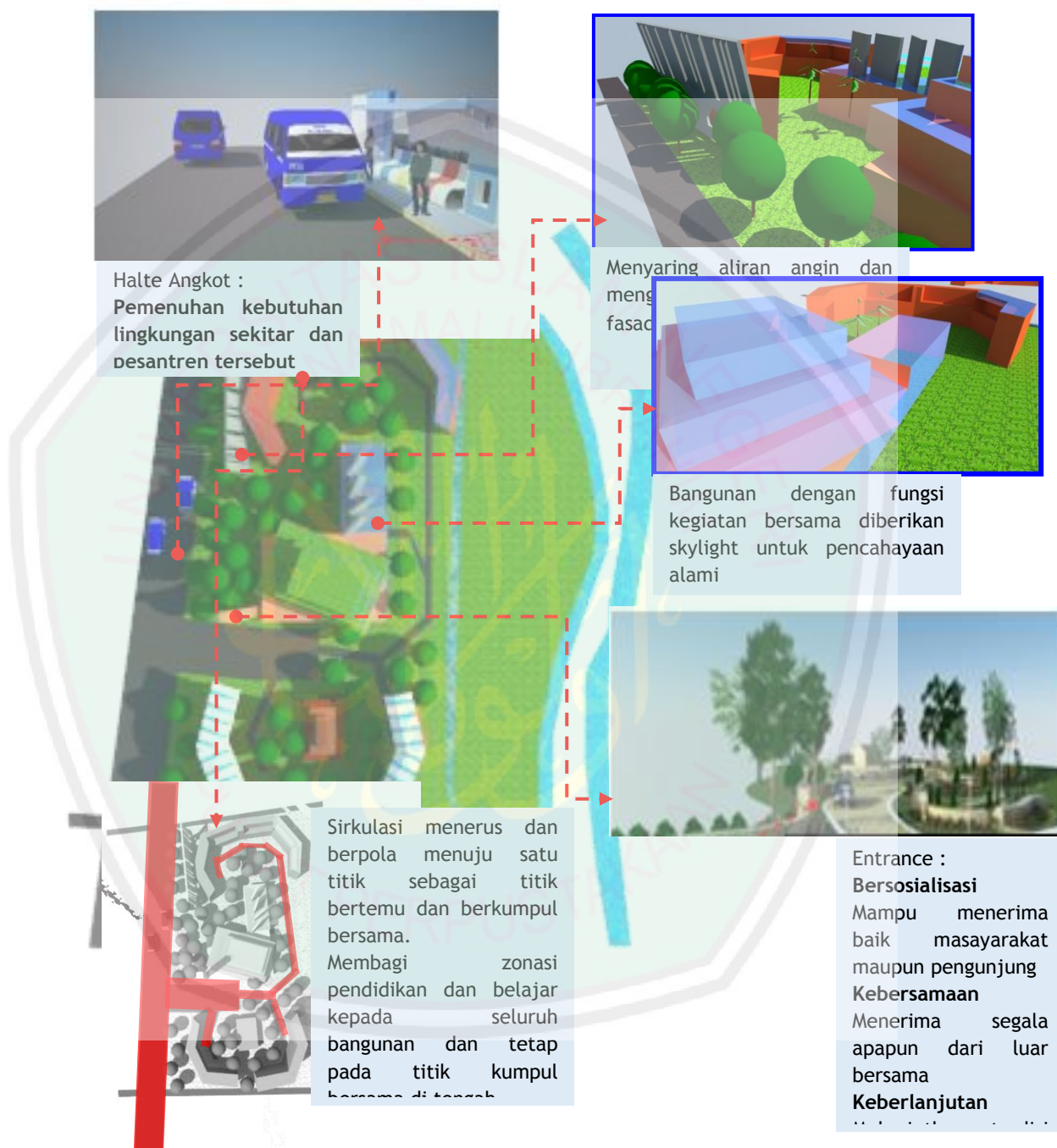
Konsep tersebut diatas yang kemudian dikembangkan dan diaplikatifkan dengan tema besar yang ada diatasnya, yakni antara tradisi pesantren dengan Pesantren tahfidz di kabupaten nganjuk.

Tabel 5.2. Aplikatif Konsep Tradisi Pesantren

No	Tradisi Pesantren	Pesantren tahfidz di kabupaten nganjuk				
		Pertapaan	Persungkupan	Perangkaan	Peratapan	Persolekan
1.	Kebersamaan	Menyatu dengan lingkungan sekitar	Menaungi antar ruang yang ada dengan material yang ramah lingkungan	Rangka Baja ringan yang menopang seluruh penutup atap	Menggunakan penutup atap dengan material sama dan sejenis	Penggunaan bentuk – bentuk material alam pada fasad bangunan
2.	Keberlanjutan	Memberikan manfaat lebih pada lingkungan, berupa vegetasi dan pemanfaatan sungai	Meneruskan cahaya dan angin, karena penggunaan material antar ruang dalam bangunan yang modern dan tradisional digunakan	Menggunakan grid pada bangunan dan menopang beban yang menerus	Menggunakan material yang ramah lingkungan pada atap	Bentuk bangunan yang mampu diterima oleh bentuk-bentuk lokalitas yang ada
3.	Bersosialisasi	Tidak menggunakan dinding masif pada batas objek dan lingkungan sekitar	Penggunaan material yang ramah lingkungan, hubungan antar ruang lebih maksimal	Material baja ringan yang ramah lingkungan dalam ruang-ruang berkegiatan santri	bentuk yang menyederhanakan modernitas yang ada	Material kekinian dengan bentuk yang masih diterima di masyarakat

(Sumber:Hasil Analisis Pribadi, 2015)

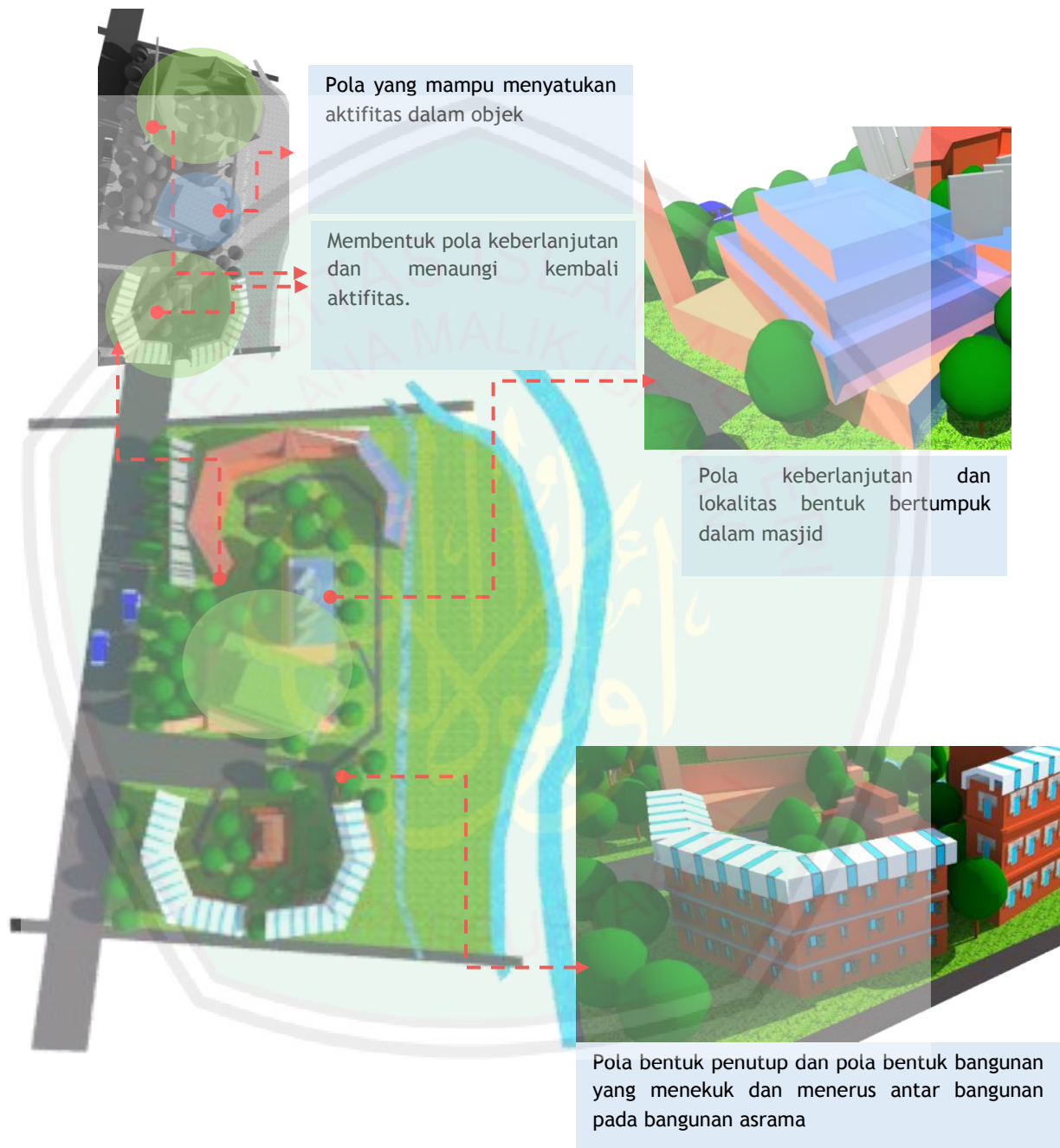
5.2. Konsep Tapak



Gambar 5.1 Konsep Tapak

(sumber : hasil analisis penulis, 2015)

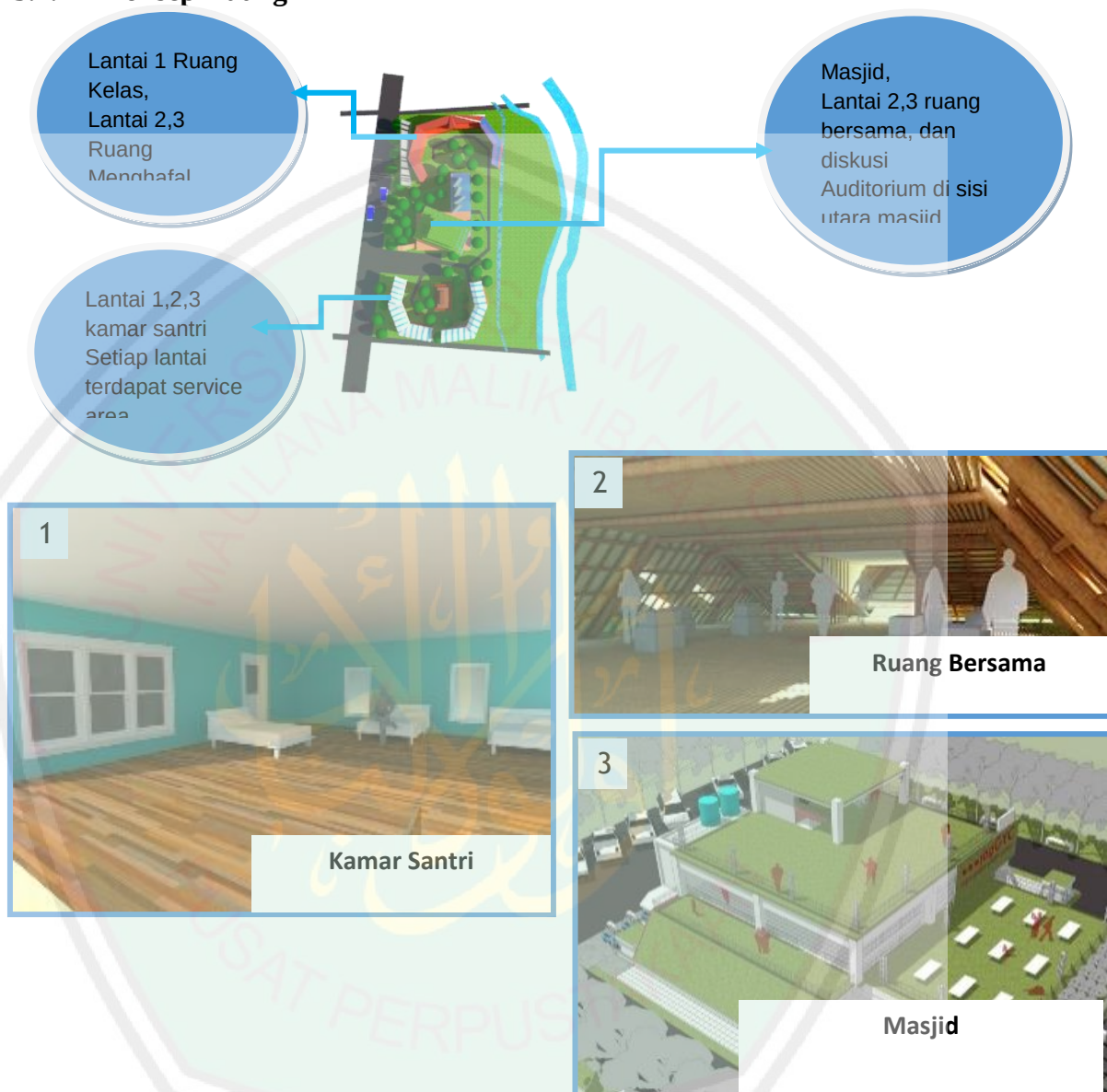
5.3. Konsep Bentuk



Gambar 5.2 Konsep Bentuk

(sumber : hasil analisis penulis, 2015)

5.4. Konsep Ruang



Gambar 5.3. Konsep Ruang

(sumber : hasil analisis penulis, 2015)

Tradisi Kebersamaan

- Pemanfaatan maksimal ruang bersama

pada ruang menghafal (gambar no.2)

- Memberikan ruang yang luas pada kamar santri (gambar no.1)
- Ruang masjid yang lebih luas (gambar no.3)

Tradisi Keberlanjutan

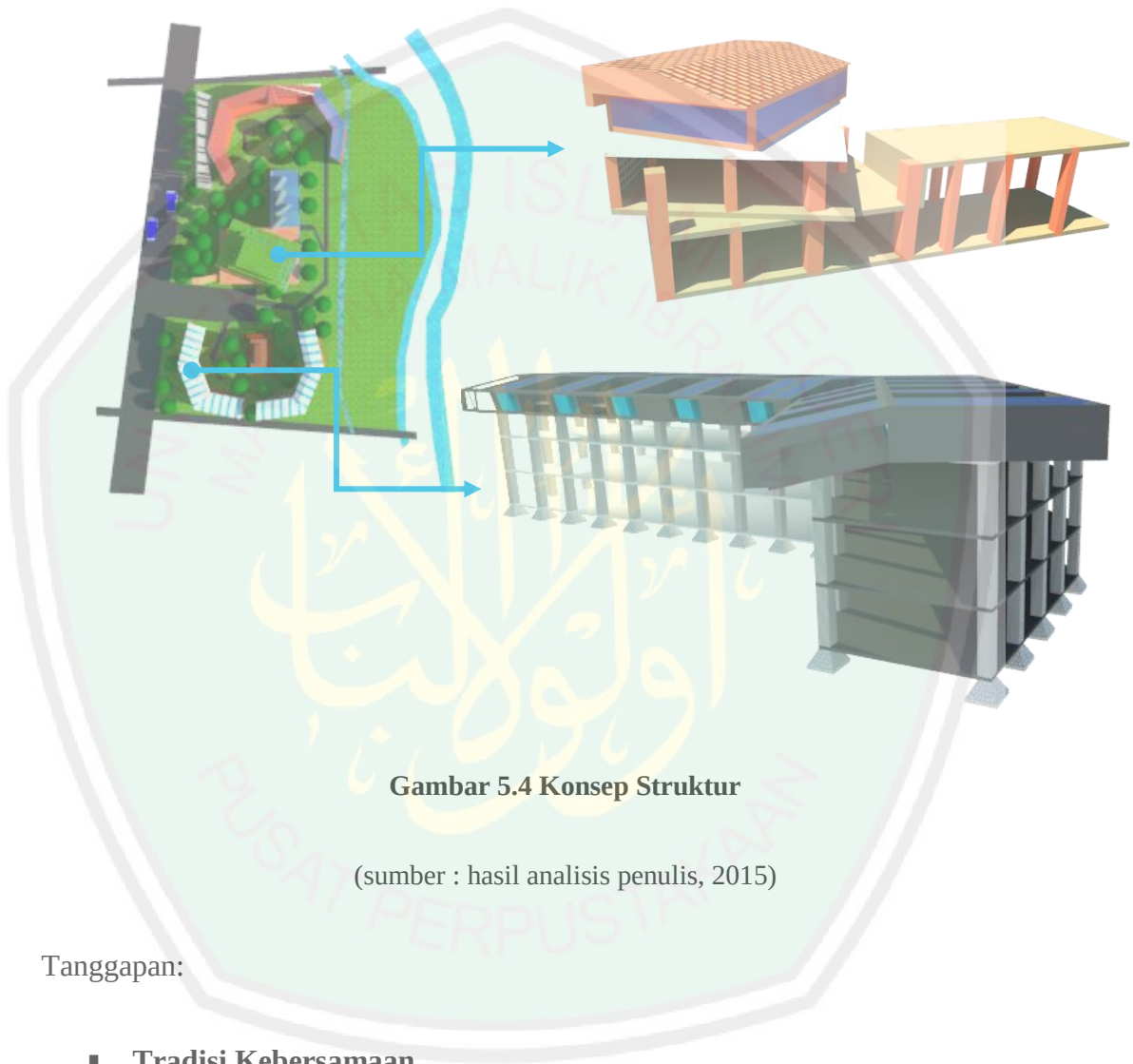
- Melanjutkan tradisi bersama dalam satu lingkup kegiatan (gambar no.2)
- Refungsionalisasi masjid sebagai tempat berkumpul (gambar no.3)

Tradisi Bersosialisasi

- Pemanfaatan ruang sosialisasi pada ruang diskusi (gambar no.2)
- Ruang Istirahat yang lebih luas (gambar no.1)
- Penerimaan masyarakat pada area masjid, untuk pemanfaatan bersama (gambar no.3)

5.5. Konsep Struktur

A. Struktur Bangunan



Gambar 5.4 Konsep Struktur

(sumber : hasil analisis penulis, 2015)

Tanggapan:

- **Tradisi Kebersamaan**
 - Membentuk bangunan dengan struktur yang saling menopang antar beban
 - Memberikan struktur bangunan rigid frame

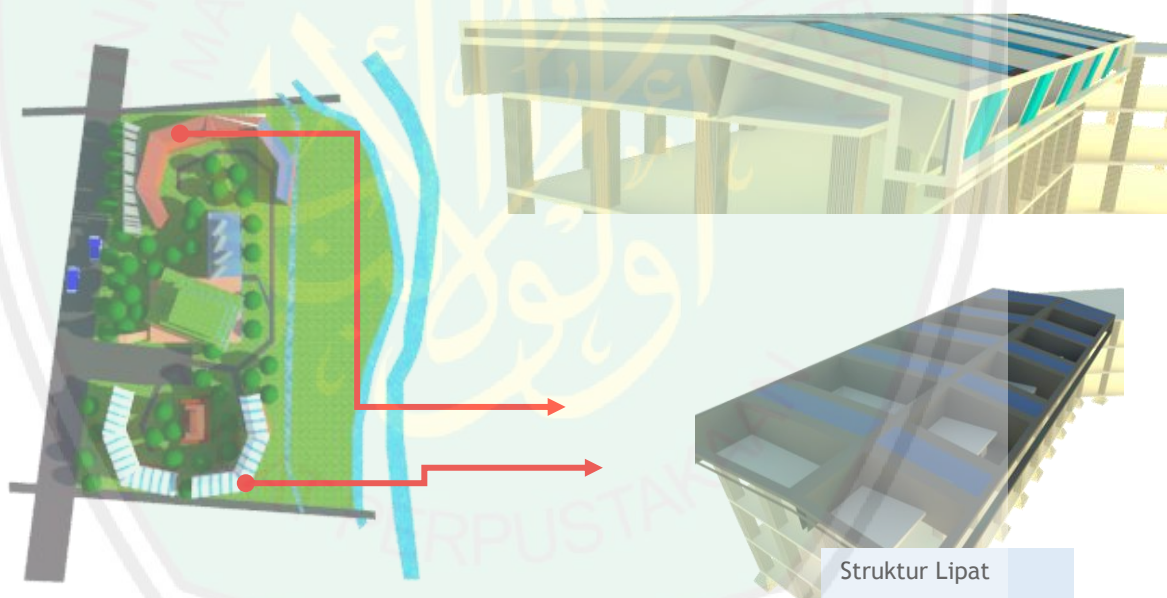
- **Tradisi Keberlanjutan**

- Melanjutkan dan saling bertopang dengan beban yang ditimbulkan dari bangunan yang lain

- **Tradisi Bersosialisasi**

- Menerima beban dan meneruskannya ke tanah, dengan tidak menyelesaikannya dengan bangunan itu sendiri

B. Struktur Atap bentang Lebar



Gambar 5.5 Struktur Rangka Atap bentang lebar

(sumber : hasil analisis pribadi, 2015)

Tradisi Kebersamaan

- Tradisi kesopanan diterapkan pada bangunan dengan penutup atap yang berbentuk kebawah dan merunduk, bukan menjulang tinggi
- Menggunakan bentukan atap yang saling bersamaan antara bangunan asrama dan bangunan ruang utama menghafal
- Strktur lipat pada penutup bangunan ini

Tradisi Keberlanjutan

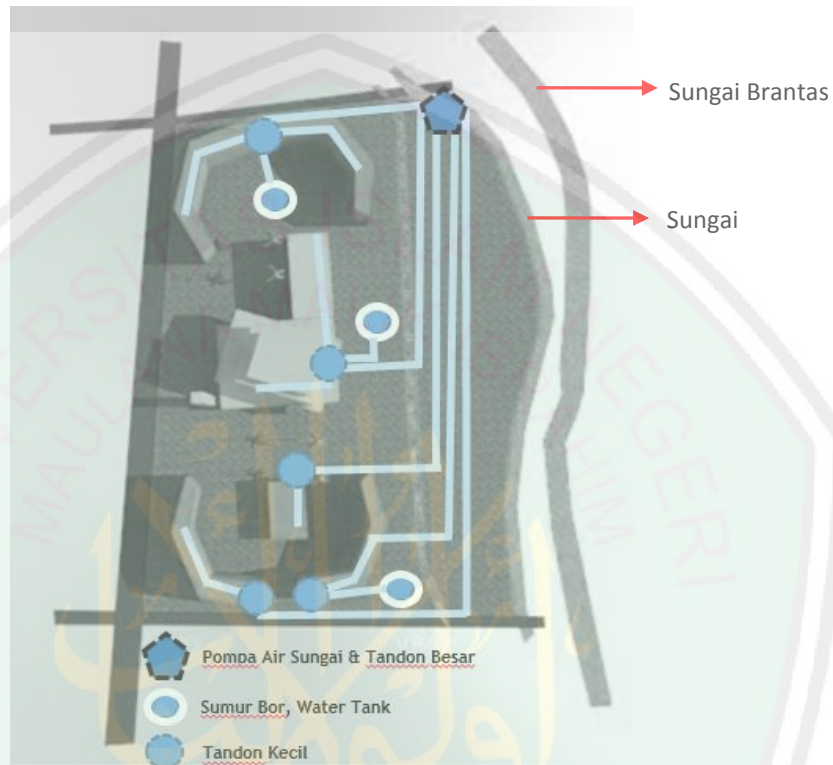
- Material kaca sebagai bentuk meneruskan sinar cahaya alami yang masuk dalam ruang-ruang pada bangunan
- Menggunakan material space frame untuk menunjang keberlanjutan dalam penggunaan material saat ini dalam bentuk demikian

Tradisi Bersosialisasi

- Bentuk dan material atap tersebut mampu menyamakan keberagaman lokalitas dalam
- Bersinergi dan berhubungan dengan lingkungan sekitar maupun secara interaksi antar bangunan dalam objek tersebut

5.6. Konsep Utilitas

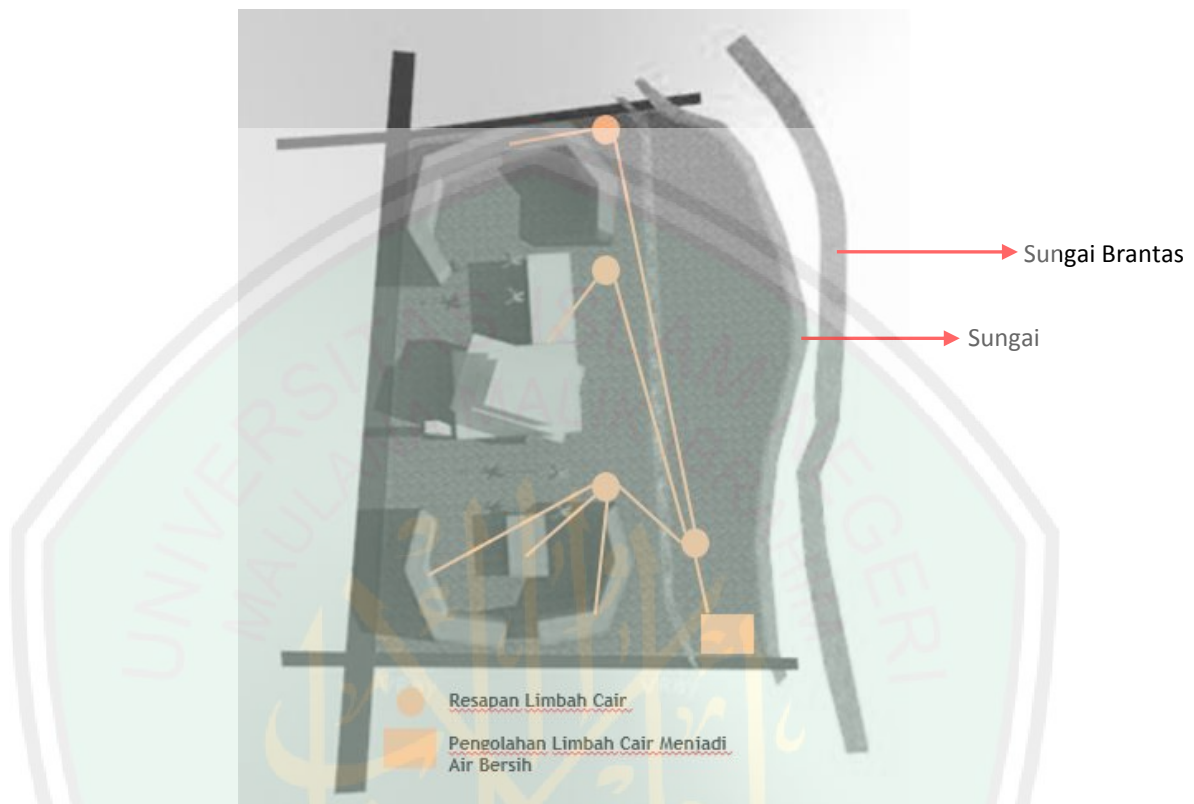
5.6.1. Utilitas Air Bersih dan Air Kotor



Gambar 5.6 Konsep Utilitas Air Bersih (sumber : Analisis Pribadi, 2015)

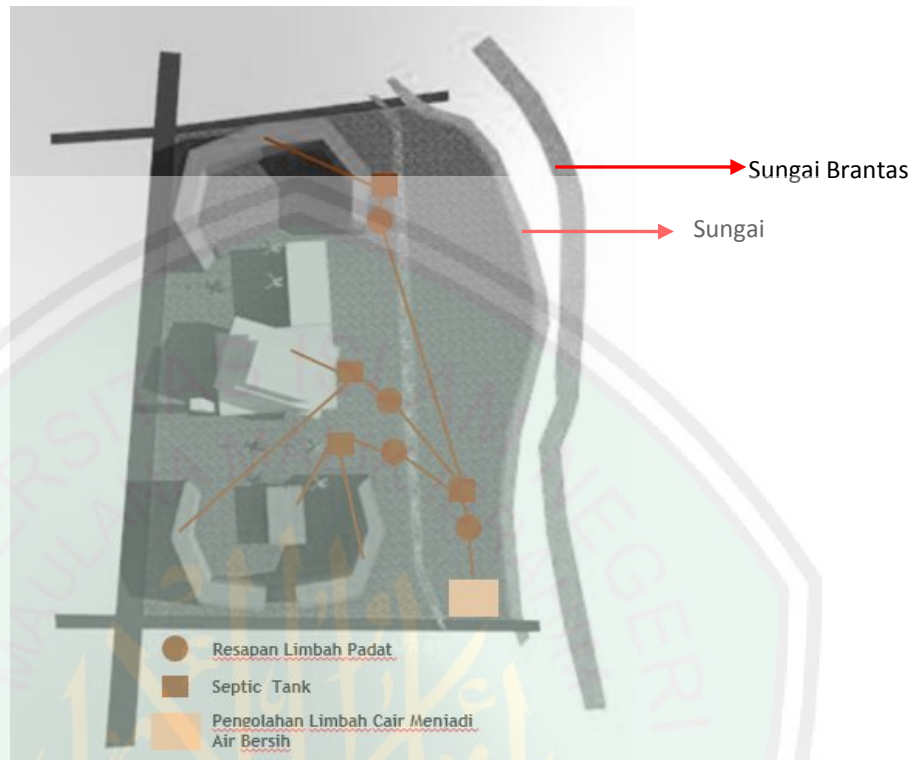
Tanggapan :

- Sumber air bersih berasal dari dua sumber yakni tiga buah sumur bor dan satu pompa air untuk air sungai. Masning – masing sumber air memiliki tandon besar diatasnya, dari tandon besar disalurkan ke tandon kecil yang kemudian disalurkan ke masing-masing bangunan dan diteruskan ke masing – masing ruangan yang membutuhkan air bersih.



Gambar 5.7 Konsep Utilitas Gray Water (sumber: hasil analisis pribadi, 2015)

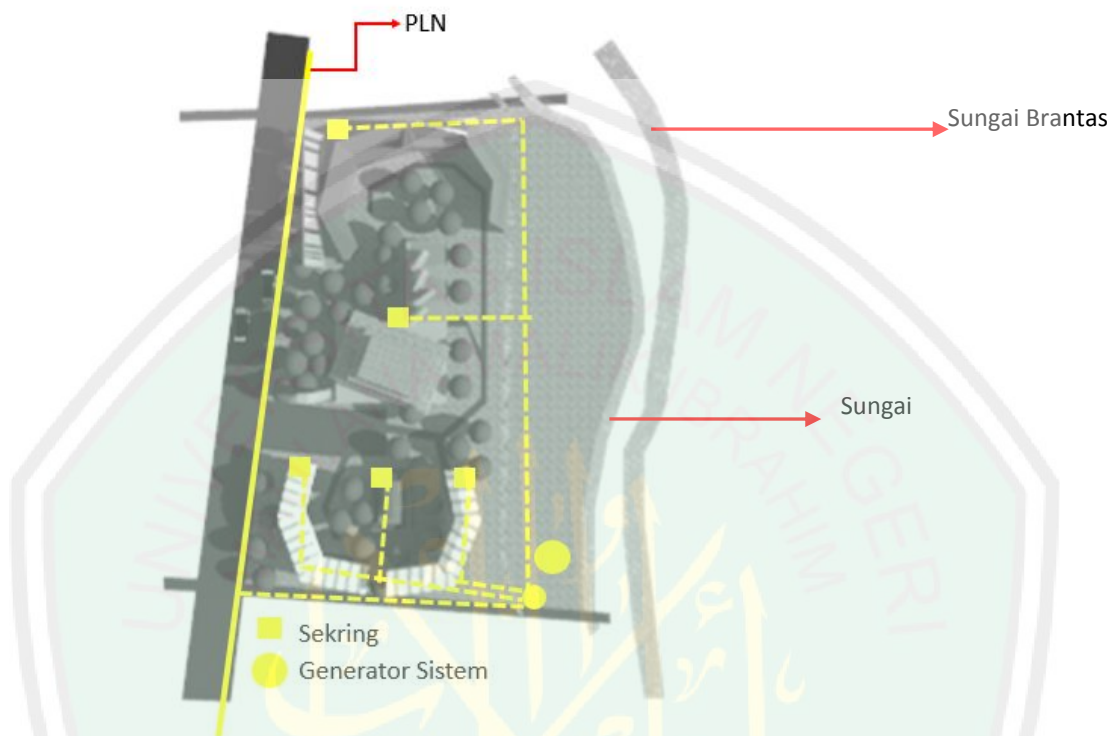
- Dari masing – masing ruangan yang menghasilkan atau mengeluarkan *Gray Water* maka disalurkan melalui saluran kecil ke resapan yang terdekat dengan bangunan. Setelah di netralkan di resapan disalurkan melalui saluran besar ke pengolahan limbah cair menjadi air bersih. Di tempat tersebut, limbah cair dimurnikan untuk dimanfaatkan kembali untuk kebutuhan air bersih sebagai sarana pendidikan tambahan berupa perkebunan dan pembibitan.



Gambar 5.8 Konsep utilitas Black Water (sumber: hasil analisis pribadi, 2015)

- *Black Water* atau limbah padat yang dihasilkan oleh masing – masing bangunan disalurkan menuju *septic tank*. Dari *septic tank*, limbah padat yang telah berubah menjadi zat cair disalurkan menuju sumur resapan untuk dinetralkan. Zat cair yang telah netral disalurkan melalui saluran limbah cair besar menuju pengolahan limbah cair untuk diolah dan dimurnikan kembali.

5.6.2. Utilitas Listrik



Gambar 5.9 Konsep Utilitas Listrik (sumber : Analisis Pribadi, 2015)

Tanggapan :

- Aliran Listrik disalurkan melalui PLN
- Aliran listrik didistribusikan secara paralel, agar mudah mengecek jika ada pemadaman
- Ketika listrik padam, maka secara otomatis, pada ruang generator sistem berfungsi otomatis untuk mengalirkan listrik

BAB VI

HASIL RANCANGAN

6.1 Hasil Rancangan

Pada perancangan pesantren tahfidz di kabupaten Nganjuk ini menggunakan konsep dari prinsip tema *Extending Tradition* yang termasuk prinsip aplikatif. Dengan konsep perancangan yang diambil dari prinsip tema dapat menghasilkan perancangan yang penerapan konsepnya pada konsep pertapakan, perangkaan, peratapan, persungkupan, persolekan. Penerapannya pada konsep tersebut mengangkat dari konsep kebersamaan, keberlanjutan dan bersosialisasi sebagai konsep dasar dalam perancangan pesantren tahfidz ini. Konsep tersebut dapat mempengaruhi terhadap pola penataan massa dan bentuk bangunan.

Perancangan pesantren tahfidz di kabupaten Nganjuk merupakan perancangan kompleks bangunan dengan fungsi pengembangan pendidikan Al-Qur'an. Terdapat fasilitas perancangan sebagai wadah untuk mengembangkan nilai-nilai Al-Qur'an, mulai dari awal belajar Al-Qur'an hingga sampai dengan mengembangkannya menjadi nilai-nilai aplikatif yang ada dalam kandungan Al-Qur'an. Fungsi utama tersebut diaplikasikan pada gedung indoor dan outdoor.

Dengan adanya tema *Extending Tradition*, dapat menghasilkan perancangan yang dibatasi dengan prinsip dari tema yang dijadikan konsep dasar perancangan. Serta perancangan yang berdasarkan dari ayat al-Quran (QS. Al-Nisa' [4] : 36). Hal tersebut dapat dijabarkan dalam tabel.

Tabel 6.1. Aplikatif Konsep Tradisi Pesantren

No	Tradisi Pesantren	Pesantren tahfidz di kabupaten nganjuk				Persolekan
		Pertapakan	Persungkupan	Perangkaan	Peratapan	
1.	Kebersamaan	Menyatu dengan lingkungan sekitar	Menaungi antar ruang yang ada dengan material yang ramah lingkungan	Rangka Baja ringan yang menopang seluruh penutup atap	Menggunakan penutup atap dengan material sama dan sejenis	Penggunaan bentuk – bentuk material alam pada fasad bangunan
2.	Keberlanjutan	Memberikan manfaat lebih pada lingkungan, berupa vegetasi dan pemanfaatan sungai	Meneruskan cahaya dan angin, karena penggunaan material antar ruang dalam bangunan yang modern dan tradisional digunakan	Menggunakan grid pada bangunan dan menopang beban yang menerus	Menggunakan material yang ramah lingkungan pada atap	Bentuk bangunan yang mampu diterima oleh bentuk-bentuk lokalitas yang ada
3.	Bersosialisasi	Tidak menggunakan dinding masif pada batas objek dan lingkungan sekitar	Penggunaan material yang ramah lingkungan, hubungan antar ruang lebih maksimal	Material baja ringan yang ramah lingkungan dalam ruang-ruang berkegiatan santri	bentuk yang menyederhanakan modernitas yang ada	Material kekinian dengan bentuk yang masih diterima di masyarakat

PERTAPAKAN

Memanfaatkan kondisi eksisting tapak yang sangat diminimalkan dalam merubah kondisi tapak. Tidak melakukan cut and fill sama sekali pada tapak. Tetap mempertahankan nilai-nilai dari konsep pertapakan yang



**Gambar 6.1 : Hasil rancangan konsep pertapakan
(tidak melakukan cut and fill)**

Sumber : Hasil perancangan, 2016



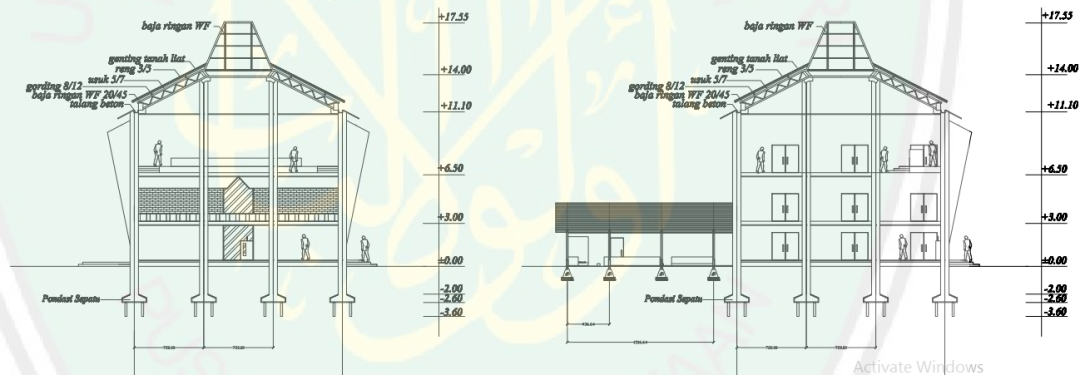
**Gambar 6.2 : Hasil rancangan konsep pertapakan
(RTH lebih besar dari KDB)**

Sumber : Hasil perancangan, 2016

Kapasitas dari RTH adalah 30 % dan KDB adalah 2,1 ha. Maka pemanfaatan dan pemeliharaan terhadap alam lebih maksimal pada konsep pertapakan dalam perancangan.

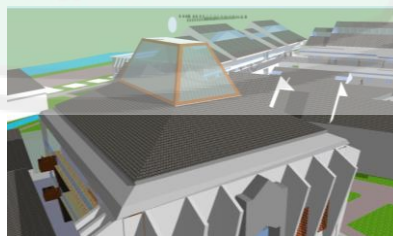
PERANGKAAAN

Struktur dan material tradisional pada perancangan tetap digunakan. Serta memakai struktur dan material modern yang digunakan pada beberapa bagian pada setiap bangunan. Struktur dan material modern yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan masa kini. Pada perancangan pula digunakan sistem struktur tradisional dan modern.



Gambar 6.3 : Hasil perancangan konsep perangkaan

Sumber : Hasil perancangan, 2016



Gambar 6.4 : Hasil perancangan konsep perangkaan

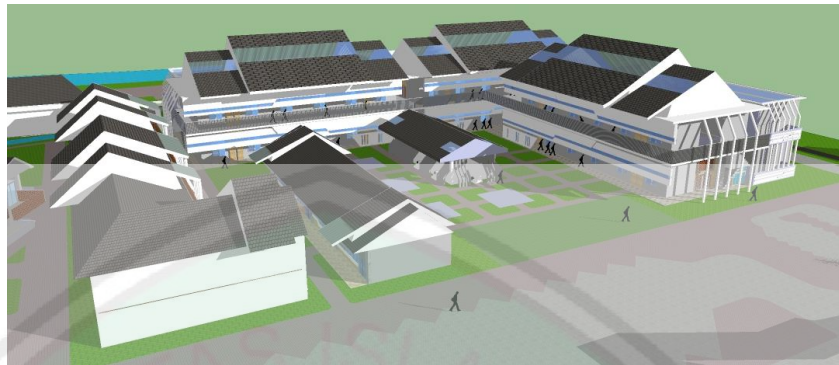
Sumber : Hasil perancangan, 2016

PERATAPAN

Menggunakan sistem struktur dan bentukan atap dari tradisional yang disesuaikan dengan kebutuhan. Penggunaan bentukan atap disesuaikan pula dengan kondisi sekitar tapak yang menyesuaikan dengan keadaan iklim yang dapat memberikan kenyamanan pada pengguna. Bentuk atap model demikian menggunakan rangka atap kuda-kuda rumah tradisional Jawa namun dengan konstruksi baja ringan dalam penggunaan material.



Sumber : Hasil perancangan, 2016

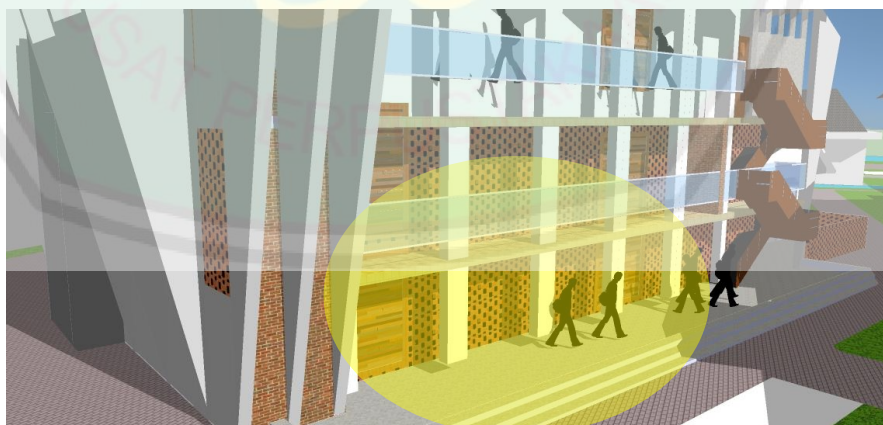


Gambar 6.6 : Hasil perancangan konsep peratapan

Sumber : Hasil perancangan, 2016

PERSUNGKUPAN

Menggunakan elemen bangunan tradisional, yakni adanya nilai persungkupan berupa pernaungan atas adanya aktifitas dalam bangunan yang tidak menutup mutlak dari ruang-ruang yang dihadirkan, namun bisa difungsikan berbeda kegunaannya sesuai dengan masa kini. Selain itu juga disesuaikan dalam penggunaan elemen – elemennya.

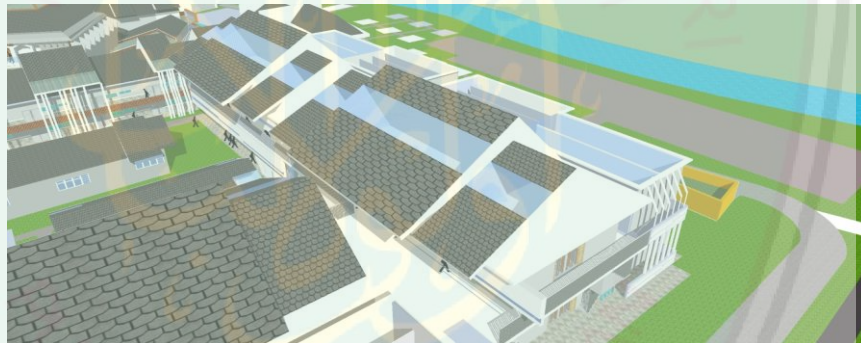


Gambar 6.7 : Hasil perancangan konsep persungkupan

Sumber : Hasil perancangan, 2016

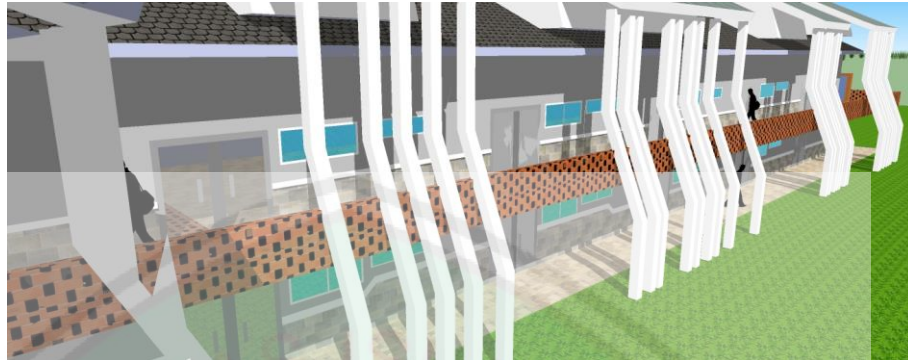
PERSOLEKAN

Menyederhanakan ornamentasi pada bangunan tradisional. Cenderung menggunakan pencahayaan yang menghasilkan bayangan yang baik. Nilai-nilai ini dikembangkan dan diwujudkan dari persolekan fasad bangunan, bentuk bangunan. Persolekan tersebut yakni berupa pencahayaan dalam luar bangunan ke dalam bangunan sehingga mampu dimanfaatkan secara maksimal dalam berkegiatan sehari-hari. Bangunan asrama, terkait dengan pencahayaan dalam area penjemuran. Bangunan ruang – ruang kelas dalam proses belajar mengajar terdapat shading device.



Gambar 6.8 : Hasil perancangan konsep persolekan

Sumber : Hasil perancangan, 2016

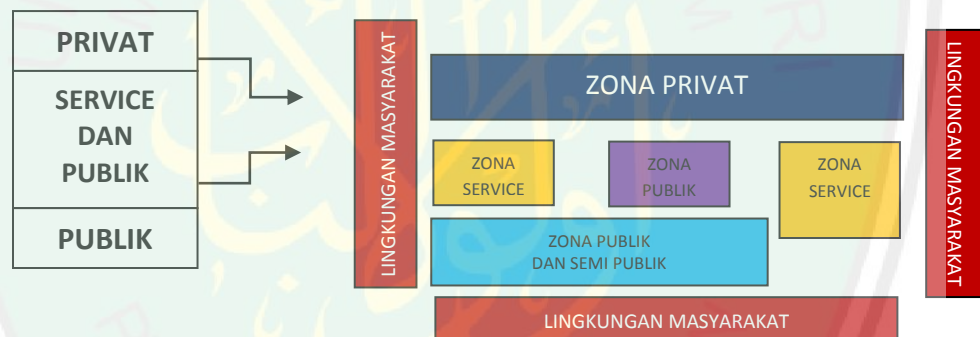


Gambar 6.9 : Hasil perancangan konsep persolekan

Sumber : Hasil perancangan, 2016

6.2 Hasil Rancangan Tapak

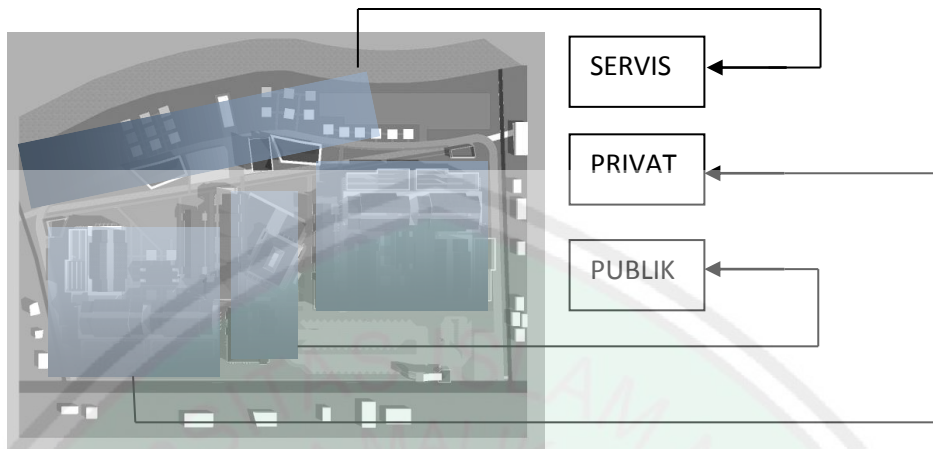
6.2.1 Pola Penataan Massa dan Ruang



Gambar 6.10 : Konsep penataan pesantren

Sumber : Hasil perancangan, 2016

Konsep dari zona pesantren yang terdiri dari zona publik, zona service dan zona privat. Zona ini sepadan dengan penggunaan konsep rumah tradisional Jawa yakni dari istilah “*omah nggeblak*”. Karena zona privat ini sangat penting bagi proses menghafal al-Qur’an seperti memeliharanya Allah kepada kaum yang menjaga Al-Qur’an (QS. Al-Hijr : 9)



Gambar 6.11 : Konsep zona penataan massa pada bangunan

Sumber : Hasil perancangan, 2016

6.2.2 Aksesibilitas dan Sirkulasi pada Tapak

Aksesibilitas dan sirkulasi pada tapak menggunakan akses dua jalur terpisah antara keluar dan masuk. Sirkulasi kendaraan pengunjung dan umum berada di depan, dan akses untuk pengasuh dan servis berada di area belakang dan mengelilingi area tapak. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pengunjung mudah dalam meng-akses-nya, dan juga untuk akses area pengasuh dengan tingkat privat nya yang tinggi.

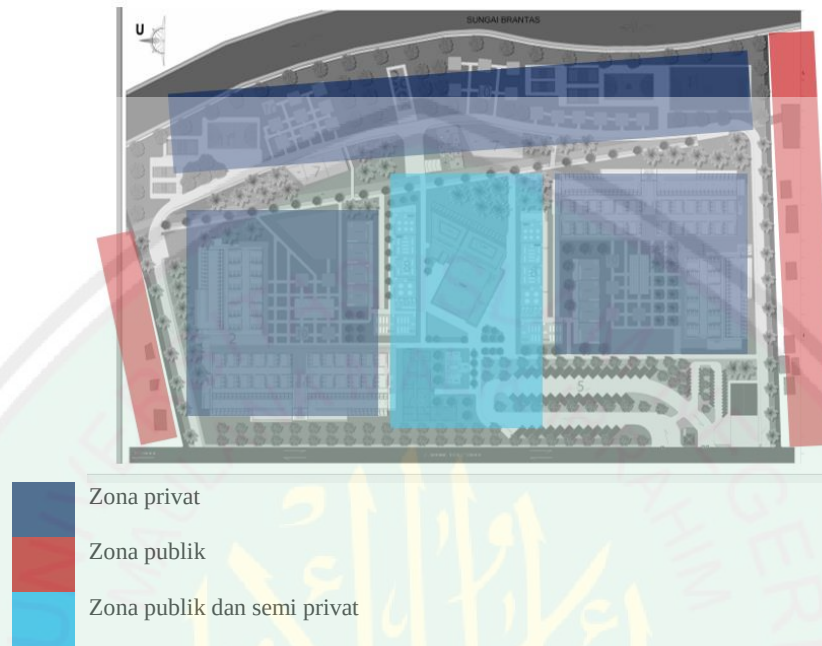
Pola sirkulasi pada tapak untuk area parkir dan area massa bangunan terpisah, untuk area massa bangunan diterapkan pola sirkulasi full untuk pejalan kaki. Hal ini menerapkan konsep kebersamaan dan keberlanjutan untuk menjaga kelestarian kehidupan pesantren yang mayoritas adalah memaksimalkan aktifitas untuk berjalan kaki dan berpindah – pindah untuk aktifitas yang satu ke yang lainnya.



Gambar 6.12 : Konsep zona penataan sirkulasi

Sumber : Hasil perancangan, 2016

Penataan massa bangunan ini sebagai integrasi atas konsep tatanan massa bangunan pesantren tradisional yang telah berkembang saat ini sehingga rancangan ini sesuai dengan tatanan massa dan menggunakan perubahan tatanan massa yang sesuai dengan tapak.



Keterangan :

Gambar 6.13 : Konsep zona penataan massa pada bangunan

Sumber : Hasil perancangan, 2016

6.2.3 Vegetasi

Konsep penataan vegetasi pada tapak adalah dengan tetap mempertahankan beberapa jenis pohon yang terdapat pada daerah sekitar tapak. Pola penataan vegetasi pada tapak difungsikan sebagai pengarah untuk pengguna pejalan kaki yang ditanam secara teratur dengan jarak dan pola tertentu dengan memilih dan memilah jenis vegetasi yang ditanam. Hal tersebut untuk mencapai tujuan selain sebagai pengarah jalan yakni untuk memberikan kenyamanan teduh pada area tapak. Pada pemilihan vegetasi pada fungsi pengarah jalan yaitu pohon palem. Vegetasi di area tapak lainnya adalah kurma karena pohon kurma mampu untuk menyerap dan mensterilisasi

adanya air tanah, juga dalam hal pemanfaatan mampu untuk dikonsumsi oleh santri, dan pengguna yang lainnya. Sedangkan untuk vegetasi yang penempatan pada lahan terbuka digunakan vegetasi bertajuk lebar yang tidak menjadi penghalang view. Karena penambahan vegetasi dan tidak merubah hal yang ada di dalam tapak sesuai dengan Al-Qur'an, karena wajib untuk melestarikan. (QS. Ar-Ruum : 41-42)



Gambar 6.14 : Penataan Vegetasi

Sumber : Hasil pribadi 2016

6.3 Hasil Rancangan dan Bentuk Bangunan

6.3.1 Bangunan Masjid dan Aula

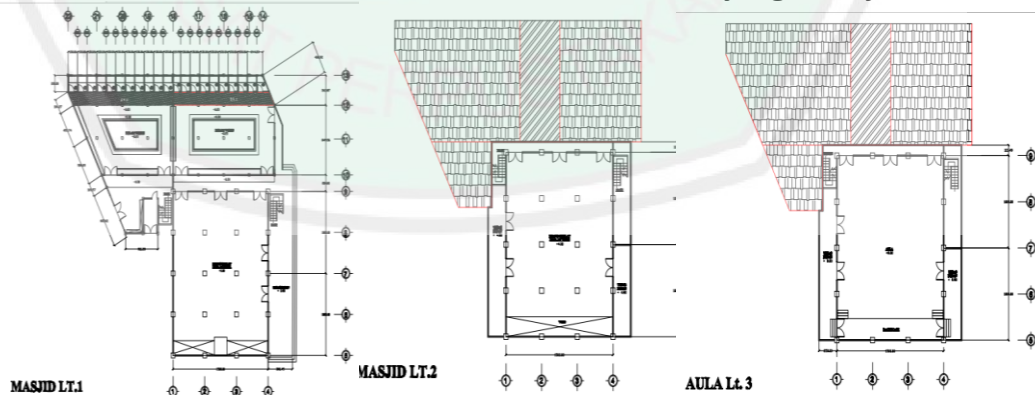
Massa bangunan gedung masjid dan aula didesain dengan bentuk ukuran massa paling besar diantara bangunan yang lain.



Gambar 6.15 : Eksterior bangunan utama

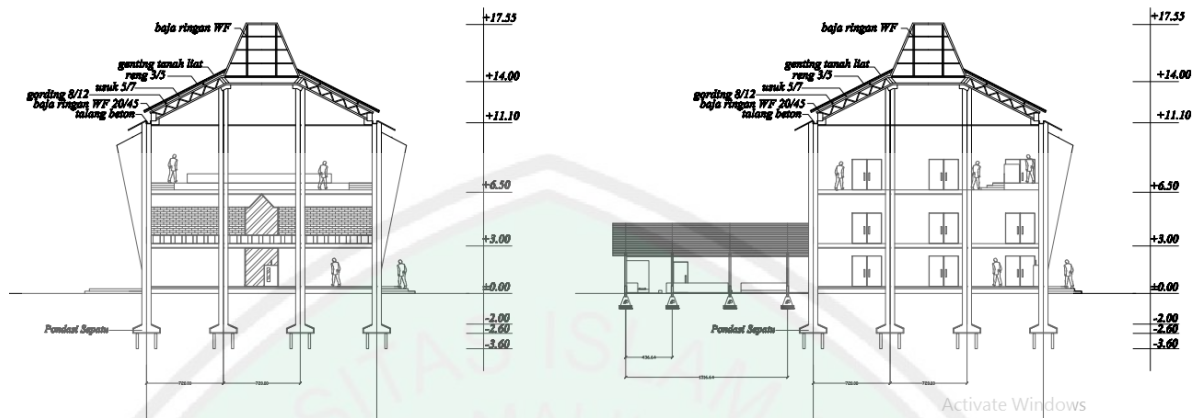
Sumber : Hasil perancangan, 2016

Pada massa bangunan tersebut didesain 3 lantai. Lantai pertama adalah area sholat jamaah untuk putra, lantai 2 adalah area sholat jamaah untuk putrid an lantai 3 adalah area auditorium untuk acara-acara yang sifatnya bersama.



Gambar 6.16 : Denah masjid

Sumber : Hasil perancangan, 2016

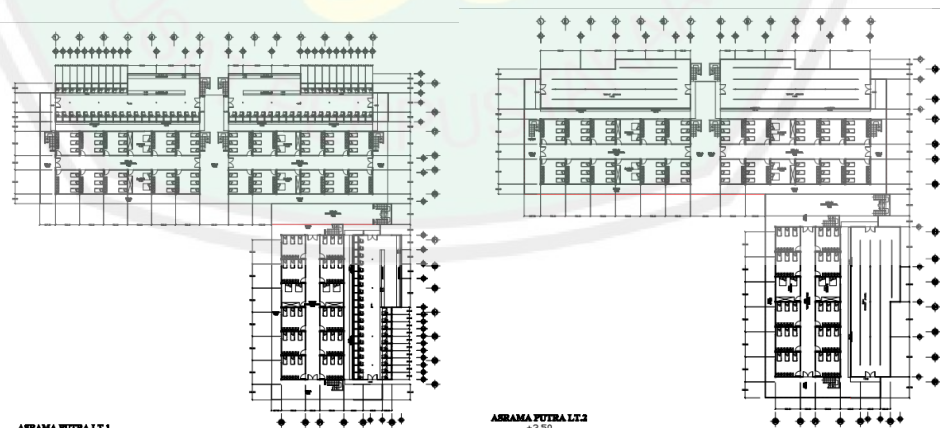


Gambar 6.17 : potongan bangunan masjid

Sumber : Hasil perancangan, 2016

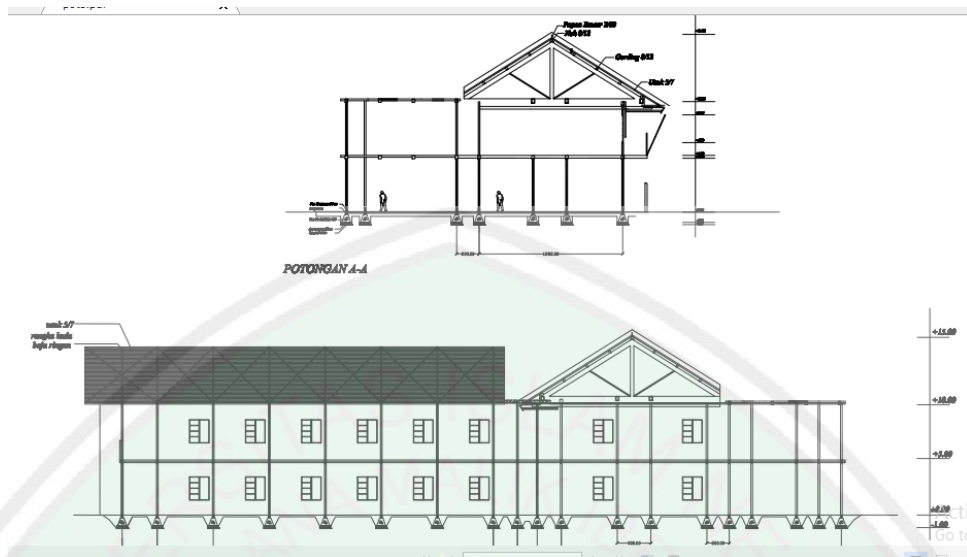
6.3.2 Bangunan Asrama

Bangunan asrama ini didesain dua lantai. Ini juga dimaksudkan agar untuk membedakan antara pengguna atau santri seumur SMP dan seumur SMA. Untuk lantai 1 adalah seluruh kamar di isi santri dengan usia seumur dengan SMP. Pada area belakang asrama santri lantai 1 adlah area kamar mandi dan tempat mencuci pakaian.



Gambar 6.18 : Denah bangunan Asrama

Sumber : Hasil perancangan, 2016



Gambar 6.19 : potongan bangunan Asrama

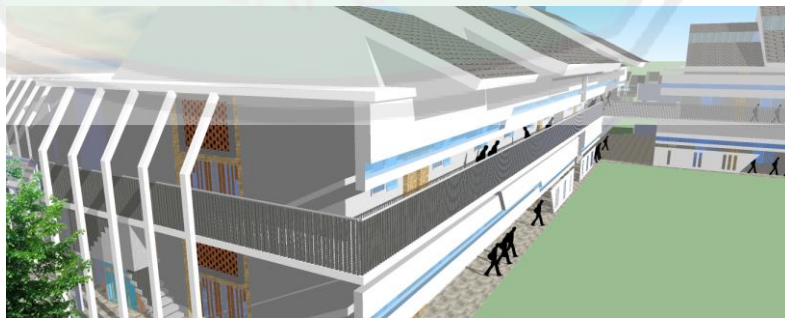
Sumber : Hasil perancangan, 2016

Bangunan asrama lantai 2 adalah seluruh kamar di isi santri dengan usia seumur dengan SMA. Pada area belakang asrama santri lantai 2 adalah area menjemur pakaian seluruh santri.



Gambar 6.20 : Eksterior

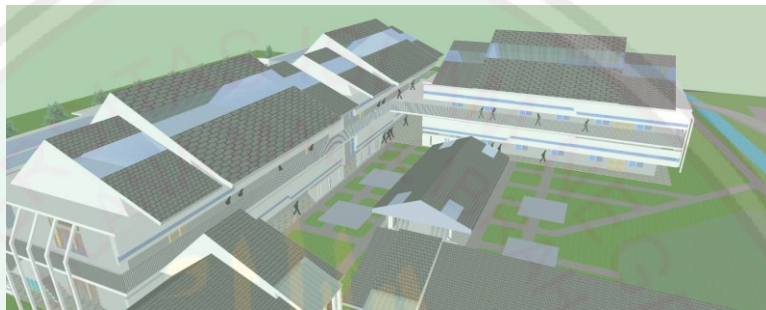
Sumber : Hasil perancangan, 2016



Gambar 6.21 : Detail

Sumber : Hasil perancangan, 2016

Detail fasad ini adaah sebagai fungsi untuk cahaya dan angina sebagai elemen yang masuk pada bangunan sehingga mampu termanfaatkan dengan baik dan sesuai kebutuhan dalam kehidupan berkegiatan santri.



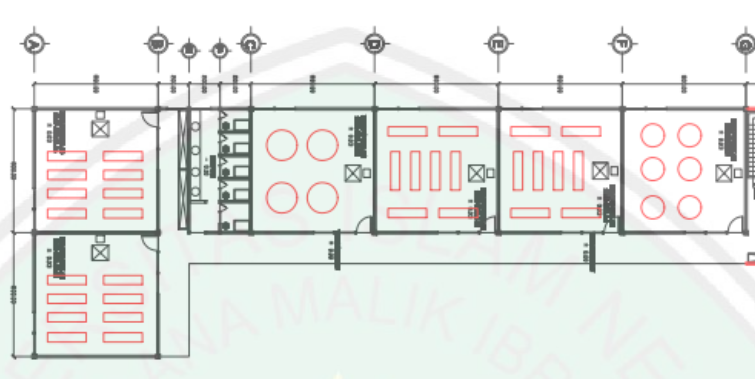
Gambar 6.22 : Bentuk atap

Sumber : Hasil perancangan, 2016

6.3.3 Bangunan Kelas

Bangunan kelas ini digunakan sebagai area untuk kegiatan belajar mengajar santri. Bangunan ini didesain dua lantai. Untuk lantai 1 adalah ruang kelas santri seusia SMP dan untuk lantai 2 adalah ruang kelas santri seusia SMA. Untuk ruang kelasnya dibagi sesuai dengan hafalan juz-nya. Dibagai menjadi 6 fase kelas, yakni 1-5 juz, 6-10 juz, 11-15 juz, 16-20 juz, 21-25 juz, dan 26-30 juz. Pembagian ini dimaksudkan karena perbedaan taraf kemampuan menghafal sesuai jumlah juz nya dan pembagian materi yang lainnya sesuai dengan kemampuan menyerap ilmunya, karena jumlah hafalan berpengaruh dengan kemampuan menerima ilmu agama yang lainnya. Dengan

bentukan yang tidak terlalu berlebihan dalam fasad bangunan seerti tergambar dalam Al-Qur'an (QS. Al-Maidah : 85)



Gambar 6.23 : Denah Kelas

Sumber : Hasil perancangan, 2016

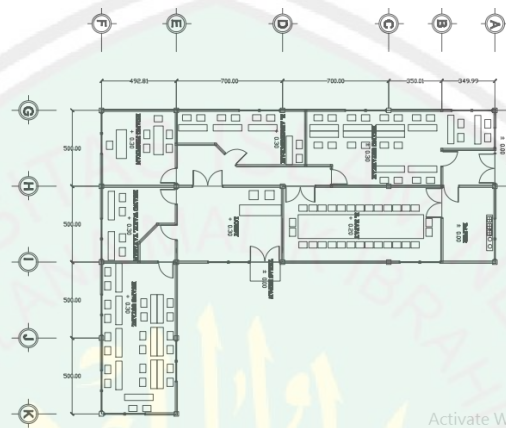


Gambar 6.24 : Eksterior Kelas

Sumber : Hasil perancangan, 2016

6.3.4 Bangunan Pengelola

Bangunan pengelola digunakan untuk kegiatan administrasi pesantren, dan kegiatan pengelolaan. Serta kantor dari dewan asatidz.



Gambar 6.25 : Bangunan pengelola

Sumber : Hasil perancangan, 2016



Gambar 6.26 : Exterior Bangunan pengelola

Sumber : Hasil perancangan, 2016

6.4 Hasil Rancangan Eksterior dan Interior

6.4.1 Eksterior



Gambar 6.27 : Siteplan

Sumber : Hasil perancangan, 2016

Ruang Eksterior tapak dapat digunakan sebagai area berkumpul dan melakukan aktifitas yang lainnya. Keberadaan ruang luar ini mampu digunakan sebagai area menghafal dan setoran hafalannya kepada ustadz. Karena menghafal pada sebagian santri adalah tidak selalu di area yang sepi terkadang di daerah – daerah dengan angin yang berhembus dan di area luar dan pada area – area yang teduh. Keberadaan santri ini perlu diberikan kenyamanan seperti Allah melindungi para penghafal Al-Qur'an. (QS. Al-Hijr:9).



Gambar 6.28 : Eksterior Gazebo

Sumber : Hasil perancangan, 2016

6.4.2 Interior



Gambar 6.29 : Interior ruang Kelas

Sumber : Hasil perancangan, 2016

Ruang kelas ini digunakan untuk belajar Al-Qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu agama yang lainnya, dengan menggunakan metode lesehan atau tanpa kursi duduk untuk melanjutkan tradisi kebersamaan dan keberlanjutan untuk tradisi dalam proses belajar mengajar. Pengaplikasian ini dari hadits mengenai kesombongan, dengan adanya lesehan dalam

proses pembelajaran ini, agar supaya para santri belajar arti rendah hati dan tidak bersombong-sombong dan mampu menghormati arti sebuah kesamaan dan kesetaraan santri. (HR.Muslim)



Gambar 6.30 : Interior ruang pengelola

Sumber : Hasil perancangan, 2016

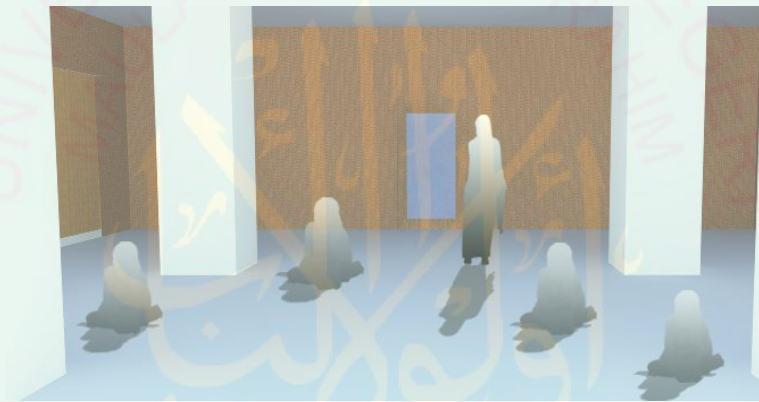
Ruang pengelola ini sebagai ruang untuk menerima tamu dan calon santri yang tinggal di pesantren, juga sebagai ruang berkumpul atau kantor dewan asatidz dan ruang untuk seluruh sirkulasi administrasi pesantren.



Gambar 6.31 : Interior kamar asrama

Sumber : Hasil perancangan, 2016

Kamar santri ini digunakan setiap kamar adalah 6 orang santri dengan ranjang tempat tidur bertingkat untuk memberi kesan luas dan bisa digunakan untuk area bersama dan berkumpul. Karena dengan adanya area berkumpul lebih besar daripada area untuk istirahat disini mamu diaplikasikan terhadap ayat Al-Qur'an agar tidak terlalu melampaui batas untuk istirahat, dan lebih pada kebersamaan dalam bersosialisai pada sesama yakni QS. Al-Maidah :87.



Gambar 6.32 : Interior masjid lantai 2

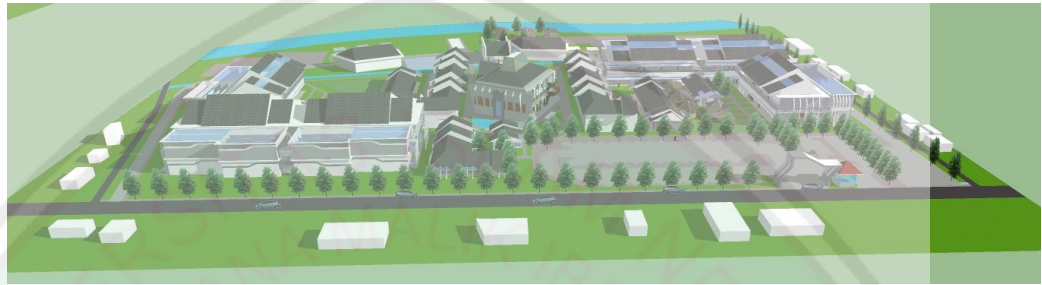
Sumber : Hasil perancangan, 2016

Masjid adalah area berkumpul dari seluruh santri dan seluruh dewan asatidz, dan sebagai area untuk mengaji sorogan dan bandongan, serta bisa melakukan setoran hafalan. Lantai 2 adalah digunakan sebagai area jamaah putri.

6.4.3 Detail Arsitektural Perancangan

Bangunan dengan tatanan masa yang sesuai dengan tatanan nilai dan eksisting pesantren saat ini dengan perubahan pada beberapa fungsi. Konsep

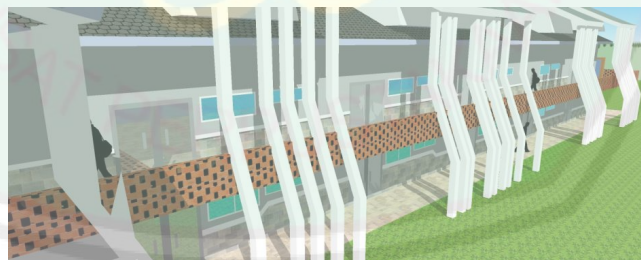
dari zona pesantren yang terdiri dari zona publik, zona service dan zona privat. Zona ini sepadan dengan penggunaan konsep rumah tradisional Jawa yakni dari istilah “*omah nggeblak*”.



Gambar 6.33 : Perspektir kawasan

Sumber : Hasil perancangan, 2016

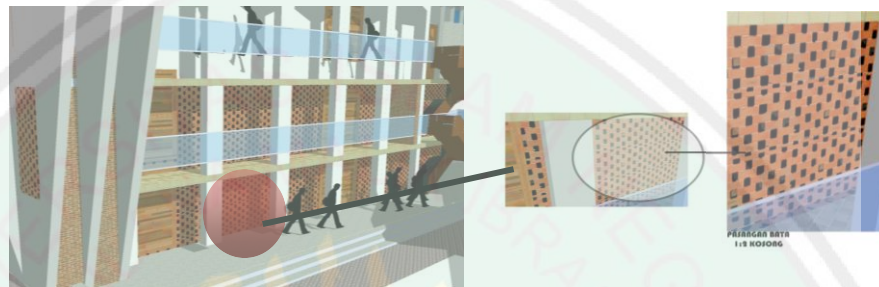
Bangunan ini memakai detail untuk fungsi pencahayaan alami pada pagi hari, sehingga kebutuhan sinar matahari yang baik terpenuhi. Pencahayaan yang digunakan untuk proses pembelajaran dalam menggunakan cahaya yang telah tersaring dengan adanya shading device yang digunakan pada bangunan kelas. Material yang digunakan adalah alucobond.



Gambar 6.34 : Detail ornamentasi

Sumber : Hasil perancangan, 2016

Pada bangunan ini mengaplikasikan sebuah detail arsitektural berupa pasangan batu bata dengan model kosong setiap 2 bata. Ini di berikan guna permainan pencahayaan dan penyaringan sirkulasi udara pada bangunan



Gambar 6.35 : Detail ornamentasi

Sumber : Hasil perancangan, 2016

Gerbang utama ini difungsikan sebagai pengarah pengunjung untuk masuk. Sebagai akses pengarah ini, mampu menjadikan pengunjung dengan mudah ter-arah untuk masuk. Menggunakan material alucobon untuk menyelaraskan dengan bentuk yang ada di lingkungan sekitar, sehingga mampu diterima oleh sekitar.



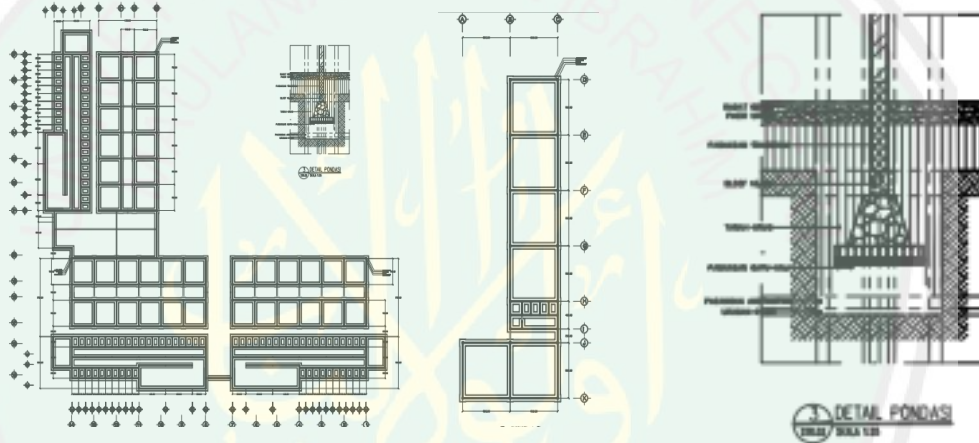
Gambar 6.36 : Detail arsitektural pada gerbang utama

Sumber : Hasil perancangan, 2016

6.5 Hasil Rancangan Sistem Konstruksi

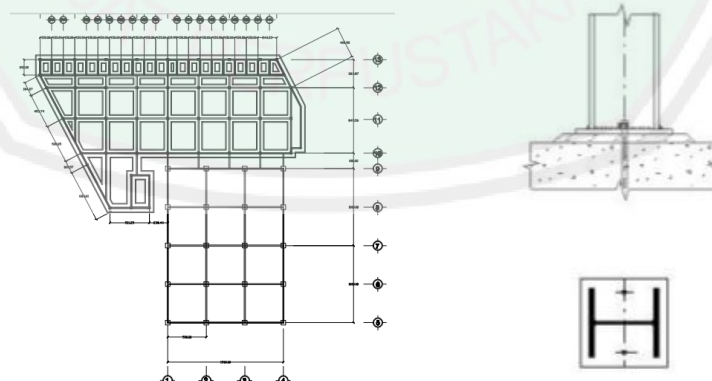
6.5.1 Struktur Pondasi

Struktur pondasi adalah struktur dengan menggunakan pondasi batu kali karena seluruh bangunan rata-rata hanya dua lantai. Pada bangunan utama juga mengaplikasikan pondasi batu kali yang difungsikan sebagai pengikat antar kolom dan sloof. Hal itu dikarenakan agar tidak ada lendutan pada sloof yang mengikat setiap titik kolom bangunan.



Gambar 6.37 : Rencana pondasi

Sumber : Hasil perancangan, 2016



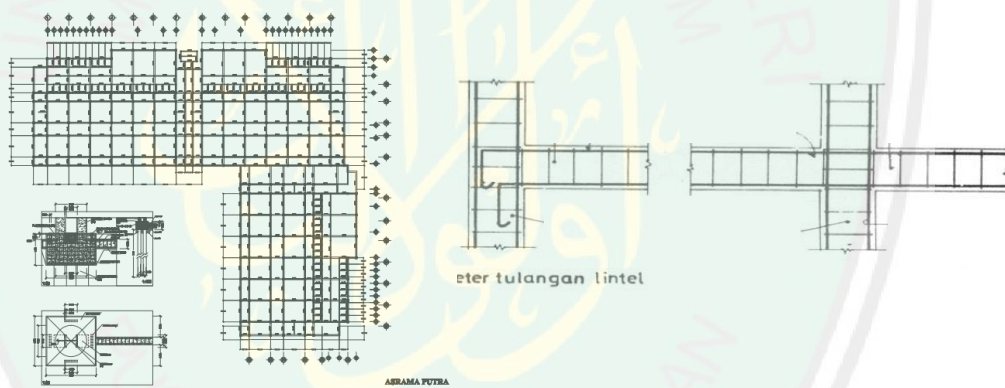
Gambar 6.38 : Pondasi dan detail pondasi masjid

Sumber : Hasil perancangan, 2016

Satu Bangunan ini menggunakan 2 pondasi yakni batu kali dan pondasi baja komposit. Penggunaan baja komposit ini dikarenakan mampu untuk menopang 3 lantai, sehingga mampu berdiri tegak untuk menopang bangunan sampai dengan atap.

6.5.2 Struktur Pembalokan

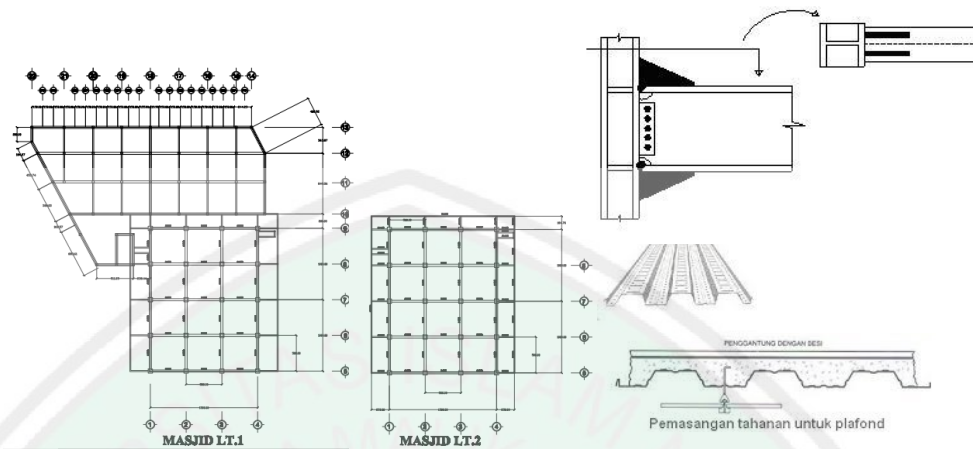
Struktur pembalokan pada bangunan asrama ini adalah menggunakan balok anak dan balok induk. Balok anak dengan ukuran 15/30 dan balk induk dengan ukuran 30/60. Pembalokan ini guna meneruskan beban dari atap hingga diteruskan ke pondasi melalui balok dan kolom.



Gambar 6.39 : pembalokan bangunan asrama

Sumber : Hasil perancangan, 2016

Pembalokan pada bangunan masjid ini menggunakan balok baja komposit baja I dengan bagian lantainya menggunakan baja spandek kemudian di cor beton untuk lapisan lantai bangunan tersebut.

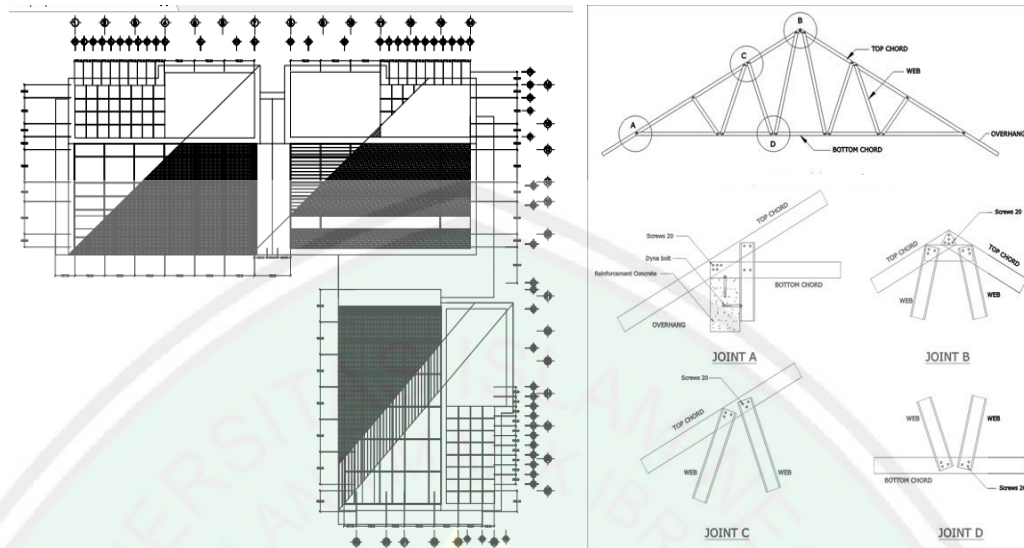


Gambar 6.40 : pembalokan bangunan masjid

Sumber : Hasil perancangan, 2016

6.5.3 Struktur Atap

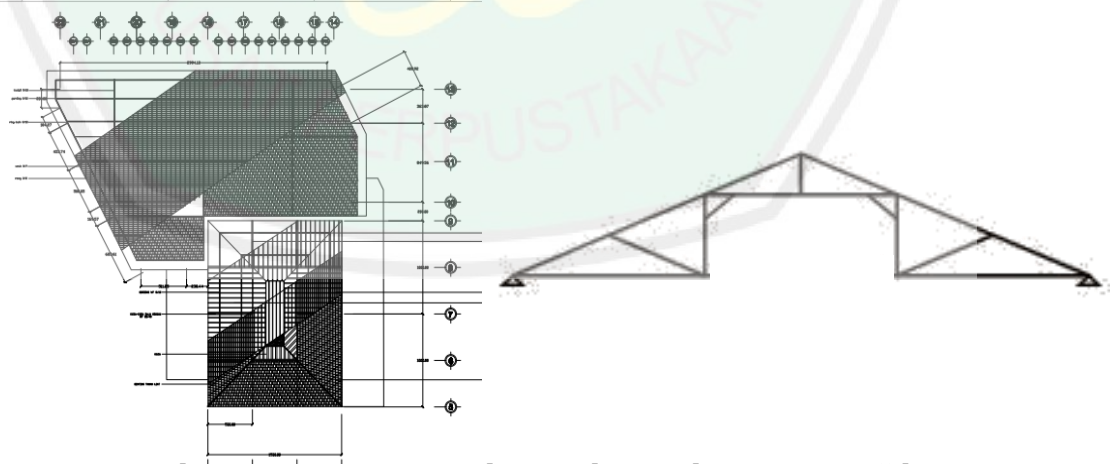
Peratapan dalam bangunan asrama ini adalah menggunakan atap baja ringan dengan menggunakan plafon di bagian bawahnya, berguna untuk memutar panas dari atap bangunan dari suhu tinggi yang ditimbulkan ketika siang hari, sehingga kebutuhan udara sejuk lebih maksimal jika menggunakan atap bagian dalam plafon. Untuk material penutup atap menggunakan atap genting tanah liat, ini dikarenakan untuk memudahkan dalam proses mendapoatkannya di sekitor tapak, karena kebanyakan daerah ini menghasilkan kerajinan berupa tanah liat baik batu bata maupun atap tanah liat.



**Gambar 6.41 : rencana atap dan detail sambungan
atap bangunan asrama**

Sumber : Hasil perancangan, 2016

Penggunaan atap dari bangunan masjid menggunakan atap baja ringan dengan bentang sangat lebar yakni 16x20 m. material yang digunakan untuk penutup atapnya adalah genteng tanah liat yang mudah didapatkan di daerah sekitar tapak.



Gambar 6.42 : rencana atap dan rangka atap bangunan masjid

Sumber : Hasil perancangan, 2016

6.6 Hasil Rancangan Utilitas

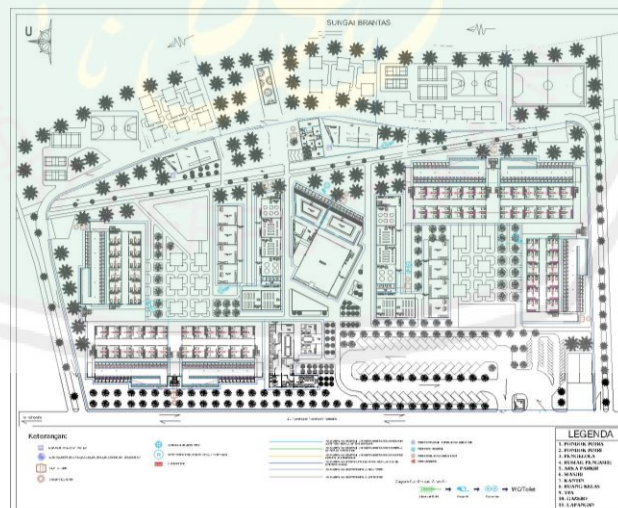
6.6.1 Hasil Rancangan Utilitas Plumbing

Dalam hasil perancangan utilitas yang terdapat pada perancangan terdapat sistem utilitas air bersih, air hujan, air kotor dan air tinja.



Gambar 6.43 : Utilitas air bersih dan air kotor

Sumber : Hasil perancangan, 2016



Gambar 6.44 : Utilitas springkler dan lampu taman

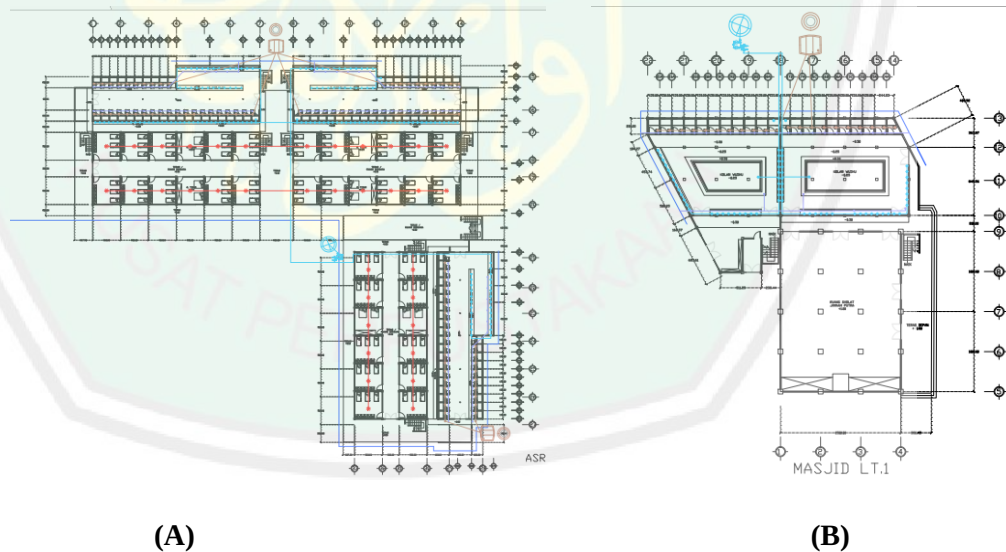
Sumber : Hasil perancangan, 2016

a. Utilitas air bersih

Pada perancangan gedung asrama sumber air bersih berasal dari sumber mata air yang terdapat pada tapak perancangan. Air yang berasal dari sumber air akan dialirkan menuju tandon atas pada setiap bangunan menggunakan pompa air yang selanjutnya akan dialirkan menuju pada setiap ruangan yang membutuhkan air bersih.

a. Utilitas air kotor

Utilitas air kotor terbagi menjadi dua yakni air kotor cair yang akan ditampung pada setiap sumur resapan pada masing-masing bangunan, sedangkan air kotor padat akan ditampung disetiap septictank yang terdapat pada setiap massa bangunan.

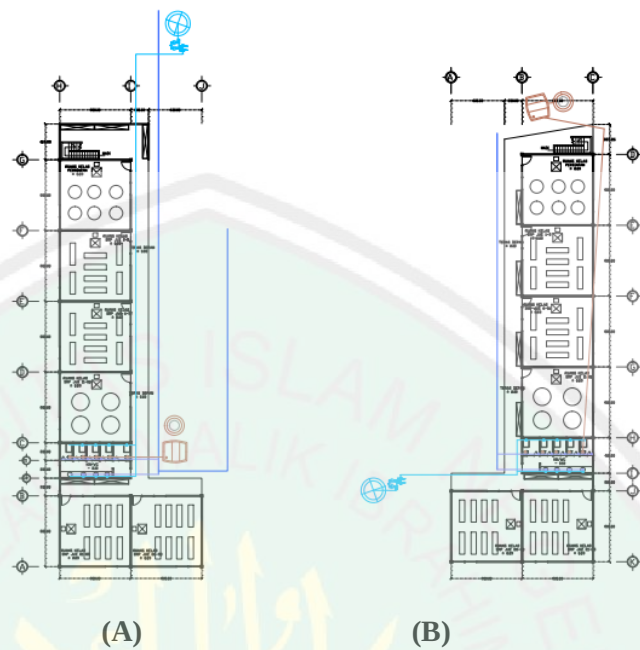


(A)

(B)

Gambar 6.45 : Plumbing air bersih, air kotor (A),(B)

Sumber : Hasil perancangan, 2016

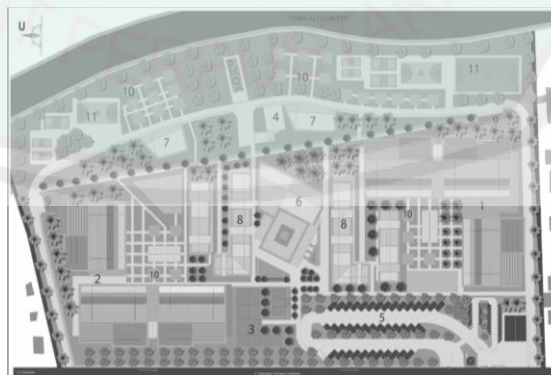


Gambar 6.46 : Plumbing air bersih, air kotor

Sumber : Hasil perancangan, 2016

6.6.2 Hasil Rancangan Utilitas Listrik

Sumber listrik berasal dari PLN di kawasan tersebut yang ditunjang dengan penggunaan solar panel yang terpasang untuk penerangan jalan umum.



Gambar 6.47 : Utilitas Listrik

Sumber : Hasil perancangan, 2016

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Perancangan pesantren Tahfidz ini dirancang sebagai wadah pendidikan agama usia se-tingkat SMP dan SMA. Pesantren tahfidz ini adalah pesantren yang dirancang dengan memperhatikan sebuah pendidikan dengan nilai Tahfidz dan Al-Qur'an, dengan menitikberatkan pada tradisi salaf.

Pengembangan dan mempertahankan adanya tradisi tersebut terkait dengan tema dan nilai dari *Extending Tradition*. *Extending Tradition* merupakan sebuah tradisi yang mempertahankan nilai-nilai tradisi yang sudah ada dahulu yang kemudian mengembangkan tradisi yang ada, namun dengan tidak mengubah seluruh tradisi dahulu dengan mutlak, namun tetap mengembangkan dan mempertahankan baik dari nilai maupun dari bentuk. Konsep dasar dalam perancangan ini adalah sebuah penurunan tema *Extending Tradition* yakni memiliki tiga poin, yakni tradisi kebersamaan, tradisi keberlanjutan dan tradisi bersosialisasi.

Pengaplikasian nilai-nilai tradisi dari tema *Extending Tradition* yang kemudian dikembangkan dalam sebuah ruang-ruang arsitektur sehingga mampu mengembangkan nilai-nilai tradisi pesantren.

Adapun perubahan ukuran pada tapak berbeda pada bab 4 dan bab 6 dikarenakan kesalahan penulis dalam mengukur pada bidang tersebut melalui aplikasi yang tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Pesantren ini memiliki ruang – ruang yang mampu mengembangkan nilai – nilai tradisi pesantren. Ruang-ruangnya diantaranya yakni ruang pendidikan pesantren yang disesuaikan dengan pembagian setiap 5 juz-nya, kelas ini juga bertujuan untuk mengembangkan dan menelaah makna dari nilai-nilai Al-Qur'an sehingga mampu menerapkannya pada berkegiatan sehari-hari, juga ruang-ruang publik untuk mampu menerima masyarakat dalam berdiskusi dan mengkaji nilai-nilai al-Qur'an yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Al-Hadits

Abdurrahman Mas'ud, dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal.10.

_____, *Intelektual Pesantren*, (Yogyakarta: LKis, 2004), hal.63.

Alwi Shihab, *Islam Inklusif*, (Bandung: Mizan, 2002), hal.23.

Al-Balady, Athiq bin ghait. 2000. *Keutamaan-keutamaan Al-Qur'an*. Semarang : CV. Toha Putra

Al-Sunaidi, Salman bin Umar. 2000. *Mudahnya Memahami Al-Qur'an*. Yogyakarta : DH

Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hal.7.

Ching, Francis DK. 1991. *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Terjemahan oleh Paulus Hanoto Adjie. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Dhofier, Zamakasyi. 1984. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.

_____. 2015. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.

Fanani, Ir. Achmad. 2009. *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Henry, Bahirul Amali. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qu'an*. Yogyakarta : ProYou

Mas'ud, Abdurrahman. 2004. *Intelektual pesantren*. Yogyakarta: LkiS

Neufert, Ernest. 1996. *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 1*, Terjemahan oleh Sunarto Tjahjadi. Jakarta: Penerbit Erlangga

Neufert, Ernest. 1996. *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2*, Terjemahan oleh Sunarto Tjahjadi. Jakarta: Penerbit Erlangga

Neufert, Ernest. 1996. *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 3*, Terjemahan oleh Sunarto Tjahjadi. Jakarta: Penerbit Erlangga

- Qomar, Mujamil, M. Ag. 2006. Pesantren dari transformasi Metodologi meneju Demokrasi Institusi. Surabaya: Erlangga.
- Ulum, Samsul Muhammad. 2007. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang : UIN Press.
- Wahid, Salahuddin. 2011. Transformasi Pesantren Tebuireng. Malang: UIN Press
- Zahro, Dr. Ahmad. Tradisi Intelektual NU. 2004. Yogyakarta: LKiS.
- About ppdq. 9:58. Rabu, 11 Maret 2015
- Peraturan Menteri No. 27 Thun 2007
- Peraturan Menteri Agama No. 13 Tahun 2014
- Permen No. 27 Thun 2007
- Peraturan Daerah Kabupaten Nganjuk No. 02 Tahun 2011
- RTRW Kab. Nganjuk Tahun 2010 – 2030
- <http://www.cemetiarthouse.com/index.php?page=about&lang=id> di akses pada senin, 1 juni 2015 pukul 8:51
- <https://ninkarch.wordpress.com/> pukul 9:58 rabu, 8 April 2015
- <http://olahraga.smansax1-edu.com> diakses pada senin, 01 Juni 2015. Pukul 12.00
- <http://jatim.bps.go.id> diakses pada selasa, 01 September 2015. Pukul 11:50
- <https://www.google.com/search?q=biopori&ie=utf-8&oe=utf-8> diakses pada senin, 12 oktober 2015. Pukul 10:36
- <http://www.vedcmalang.com/pppptkboemlg/index.php/menuutama/departemen-bangunan-30/1375-c-kuncoro> diakses pada selasa, 12 Oktober 2015. Pukul 10:52
- BPS Jawa Timur 2014.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Pernyataan Kelayakan Cetak Karya

LAMPIRAN 2 : Form Persetujuan Revisi Laporan Tugas Akhir

LAMPIRAN 3 : Gambar Arsitektural

LAMPIRAN 4 : Gambar Kerja Struktural

LAMPIRAN 5 : Gambar Rencana Utilitas





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elok Mutiara, M.T
NIP : 19760528 200604 2 003

Selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Jalaluddin Mubarak
Nim : 12660069
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pesantren Tahfidz di Kabupaten Nganjuk

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 30 Desember 2016
Yang menyatakan,

Elok Mutiara, MT
NIP. 19760528 200604 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ernaning Setiyowati, M.T

NIP : 19810519 200501 2 005

Selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Jalaluddin Mubarak

Nim : 12660069

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pesantren Tahfid di Kabupaten
Nganjuk

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 30 Desember 2016
Yang menyatakan,

Ernaning Setiyowati, MT
NIP. 19810519 200501 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukmayati Rahmah, MT.

NIP : 19780128 200912 2 002

Selaku dosen ketua penguji Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Jalaluddin Mubarak

Nim : 12660069

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pesantren Tahfiz di Kabupaten
Nganjuk

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 30 Desember 2016
Yang menyatakan,

Sukmayati Rahmah, MT.
NIP. 19780128 200912 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Gat Gautama, MT

NIP : 19760418 200801 1 009

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Jalaluddin Mubarak

Nim : 12660069

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pesantren Tahfidz di Kabupaten Nganjuk

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 30 Desember 2016
Yang menyatakan,

Achmad Gat Gautama, MT
NIP. 19760418 200801 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DR. Ahmad Barizi, MA

NIP : 19731212 199803 1 001

Selaku dosen penguji agama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Jalaluddin Mubarak

Nim : 12660069

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pesantren Tahfidz di Kabupaten Nganjuk

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 30 Desember 2016
Yang menyatakan,

DR. Ahmad Barizi, MA
NIP. 19731212 199803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

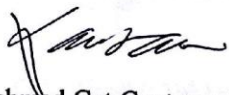
**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Jalaluddin Mubarak
NIM : 12660069
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pesantren Tahfidz di Kabupaten Nganjuk
Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 30 Desember 2016
Dosen Penguji Utama,


Achmad Gat Gautama, MT.
NIP. 19760418 200801 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Jalaluddin Mubarak
NIM : 12660069
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pesantren Tahfidz di Kabupaten Nganjuk

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 30 Desember 2016
Dosen Ketua Penguji,

Sukmayati Rahmah, MT.
NIP. 19780128 200912 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Jalaluddin Mubarak
NIM : 12660069
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pesantren Tahfidz di Kabupaten Nganjuk

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 30 Desember 2016
Dosen Penguji Agama,

DR. Ahmad Barizi, MA
NIP. 19731212 199803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Jalaluddin Mubarok
NIM : 12660069
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pesantren Tahfidz di Kabupaten Nganjuk

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 30 Desember 2016
Dosen Pembimbing I,

Elok Mutiara, MT
NIP. 19760528 200604 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Jalaluddin Mubarak
NIM : 12660069
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pesantren Tahfidz di Kabupaten Nganjuk

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 30 Desember 2016
Dosen Pembimbing II,

Ernaning Setiyowati, MT
NIP. 19810519 200501 2 005